

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Ismawati
NIM: T20184114

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEPTEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:



Ismawati

NIM: T20184114

Disetujui Pembimbing:



MOHAMMAD KHOLIL, S.Si. M.Pd

NIP. 198606132015031005

**IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V
DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR
AJUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Jum'at
Tanggal: 30 September 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hartono, M.Pd
NIP.19860922015031001

Sekretaris



Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
2. Mohammad Kholil, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ ۚ هَذَا ذِكْرٌ مَنْ مَعِيَ وَذِكْرٌ مَنْ قَبْلِي قُلْ بَلْ
أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ۗ لَا الْحَقَّ فَهَمُّ مُعْرِضُونَ

Artinya : “Atau apakah mereka mengambil Tuhan-tuhan selain Dia? Katakanlah (Muhammad), “Kemukakanlah alasan-alasanmu! (Al-Qur’an) ini adalah peringatan bagi orang sebelumku.” Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui yang hak (kebenaran), karena itu mereka berpaling.” (Q.S. Al-Anbiya’: 24)¹

¹ Kementerian Agama RI Al-Qur’an dan Terjemahannya Al-Kaffah (Sukabumi: SV. Madinah Ilmu, 2013), 323

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi kesempatan untuk mengerjakan skripsi sampai selesai. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah Abdul Rafik, terimakasih atas motivasi, dukungan, perjuangan atas kerja keras yang tiada henti dengan tujuan agar anaknya bisa melanjutkan pendidikan sebaik mungkin.
2. Ibu Siti Sa'diyah, terimakasih atas do'a, dukungan, dan kesabarannya untuk kelancaran kehidupan saya.
3. Seluruh para guru, keluarga Mohammad Zaini dan Navisah Lailatul Qodriyah sahabat saya, yang telah memberikan dukungan, bantuan, semangat dalam pendidikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan pada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/ 2022” sebagai salah satu syarat program sarjana dapat berjalan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di instansi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam sistem dan program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku dosen penasihat akademik yang telah memberi arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mohammad Kholil M.Pd. yang telah membimbing, memotivasi, memberi arahan, dan memudahkan dalam penyelesaian skripsi.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN KHAS Jember yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis duduk dibangku kuliah.
7. Ibu Hj. Tartimatus Sholehah M.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian di instansi pendidikan agama atau madrasah tersebut.
8. Ibu Vita selaku guru IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah yang banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur, para peserta didik, staf, dan karyawan di Madrasah Al-Barokah An-Nur.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PGMI D3 2018, dulur-dulur PMII, teman-teman HMPS UIN KHAS Jember, dan pondok Nurul Fikri I khususnya kamar BB9 yang secara langsung ataupun tidak langsung memberi dukungan pada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

Jember, 08 September 2022

Ismawati

NIM T20184114



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PERPUSTAKAAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Telp.0331-487550, Fax. 0331-427005
Website: lib.iain-jember.ac.id E-Mail: lib@iain-jember.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Jember, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ismawati
NIM : T20184114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
E-mail : namasayaismawati1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Jember, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Jember berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Jember, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jember
Pada tanggal : 17 Oktober 2022

Penulis,

(Ismawati)

ABSTRAK

Ismawati, 2022: Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Implementasi Metode Eksperimen, Pembelajaran IPA

Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan guru melalui sebuah percobaan atau praktik langsung dengan alat dan bahan yang telah disiapkan. Dengan hal itu peserta didik dapat membuktikan langsung dan dapat memecahkan sendiri masalah yang dihadapi yaitu dengan uji coba sendiri tersebut. Metode eksperimen ini metode yang sesuai dengan IPA, karena tujuan IPA bukan hanya sekedar cara bekerja, melihat dan berpikir saja. Akan tetapi IPA juga sebagai proses tindakan, keingintahuan, dan kebiasaan berpikir. IPA juga sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, karena hal itu baik bagi peserta didik jika belajar secara langsung mengenai alam ataupun seisinya bukan hanya teori. MI Al-Barokah An-Nur ini merupakan madrasah yang banyak diminati masyarakat setempat ataupun luar. Selain itu peserta didiknya memiliki semangat belajar tinggi dalam eksperimen atau praktik-praktik. Gurunya juga mempunyai semangat yang tinggi dan prosedur eksperimen yang bagus, meskipun di madrasah tersebut tidak menggunakan lab IPA melainkan hanya menggunakan alat eksperimen saja.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam skripsi ini, ialah; 1) Bagaimana pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur? Dan tujuan penelitian inidiantaranya ialah; 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yakni *narrative research*. Adapun informan kunci yang diambil dari teknik *puposive sampling*. Dan teknik pengumpulan data ialah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data ialah dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi. Juga, teknik keabsahan data ialah dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini, yakni; 1) Pelaksanaan metode eksperimen kelas V di MI Al-Barokah An-Nur dapat diterapkan dengan baik mengikuti tiga langkah eksperimen yaitu eksposisi, eksplorasi, dan evaluasi. Dan uniknya di MI Al-Barokah An-Nur ini memiliki cara khusus agar peserta didik lebih semangat melakukan praktik yaitu dengan merangsang peserta didik untuk belajar di rumah dengan praktik mandiri atau kelompok, kemudian hasil uji coba tersebut diapresiasi baik oleh guru. 2) Pelaksanaan ini memiliki pendukung yang dapat memperlancar pelaksanaan eksperimen salah satunya alat peraga atau alat praktik IPA yang bisa didapatkan guru baik dari lembaga atau berkreasi sendiri. Selain itu guru juga dapat mengatasi hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana, kurang persiapan, dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal itu dapat diatasi guru dengan berbagai cara atau ide guru agar eksperimen berjalan dengan baik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	51

G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis data	58
C. Pembahasan Temuan	107
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115



DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu 19



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Dokumentasi Peserta Didik Melakukan Eksperimen Materi Konduktor dan Isolator	61
Gambar 4.2	Dokumentasi Peserta Didik Melakukan Uji Coba Sendiri Perbedaan Konduktor dan Isolator	62
Gambar 4.3	Dokumentasi Alat Peraga IPA Konduktor dan Isolator	73
Gambar 4.4	Dokumentasi Obsevasi Langkah Awal Eksperimen Eksplorasi ..	77
Gambar 4.5	Dokumentasi Guru Menjelaskan Materi Konduktor dan Isolator	78
Gambar 4.6	Dokumentasi Observasi Langkah Kedua Eksperimen Eksplorasi	80
Gambar 4.7	Dokumentasi Peserta Didik Melakukan Eksperimen Serta Menjelaskan Materi Konduktor dan Isolator	83
Gambar 4.8	Dokumentasi Langkah Eksperimen Ketiga Evaluasi	87
Gambar 4.9	Dokumentasi Peserta Didik Membuktikan Hasil Eksperimen Konduktor dan Isolator	89



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Izin Penelitian
3. Matrik Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, dan juga segala peristiwa yang terjadi dalamnya yang kemudian dikembangkan oleh para ahli dengan melalui proses ilmiah yang dilakukan secara teliti dan hati-hati. Ilmu pengetahuan alam mempelajari alam semesta, dimana semua makhluk hidup dan makhluk tak hidup mengalami perubahan dari masa ke masa. Pada zaman sekarang ilmu pengetahuan alam diberikan pada semua tingkatan peserta didik di sekolah, mulai sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.²

IPA tidak bisa hanya berbentuk sebuah konsep saja namun pembelajaran IPA secara praktek juga harus diterapkan. Tanpa disadari IPA sering kita pelajari sehari-hari bahkan apa yang kita lakukan hampir semuanya mengandung IPA. Jadi, bisa dikatakan bahwa IPA ada di sekitar kehidupan kita.³ Maka dari itu peserta didik membutuhkan praktik atau percobaan secara langsung agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran IPA daripada hanya dengan mendengarkan teori-teori yang disampaikan. Dalam menyikapi hal tersebut perlu adanya strategi baru oleh guru dalam mengajar agar pembelajaran IPA tidak hanya berpatokan dengan

² Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), 2-4

³ Julianto, Suryanti, Fitria Hidayati, *Konsep IPA Lanjut*, (Sidoardjo: Zifatma Jawara, 2019), 1

ceramah penjelasan dan juga teori-teori. Hal itu sesuai penjelasan dari Guru kelas V MI Al-Barokah An-Nur yang mengatakan bahwa:⁴

“IPA itu adalah pembelajaran mengenai gejala-gejala alam atau hal yang berkaitan didalamnya. Artinya dalam pembelajaran IPA itu belajar mengenai alam sekitar kita mulai dari hal yang terkecil sekalipun atau yang paling besar. IPA ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi cara mengajar IPA kepada peserta didik lebih maksimal jika dengan menjelaskan secara nyata dan konkrit, tidak hanya berangan-angan semata.”

Penjelasan Ibu Vita pada tanggal 4 Februari 2022 tersebut guru dapat menggunakan beberapa cara agar proses pembelajaran IPA salah satunya dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pembelajaran IPA seperti metode eksperimen. Metode eksperimen adalah salah satu metode yang tepat jika diterapkan dalam pembelajaran IPA. Metode eksperimen ini cocok digunakan apabila; 1) Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu pada peserta didik. 2) Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar peserta didik langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya. 3) Untuk membantu peserta didik dalam memahami sesuatu proses secara cermat dan teliti.⁵

Menurut peneliti metode eksperimen ini bisa diterapkan apabila memberikan pelatihan keterampilan tertentu pada peserta didik. Selain itu juga dapat memudahkan penjelasan yang diberikan guru. Hal ini agar peserta didik dapat mengetahui secara langsung dan terampil melakukannya. Serta dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.

⁴ Vita Rohmatin, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

⁵ Riffah Nasution “*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*” Jurnal Global Edukasi Vol.2, No.3, (Asahan: 2018), 218

Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA ini diharapkan agar peserta didik dapat memahami dan juga melakukan secara langsung mengenai fenomena alam yang terjadi di lingkungannya. IPA sering dipandang sebagai produk hasil kerja ilmuwan, dalam hal ini proses pembelajarannya adalah dengan menjelaskan kepada peserta didik mengenai konsep, hukum, teori, dan fakta mengenai ilmu alam tanpa memberi kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan sendiri apa yang sedang dipelajarinya. Artinya secara tidak langsung proses pembelajaran berjalan dengan menggunakan metode ceramah hal ini membuat peserta didik menjadi pasif karena hanya mendapatkan pengetahuan tanpa adanya praktik langsung.⁶

Contoh eksperimen yang dapat dilaksanakan adalah percobaan membuat termos sederhana pada materi konduktor dan isolator yang terdapat pada pembelajaran IPA di kelas lima. Pada materi konduktor dan isolator guru dan peneliti menyediakan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan. Kemudian membuat termos sederhana tersebut secara bersama-sama agar peserta didik mengetahui cara membuat termos sederhana. Termos sederhana ini dapat dijadikan eksperimen kelas lima sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru akan menjelaskan sekaligus praktik mengenai kegunaan termos sederhana tersebut dan kaitannya dengan materi konduktor dan isolator ini. Dengan ini peserta didik akan belajar dan melakukan

⁶ Ida Fitriyati, Arif Hidayat, Munzil, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Pembelajaran Sains*, Vol.1 No.1, (Agustus 2017), 27

eksperimen mengenai konduktor dan isolator dengan bantuan alat peraga yang dibuat tersebut.

Penyajian guru yang berbeda ini terhadap pembelajaran IPA diharapkan agar peserta didik dapat membuktikan sendiri yang mereka pelajari sebelumnya. Selain itu peserta didik dapat melakukan percobaan yang mereka alami sendiri. Hal ini dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik terhadap proses pembelajaran IPA tersebut. Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat Djamarah dalam Yetti Hidayatillah mengenai metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan cara penyajian pembelajaran, dimana peserta didik tersebut mengalami dan dapat membuktikan sendiri sesuatu yang mereka pelajari sebelumnya.⁷

Penjelasan diatas sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Dimana guru IPA kelas lima yaitu Ibu Vita menerapkan metode eksperimen yang berbeda dengan sekolah yang lain seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah MI Fathus Salafi dan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Irawati pada tanggal 26 Januari 2022, beliau mengatakan bahwasanya:⁸

“Di madrasah ini memang pernah melakukan praktik-praktik IPA tanpa lab khusus. Namun itu jarang diterapkan di kelas meski ada beberapa alat-alat yang disimpan di kantor. Hal ini karena murid-murid tidak begitu semangat jika melakukan eksperimen atau praktik IPA itu. Masih banyak yang harus dipertimbangkan ketika melakukan praktik pada pembelajaran IPA itu.”

⁷ Yetti Hidayatillah, Et all, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Press, 2021), 123

⁸ Irawati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 26 Januari 2022

Hasil wawancara peneliti tersebut menurut saya pada masing-masing sekolah baik itu di MI Al-Barokah An-Nur dan MI Fathus Salafi ini sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing namun disini peneliti lebih tertarik dengan MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember karena di MI Al-Barokah An-Nur ini selain ketika penerapan eksperimen pada pembelajaran IPA ini peserta didik semangat termasuk gurunya juga. Disamping itu pada hasil eksperimen yang di praktikkan dilakukan dengan cara yang berbeda sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu guru memberikan tugas di rumah sebagai tindak lanjutnya dengan praktik di rumah kemudian hasilnya dipajang di sekolah. Hal ini yang membuat peserta didik lebih semangat.⁹

Prestasi yang diraih juga termasuk baik dengan keadaan lembaga yang masing cukup muda ini. Selain itu guru di MI Al Barokah An-Nur telah menggunakan beberapa metode yang pertama metode yang paling umum yaitu metode ceramah, yang kedua metode diskusi, kemudian yang ketiga metode demonstrasi, dan yang keempat juga metode tanya jawab, kelima metode eksperimen, dan yang keenam adalah metode discovery. Untuk pembelajaran IPA yang paling cocok digunakan adalah metode eksperimen dimana peserta didik akan praktik langsung dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari.

Menurut Sagala juga sejalan dengan pendapat Roestiyah yang menyatakan bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar

⁹ Observasi Oleh Peneliti, Jember, 4 Februari 2022

pendidik yang mana peserta didik dapat melakukan percobaan mengenai suatu hal, kemudian peserta didik dapat mengamati langsung prosesnya sehingga peserta didik dapat menyampaikan di dalam kelas dan dievaluasi oleh guru. Implementasi pembelajaran eksperimen ini akan selalu menuntut penggunaan alat bantu yang sebenarnya atau konkrit karena pada dasarnya pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen ini adalah mencoba suatu objek.¹⁰

Tidak jauh beda dengan apa yang dijelaskan pendapat Sagala dan Roestidiyah metode eksperimen ini mempunyai tujuan agar peserta didik mampu dapat melakukan apa yang dijelakan secara langsung oleh guru, dan peserta didik dapat menemukan sendiri persoalan-persoalan dan jawaban-jawabannya yang sedang mereka hadapi dengan melakukan percobaan sendiri. Dari hal itu pikiran peserta didik dapat terlatih untuk berfikir secara ilmiah sehingga peserta didik dapat membuktikan kebenaran dengan menggunakan teori yang mereka pelajari sebelum atau sedang dipelajarinya. Dari uraian diatas terlihat bahwa metode eksperimen ini berbeda dengan metode demonstrasi.¹¹

Metode eksperimen ini sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mereka, dengan metode ini peserta didik dapat melakukan sendiri, dengan melalui proses mengamati, menganalisis, membuktikan, dan

¹⁰ Dewi Mayangsari, Nuriman, Agustiniingsih, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo, *Jurnal Edukasi Unej*, Vol.1, No.1, 2013, 28.

¹¹ Syaiful Sagala “*konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*”, (Bandung: CV: Afabeta), 2015

menarik kesimpulan sendiri dari yang dipelajari dan percobannya.¹² Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan juga tidak membosankan bagi peserta didik itu sendiri maupun bagi guru yang mengajar sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik.¹³

Jadi dalam pembelajaran IPA pada intinya menekankan secara langsung proses anak untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pelajaran IPA peserta didik diarahkan untuk belajar tentang alam sekitar sehingga peserta didik dapat lebih memahami apa yang terjadi di sekitarnya.

Menurut Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar, bahwasanya IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik. Pada pembelajaran IPA ini, peserta didik harus aktif mencari sendiri dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pada kurikulum 2013 ini peserta didik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang dilakukan kedalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁴

Guru dituntut untuk memahami metode dengan baik dan benar untuk diterapkan kepada peserta didik karena akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik kedepannya. Semakin baik metode

¹² Rismawati, Ratman, dan Andi Imrah Dewi, Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas Pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2, "Jurnal Kreatif Tadulako Online" Vol.4, No.1, 2016, 200

¹³ Dewi Mayangsari, Nuriman, Agustiniingsih, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor Dan Isolator SDN Semboro Probolinggo, *Jurnal Edukasi Unej*, No.1, Vol.1, 2014, 28.

¹⁴ Permendikbud No. 57, *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar IPA*, 2014

yang dilaksanakan atau di lakukan maka semakin efektif juga proses pembelajaran selain itu juga akan semakin mudah untuk mencapai tujuan.¹⁵

Sebagaimana terdapat firman Allah di Al-Qur'an pada surah an-nahl ayat 125 mengenai metode pembelajaran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ . وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ . إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ . وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

*Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk)”.*¹⁶

Dari ayat tersebut dijelaskan mengenai perintah untuk memberi pengajaran cara yang terbaik dan juga sesuai dengan kondisi peserta didik dari segi apapun seperti kepandaian atau prestasi, kondisi fisik peserta didik, dan juga keadaan kelas. Oleh karena itu dari uraian diatas ditinjau dari segi lembaga tempat penelitian dan penerapan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode termasuk metode eksperimen yang cocok dengan pembelajaran IPA disini peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA

¹⁵ Mardiah Kalsum Nasution, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa” *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol.11, No.1, (Banten: 2017), 10

¹⁶ Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Kaffah (Sukabumi: SV. Madinah Ilmu, 2013), 281

Kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah yang mencakup fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.¹⁷ Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁸ Jadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

¹⁷ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Mangli Kaliwates Jember: IAIN Jember Press), 2018, 44

¹⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang akan peneliti paparkan sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sebuah kontribusi baik dan juga dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Selain itu peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi terkhusus di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti tentang bagaimana cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sebagai bekal peneliti untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Manfaat bagi lembaga MI. Al-Barokah An-Nur harapannya penelitian ini dapat memberi wawasan khusus tentang implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA. Sehingga nantinya

penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi dan masukan bagi MI.

Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

c. Bagi UIN KH. Ach Siddiq Jember

Manfaat bagi UIN KH. Achmad Siddiq Jember yaitu, penelitian ini diharapkan menjadi sebuah inofasi dan informasi terhadap mahasiswa baik yang akan melakukan penelitian maupun yang sedang melakukan penelitian, selain itu penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat untuk semua institusi yang ada di UIN KH. Achmad Siddiq mengenai implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

d. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi salah satu informasi bagi masyarakat. Sehingga secara tidak langsung penelitian ini menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan anak serta menciptakan kehidupan masyarakat yang peduli akan pendidikan seorang anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam judul *Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*. Sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Eksperimen

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Sedangkan metode eksperimen suatu cara mengajar dimana peserta didik melakukan suatu percobaan mengenai suatu hal mulai dari mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya.

Jadi, implementasi metode eksperimen yang dimaksud oleh peneliti disini adalah metode yang dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik baik secara perorangan ataupun secara kelompok untuk dilatih dengan melatih atau melakukan percobaan dalam pembelajaran IPA dan peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan IPA merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang membahas tentang gejala-gejala alam.

Jadi, pembelajaran IPA yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu suatu kegiatan pembelajaran IPA yang mana materinya mengacu pada RPP khususnya pada materi konduktor dan isolator.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari: bab pertama yakni pendahuluan.

Pada bab ini terdapat latar belakang dan problem riset yang meliputi latar

belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah

Pada bab kedua terdiri dari pembahasan landasan teori atau kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena yang ada.

Pada bab ketiga yakni terdapat metode penelitian, pada bab ini terdapat cara pendekatan yang digunakan pada penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, dan subyek penelitian. Juga metode-metode lain dalam penelitian.

Pada bab keempat berisi tentang pembahasan data-data yang telah didapatkan di lapangan untuk dianalisis. Adapun pembagiannya terdiri dari penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Pada bab kelima ialah penutup yang memuat simpulan yang membahas terkait jawaban dari rumusan masalah yang berdasarkan hasil analisis dan saran yang sesuai hasil temuan dan pertimbangan peneliti untuk ditunjukkan pada pihak-pihak yang memanfaatkan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal PGSD oleh Asep Somantri, Nana Djumhana, Ani Hendriani, 2018, Universitas Pendidikan Indonesia, tentang “*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*” di Kecamatan Cidadap Kota Bandung

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model ini terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tahap tindakan atau observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V salah satu sekolah dasar di Kecamatan Cidadap Kota Bandung yang terdiri dari 24 orang peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 24, laki-laki 16, dan peserta didik perempuan berjumlah 8. Teknik pengumpulan dan analisis data penelitian ini menggunakan instrumen data kualitatif dan kuantitatif berupa lembar aktivitas guru dan peserta didik, catatan lapangan dan lembar evaluasi peserta didik. Adapun pelaksanaan langkah-langkah metode eksperimen pada penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu eksposisi, eksplorasi, evaluasi atau tindak lanjut yang dikemukakan oleh Roestiyah. Hasil penelitian dari ketiga tahapan ini adalah pada siklus I yaitu 64,20 dan 37 % yang kemudian meningkat pada siklus II yaitu

78,61 dan 97%. Jadi penelitian penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas V sekolah dasar.

2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Baiq Rohmi Khalida, I Gede Astawan, 2021, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, tentang "*Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD*" di desa Kateng pulau Lombok Nusa Tenggara Barat

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian, ada beberapa tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN I Kateng pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada waktu semester genap dengan subyek penelitian peserta didik yang berjumlah 20 di kelas VI yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Terdapat dua cara dalam teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan metode tes dan non tes. Metode tes dilakukan dengan instrumen tes hasil belajar yaitu berupa soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan metode non tes dilakukan dengan melaksanakan observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, berturut-turut yaitu 74,6 dan 78,75 dengan ketuntasan klasikal 65% dan 90%. Jadi pada siklus I dan siklus II ini mengalami peningkatan sebanyak 25%. Sehingga dapat

dikatakan bahwa penelitian ini berpengaruh positif meningkatkan hasil belajar IPA dengan penerapan metode eksperimen.

3. Jurnal Pendidikan ke-SD-an oleh Yuyu Hendawati, Cici Kurniati tahun 2017 tentang “*Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya*” di SDN Legokhuni Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang dilakukan dengan dua siklus penelitian dengan masing-masing siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Legokhuni dengan jumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu dengan tes dan juga observasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengolah data yang berasal dari lembar observasi dan tes. Hasil dari penelitian ini mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 66,7% menjadi meningkat pada siklus II yaitu 86,7%. Selain itu pada aktivitas setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen di SD ini pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik.

4. Jurnal Geuthe: Penelitian Multidisiplin oleh Iin Nurhaliza, Misbahul Jannah tahun 2018 tentang *“Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar”*

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang terdiri dalam empat siklus yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai penelitiannya berhasil. Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas Va MIN 4 Aceh Besar tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 15 peserta didik dengan rincian 9 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi (guru dan peserta didik) dan soal tes hasil belajar dengan menggunakan analisis rumus presentase. Hasil dari penelitian ini adalah pertama aktivitas guru pada siklus I sebesar 73% kategori baik dan meningkat pada siklus ke II kategori baik sekali, kedua aktivitas siswa pada siklus I 70% kategori baik meningkat siklus kedua 83% kategori baik sekali, dan yang ketiga adalah hasil belajar siswa pada siklus I 73% kategori baik dan siklus II 87% kategori baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah tercapai.

5. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA oleh Wati Oviana dan Maulidar pada tahun 2013 tentang *“Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran*

Materi Sifat Bahan dan Kegunaannya Terhadap Hasil dan Respon Belajar Siswa Kelas IV MIN Tungkob aceh Besar”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang sesuai dengan tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil dan respon belajar peserta didik dengan menerapkan metode eksperimen khususnya pada materi sifat bahan dan kegunaannya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tes dan penyebaran angket kepada peserta didik. Sampel dalam penelitian eksperimen ini yaitu peserta didik kelas IV MIN Tungkob dengan jumlah peserta didik 34 orang dan 31 orang sebagai kelas kontrol. Data penelitian hasil belajar peserta didik ini menggunakan rumus uji-t terhadap data tes awal dan tes akhir. Sedangkan data angket peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus presentase. Dari penelitian ini diperoleh hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Respon peserta didik terhadap penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini pada materi sifat bahan dan kegunaannya juga ditunjukkan hasil yang sangat positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan dengan respon siswa yang sangat senang dan tertarik belajar dengan menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran sifat bahan dan kegunaannya.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Asep Somantri, Nana Djumhana, Ani Hendriani, 2018	Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD	a) Penelitian tindakan kelas b) Penelitian kualitatif dan kuantitatif c) Merujuk pada hasil belajar	a) Menerapkan metode eksperimen b) Bermuatan IPA c) Sama kelas V
2.	Baiq Rohmi Khalida, I Gede Astawan, 2021	Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD	a) Penelitian tindakan kelas b) Subyek penelitian c) Merujuk pada hasil belajar d) Tes dan non tes	a) Menerapkan metode eksperimen b) Bermuatan IPA
3.	Yuyu Hendawati, Cici Kurniati, 2017	Penerapan Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V Pada Materi Gaya dan Pemanfaatannya	a) Penelitian tindakan kelas b) Merujuk pada pemahaman konsep c) Observasi dan tes	a) Menerapkan metode eksperimen b) Bermuatan IPA c) Sama kelas V
4.	Iin Nurhaliza, Misbahul Jannah, 2018	Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MIN 4 Aceh Besar	a) Penelitian tindakan kelas b) Merujuk pada hasil belajar c) Tes dan observasi	a) Menerapkan metode eksperimen b) Bermuatan IPA c) Subyek sama kelas V
5.	Wati Ovia dan Maulidar, 2013	Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Materi Sifat Bahan dan Kegunaannya Terhadap Hasil dan Respon Belajar Siswa Kelas IV MIN Tungkob aceh Besar	a) Merujuk pada respon belajar peserta didik b) Subyek penelitian c) Tes dan angket	a) Menerapkan metode eksperimen b) Bermuatan IPA

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai implementasi metode eksperimen, namun terdapat perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yaitu seperti pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian teknik pengumpulan data keabsahan data, fokus penelitian dalam penelitian tersebut.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Implementasi menurut Nurdin Usman yang dijelaskan pada bukunya yang berjudul konteks implementasi berbasis kurikulum. Beliau menjelaskan bahwasanya implementasi merupakan aktivitas, aksi, tindakan. Namun implementasi bukan hanya berbentuk aktivitas melainkan kegiatan yang terencana serta untuk mencapai suatu tujuan kegiatan tersebut.¹⁹

Metode merupakan cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dengan kata lain metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dengan peserta didik agar tertarik dan menyukai materi yang diajarkan. Sedangkan eksperimen merupakan percobaan untuk

¹⁹ Ardina Prafitasari, Ferida Asih Wiludjeng, Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi, *Jurnal Translitera*, Edisi 4, 2016, 36

membuktikan suatu pernyataan atau hipotesis tertentu, eksperimen ini dapat dilakukan di laboratorium ataupun di luar laboratorium, pekerjaan eksperimen mengandung makna belajar untuk berbuat, karena itulah dapat dimaksudkan kedalam metode pembelajaran.²⁰

Implementasi atau penerapan metode eksperimen merupakan interaksi pembelajaran yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan. Metode eksperimen ini dapat dilakukan secara perorangan ataupun kelompok.²¹

Menurut Schoenherr dalam Palendeng pada jurnal Ery Khaeriyah metode eksperimen ialah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.²²

Diungkapkan dalam buku dari Ike Yuli Mestika Dewi bahwa metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang pendidik dalam kegiatan proses pembelajaran di

²⁰ Jamilatul Nikmah, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, (IAIN METRO: Skripsi, 2019), 15

²¹ Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 48

²² Ery Khaeriyah, Aip Saripudin, Riri Kartiyawati, Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini, *Junral Pendidikan Anak*, Vol. 4, No.2 September 2018, 106

kelas, terutama dalam rangka mendorong proses pembelajaran yang menekankan pada keberhasilan dalam pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya metode eksperimen ini dapat lebih meningkatkan semangat dalam pembelajaran pada peserta didik, karena dalam proses pelaksanaannya, metode eksperimen menjadikan anak sebagai pelaku utama untuk memahami, menganalisis, menyelesaikan dan mempraktikkan sendiri materi pembelajaran.²³

Metode eksperimen menekankan pada proses praktek langsung dengan bahan-bahan pembelajaran yang telah disiapkan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjadi pelaku utama dengan mengekspresikan kemampuannya dalam pengalaman nyata dalam pembelajaran. Peserta didik diajak langsung atau merasakan sendiri, menemukan sendiri, serta memecahkan sendiri masalah yang dihadapi, tentunya dengan cara melakukan uji coba sendiri atau yang disebut dengan uji coba sendiri (eksperimen).²⁴

Metode eksperimen yang dilakukan pendidik dapat menimbulkan semangat agar tidak bosan dalam pembelajaran sehingga peserta didik juga dapat lebih semangat untuk belajar, hal ini bersifat ilmiah yang sesuai dengan pendapat Wisudawati Sulistyowati dalam Ratuguri yaitu metode pembelajaran eksperimen merupakan *scientific method* atau metode ilmiah.²⁵

²³ Yetti Hidayatillah, Et all, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, (Jawa Timur: CV. Global Aksara Press, 2021), 118

²⁴ Yetti Hidayatillah, Et all, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, 119

²⁵ Yetti Hidayatillah, Et all, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*, 119

Jadi metode eksperimen dalam proses pembelajaran itu apabila seorang peserta didik melakukan percobaan kemudian dalam setiap percobaan peserta didik mengamati serta membuktikan sendiri suatu pernyataan yang dipelajari. Dan dapat dikatakan sesuai untuk mata pelajaran IPA karena mampu memberikan kondisi belajar yang tepat, mengembangkan kemampuan berfikir, dan juga kreatifitas secara optimal.

b. Tujuan Metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen ini mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik mampu menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan yang dihadapi dengan melakukan percobaan sendiri. Selain itu peserta didik dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah, dengan eksperimen peserta didik menemukan bukti kebenaran dan teori sesuatu yang sedang mereka pelajari.

Tujuan penelitian eksperimen menurut Issac dan Michel oleh Putu Ade dan Gusti Agung yaitu meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.²⁶

Menurut Ramayulis tujuan yang dapat diambil dari pemakaian metode eksperimen ini adalah sebagai berikut.²⁷

²⁶ Putu Ade Andre Payadnya, Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 2

²⁷ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 318

- 1) Dengan metode eksperimen diharapkan peserta didik dapat membuktikan sendiri hukum-hukum teori yang berlaku.
- 2) Peserta didik juga dapat menemukan hukum-hukum baru dengan usahanya sendiri terutama dengan hukum alam, dengan metode eksperimen peserta didik memiliki pengetahuan, pengalaman dan pengertian yang lebih jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen ini bertujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri jawaban dan persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri serta dapat menemukan bukti kebenaran dari teori yang sedang dipelajarinya.

c. Langkah-langkah metode eksperimen

Sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen kita harus mengetahui apa saja langkah-langkah dari metode eksperimen, dengan mengetahui langkah-langkah metode, maka akan lebih mudah bagi guru dalam mengajar.²⁸ Langkah-langkah dalam metode eksperimen ini dilalui melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:²⁹

²⁸ Wati Oviana, dan Maulidar, "Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Materi Sifat Bahan dan Kegunaannya Terhadap Hasil dan Respon Belajar Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No.2, 2013, 339

²⁹ Asep Somantri, Nanan Djumhana, Ani Hendriani, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.III No.11, Agustus 2018, 25-27

1) Tahap eksposisi

Tahap ini merupakan tahap awal dalam penelitian eksperimen. Menurut Kamus Bahasa Indonesia eksposisi yaitu petunjuk yang berarti jika dikaitkan dalam penelitian ini guru menjelaskan terkait dengan petunjuk sebelum melakukan eksperimen. Petunjuk yang akan dijelaskan oleh guru meliputi:

- a) Guru menjelaskan tentang tujuan dan masalah yang dibuktikan melalui eksperimen
- b) Guru menjelaskan mengenai alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen
- c) Guru menjelaskan mengenai variabel yang harus dikontrol selama eksperimen
- d) Guru menjelaskan hal penting yang harus dicatat selama eksperimen berlangsung.

2) Tahap eksplorasi

Setelah tahap eksposisi sudah dilakukan dan dijelaskan tahap selanjutnya untuk langkah metode eksperimen adalah tahap eksplorasi. Eksplorasi merupakan proses kerja dalam memfasilitasi proses belajar peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pada tahap ini peserta didik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan melakukan eksperimen agar memberikan pengalaman belajar peserta didik

dari awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu serta dari awalnya tidak paham menjadi paham.

Tahap eksplorasi ini, peserta didik melakukan eksperimen yang tentunya sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan oleh guru pada tahap sebelumnya yaitu eksposisi. Pada tahap ini selama melakukan metode eksperimen ini guru hanya bisa mengawasi pekerjaan peserta didik dan membimbingnya peserta didik selama siswa melakukan metode eksperimen.

3) Tahap evaluasi / tindak lanjut

Tahap ketiga dalam melaksanakan metode eksperimen ini adalah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang penting pada tahap yang harus ditempuh oleh guru. Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tindak lanjut atau langkah selanjutnya. Tindak lanjut pada tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu:

- a) Peserta didik mendiskusikan hasil eksperimen di depan teman-temannya dengan cara peserta didik mempresentasikan hasil pada tahap sebelumnya
- b) Peserta didik mengumpulkan hasil dari eksperimen kepada guru
- c) Guru melakukan evaluasi kepada peserta didik berupa soal evaluasi.

Penjelasan diatas langkah-langkah pelaksanaan metode eksperimen ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu eksposisi atau petunjuk kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi atau proses kerjanya dan yang terakhir adalah evaluasi atau tindak lanjutnya.

d. Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen

Kelebihan metode percobaan sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangan metode percobaan sebagai berikut

- 1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap anak didik berkesempatan mengadakan eksperimen.
- 2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, anak didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.

- 3) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.³⁰

Jadi kelebihan metode eksperimen ini dapat membuat peserta didik lebih percaya atas teori yang dipelajarinya, peserta didik juga dapat mengembangkan sikap menjelajahi, dan juga dengan penerapan metode eksperimen ini dapat membuat generasi baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan. Sedangkan kekurangan metode eksperimen itu tidak cukupnya alat-alat, memerlukan waktu lama, dan menyajikan bidang-bidang ilmu teknologi.

e. Cara mengatasi kelemahan metode eksperimen

- 1) Menerangkan se jelas mungkin mengenai hasil yang ingin dicapai sehingga dapat mengetahui pertanyaan yang perlu dijawab dengan eksperimen
- 2) Guru membicarakan bersama-sama dengan peserta didik mengenai langkah yang dianggap baik untuk memecahkan masalah dalam eksperimen, serta bahan-bahan yang diperlukan, variabel yang perlu dikontrol dan hal yang perlu dicatat.
- 3) Bila diperlukan, guru membantu peserta didik untuk memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.
- 4) Guru dapat merangsang peserta didik agar setelah bereksperimen, peserta didik membandingkan hasil eksperimen

³⁰ Ahdar Djamaluddin, Wahdana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 50

satu dengan lainnya dan dapat mendiskusikannya bila ada perbedaan atau kekeliruan.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kelemahan atau kekurangan metode eksperimen ini guru harus menerangkan secara jelas mengenai tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan, selain itu guru harus membicarakan langkah-langkah dalam eksperimen dan guru harus menyampaikan atau menjelaskan bahan-bahan yang penting untuk dicatat.

f. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA

Pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA ini pastinya mengikuti prosedur-prosedur tertentu, menurut Roestiyah prosedur pelaksanaan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu dijelaskan kepada peserta didik tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen
- 2) Memberi penjelasan kepada peserta didik tentang alat-alat serta bahan bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, hal-hal perlu dicatat
- 3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan peserta didik. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 221

- 4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian peserta didik, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.³²

Jadi untuk penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA itu perlunya penjelasan kepada peserta didik mengenai tujuan eksperimen, kemudian harus menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, selain itu guru juga harus mengawasi pekerjaan peserta didik serta yang terakhir guru mengevaluasi hasil penelitian peserta didik baik itu dengan tes atau tanya jawab.

Terdapat beberapa langkah-langkah yang akan ditempuh sebelum melaksanakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

- 1) Merumuskan keterampilan apa yang akan dicapai oleh peserta didik setelah melakukan percobaan
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan percobaan ini
- 3) Menyiapkan dan mempertimbangkan alat dan bahan yang akan digunakan agar dalam percobaan tidak gagal
- 4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam percobaan
- 5) Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan

³² Rismawati, Ratman, Dan Andi Imrah Dewi, "Penerapan", 201-202

- 6) Guru hendak memperkenalkan alat dan bahan percobaan dan mengkomunikasikan kepada peserta didik langkah percobaannya
- 7) Guru menentukan percobaan akan dilakukan dengan perorangan atau kelompok
- 8) Sebelum percobaan dimulai guru harus mengecek kelengkapan alat dan bahan, keterangan dari guru harus didengar jelas oleh siswa, peserta didik mengikuti sesuai prosedur, peserta didik terlibat aktif dalam percobaan, dan peserta didik dapat menarik kesimpulan dari hasil percobaan yang dilakukan.
- 9) Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.³³

Pelaksanaan metode eksperimen sangat membantu peserta didik selama proses pembelajaran mereka, dengan metode ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, sampai hingga menarik kesimpulan sendiri dengan keadaan atau proses tertentu. Metode eksperimen ini memberikan kesempatan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok untuk dilatih melakukan proses atau sebuah percobaan agar peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajarannya.

Pelaksanaan metode eksperimen ini diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien sehingga peserta didik tidak banyak diam

³³ Rismawati, Ratman, Andi Imrah Dewi, "Penerapan", 203

dan pasif dalam proses pembelajaran IPA. Dengan mempertimbangkan hal tersebut dan juga usaha agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik maka peneliti mencoba menerapkan metode eksperimen untuk meningkatkan keterampilan proses pembelajaran pada pembelajaran IPA peserta didik MI Al-Barokah An-Nur.³⁴

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Istilah IPA dikenal dengan istilah sains. Sains berasal dari kata latin yaitu *scientia* yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti pengetahuan. *Science* kemudian berkembang menjadi *social science* yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan *natural science* yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA). Jadi pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.

IPA memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bidang ilmu lain yaitu sebagai berikut:

³⁴ Cahaya Safitri Ningsi, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas VI SDN Puro Pakualaman*, Skripsi, Yogyakarta, 2015, 15

- 1) IPA mempunyai nilai ilmiah artinya kebenaran dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur
- 2) IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.
- 3) IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori
- 4) IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan dengan bagan-bagan konsep yang telah berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan observasi
- 5) IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang membedakan IPA dengan ilmu lain yaitu IPA mempunyai nilai ilmiah, penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, IPA juga disusun dengan cara khusus yaitu observasi, eksperimental, penyimpulan, penyusunan teori, selain itu IPA juga berkaitan dengan bagan konsep yang berkembang sebagai suatu hasil eksperimen dan

³⁵ Hisbullah, Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018), 3

observasi, dan IPA mempunyai empat unsur yaitu produk, proses, aplikasi, dan sikap.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pokok IPA menurut Hyllegard, Mood dan Morrow. IPA sebagai proses atau metode penyelidikan yaitu meliputi cara berpikir sikap dan langkah-langkah kegiatan sains untuk memperoleh produk-produk IPA atau pengetahuan ilmiah, misalnya observasi, pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi. Dalam konteks tersebut IPA bukan hanya sekedar cara bekerja, melihat, dan cara berpikir melainkan sebagai proses yang meliputi kecenderungan sikap, tindakan, keingintahuan, kebiasaan berpikir, dan seperangkat prosedur.³⁶

Secara umum tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap alam dan teknologi
- 3) Mengembangkan sikap positif dan kesadaran untuk memelihara
- 4) Menjaga dan melestarikan lingkungan
- 5) Melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir

³⁶ Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 3

- 6) Bersikap dan bertindak ilmiah untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.³⁷

Jadi tujuan pembelajaran IPA adalah meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan, mengembangkan rasa ingin tahu, dan juga mengembangkan sikap positif serta menjaga kelestarian lingkungan, selain itu dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, serta dapat bersikap dan bertindak ilmiah dalam membuat keputusan untuk memecahkan suatu masalah.

Sementara nilai-nilai IPA berhubungan dengan tanggung jawab, moral nilai-nilai sosial, manfaat IPA untuk IPA dan juga kehidupan manusia, serta sikap dan rindakan seperti keingintahuan, kejujuran, ketelitian, ketekunan, hati-hati, toleran, cermat, dan pengambilan keputusan.³⁸

- c. Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:
 - 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksi dengan lingkungan, serta kesehatan
 - 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas
 - 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet.

³⁷ Sri Wahyuni, Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem-Based Learning, Seminar Nasional FMIPA-UT, 2011, 4

³⁸ Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 3

- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA SD/MI meliputi makhluk hidup dan proses kehidupan, benda atau materi serta energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

Mengingat penulis mengadakan penelitian di kelas V maka ruang lingkup pembelajaran IPA yang dikaji adalah salah satu konsep dari konsep-konsep yang dibahas di kelas tersebut yang meliputi; Organ gerak manusia dan hewan, udara bersih bagi kesehatan, makanan sehat, sehat itu penting, ekosistem, panas dan perpindahannya, peristiwa dalam kehidupan, lingkungan sahabat kita, benda-benda di sekitar kita.

Sub bahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu materi konduktor dan isolator dengan kompetensi dasarnya yaitu menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari dan melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.

1) Konduktor dan Isolator

Konduktor adalah benda atau bahan penghantar panas, arus listrik, atau suara. Sedangkan isolator adalah bahan atau alat yang mempunyai hambatan elektrik atau panas yang sangat

³⁹ Jamilatul Nikmah, “*Meningkatkan*”, 23

tinggi sehingga dapat dipakai untuk menyekat listrik atau panas dari benda lain.

Contoh bahan konduktor dan isolator adalah kompor listrik digunakan untuk memasak. Kompor tersebut memiliki bagian yang terbuat dari bahan konduktor dan isolator. Kompor listrik dapat bekerja apabila mendapatkan aliran listrik. Bahan konduktor kompor listrik terdapat pada lilitan kawat yang melingkar di dalam kompor. Jika bahan ini memperoleh panas dari listrik, lilitan kawat akan menjadi panas bahkan berpijar. Panas inilah yang digunakan untuk memasak. Sementara itu bagian lilitan kawat hingga tombol pemutar terbuat dari bahan isolator. Selain itu contoh yang mudah dipraktikan adalah membuat termos sederhana.

Alat dan bahan:

1. Dua buah botol kaca beserta tutupnya
2. Stoples plastik yang lebih besar dari botol kaca
3. Air panas
4. Kain perca

Cara kerja:

1. Siapkan dua buah botol kaca bekas syang sudah dibersihkan dengan tutup gabus
2. Siapkan sebuah stoples plastik yang berukuran lebih besar dari botol kaca, kain perca, dan air panas secukupnya

3. Isilah masing-masing botol kaca dengan air panas secukupnya dan tutuplah dengan sumbat gabus
4. Masukkan salah satu botol ke stoples
5. Isilah rongga dengan perca. Tunggulah selama 30 menit dan bandingkan suhu air panas pada kedua botol.

Pertanyaan:

1. Apakah suhu air panas di botol pertama dan kedua berbeda? Mengapa?
2. Sebutkan benda atau bahan yang termasuk konduktor!
3. Sebutkan benda atau bahan yang termasuk isolator!
4. Berikan kesimpulanmu!

d. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut Claxton dalam Usman Samatowa menjelaskan mengenai pendidikan IPA dapat ditingkatkan bila anak dapat lebih berkelakuan seperti seorang ilmuwan bagi diri mereka sendiri. jika memang diperbolehkan dan didorong untuk melakukan hal itu, mereka dapat memperoleh kesan bahwa beberapa materi menjadi lebih mudah dan juga menyenangkan.⁴⁰

Permendiknas menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, ataupun prinsip-prinsip saja, akan tetapi juga

⁴⁰ Usman Samatowa, *Bagaimana membelajarkan IPA di SD*, (Jakarta: Depdiknas, 2011), 9

merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA bukan semata ditekankan pada penguasaan materi pelajaran akan tetapi juga pada prosesnya.⁴¹

Menurut permendiknas No.22 tahun 2006 kompetensi dalam pembelajaran IPA SD/MI dapat dipilahkan menjadi lima yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan keterampilan proses IPA
- 3) Mengembangkan wawasan, sikap, nilai-nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Dirjendikdasmen, 2008)

Hal ini juga setara dengan pendapat Yager yang mengemukakan ada lima dominan utama dalam pembelajaran IPA yaitu domain konsep, proses, keaktivitas, sikap, dan aplikasi.⁴²

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA

a. Faktor pendukung

Menurut Ulin Hadi Saadati dari Universitas Negeri Semarang, beliau mengatakan bahwa keberhasilan metode eksperimen ini didukung dengan beberapa faktor seperti:⁴³

- 1) Ketersediaan sumber belajar
- 2) Ketersediaan alat dan bahan
- 3) Ketersediaan ruangan khusus pembelajaran IPA

Jadi untuk faktor pendukung dari implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA disini pada umumnya adalah adanya sumber belajar, alat dan bahan, ruangan husus pembelajaran IPA, atau dalam kata lain memiliki fasilitas sekolah yang lengkap. Namun menurut saya disini faktor pendukungnya tergantung dengan sekolah itu sendiri, yang telah dijelaskan sebelumnya itu merupakan penjelasan pendukung secara umum.

⁴² Nelly Wedyawati, Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, 5

⁴³ Ulin Hadi Saadati, *Analisis Penggunaan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SD Se-Gugus Ngudi Kawruh Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas*, (Semarang: Skripsi, 2016), 127

b. Faktor penghambat

Menurut Subari, ada beberapa hambatan yang dapat muncul dalam melaksanakan metode eksperimen adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Kurangnya persiapan dan pengalaman pada diri guru dapat menimbulkan kesulitan didalam pelaksanaan eksperimen
- 2) Jika eksperimen memerlukan waktu yang panjang, guru dituntut keseksamaan dalam menentukan alokasi waktu untuk setiap pelajaran agar tetap berjalan dengan baik
- 3) Jika alat-alat tidak cukup mengakibatkan tidak semua peserta didik mendapat kesempatan mengadakan eksperimen

Jadi faktor penghambat implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA menurut subari yaitu guru kurang mempersiapkan dan kurang berpengalaman sehingga akan menimbulkan kesulitan, guru harus memperhatikan alokasi waktu jika eksperimen memerlukan waktu yang cukup lama, selain itu guru belum mengkondisikan kelas dengan baik sehingga akibatnya penerapan eksperimen tidak menyeluruh, dan yang paling umum yaitu kurang lengkapnya alat dan bahan, jika mengalami kekurangan alat dan bahan maka akibatnya tidak semua peserta didik dapat melakukan eksperimen.

⁴⁴ Utomo, Budi,

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan aktivitas yang tersusun secara logis dan terstruktur serta mempunyai alasan tertentu baik secara instrumen maupun dengan hipotesis.⁴⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan berhasil dalam penyusunan skripsi dengan adanya metode yang sesuai dengan permasalahan. Metode penelitian juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh data yang lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur dalam bentuk hitungan namun mengungkapkan gejala-gejala melalui pengumpulan data yang alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci.⁴⁶

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat naturalistik, dimana penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Artinya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri. Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait “Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA

⁴⁵ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarna, 2010), 5

⁴⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8

kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research* (menceritakan atau menggambarkan sebuah peristiwa). Jenis penelitian ini menjadi pilihan bagi peneliti karena peneliti ingin menggambarkan atau menceritakan hasil penelitian ini menggunakan tulisan atau teks naratif yang berhubungan dengan implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan di sekolah MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Peneliti melakukan penelitian di tempat ini adalah karena guru-guru disana sudah menerapkan berbagai macam metode untuk diterapkan ke peserta didik, terutama yang menjadi bahan penelitian yaitu metode eksperimen. Guru sudah menerapkan metode eksperimen sejak kurang lebih tiga semester dalam pembelajaran IPA, dan peserta didik sangat antusias terhadap pembelajaran terutama IPA.

Terkait hal itu masih ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru dalam menerapkan metode eksperimen, peserta didik kelas V menjadi pilihan peneliti karena guru yang mempunyai kekreatifan dalam pembelajaran adalah guru kelas V ini, guru kelas V ini sudah terbiasa dalam penerapan metode eksperimen ini dalam pembelajaran IPA sehingga dalam hal ini peneliti lebih mudah mendapatkan informasi lebih dari guru kelas V ini untuk kelancaran penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 17

Dilihat dari peserta didik kelas V ini karena peserta didik sudah terbiasa dalam penerapan metode eksperimen ini lebih mudah daripada kelas lainnya untuk melakukan eksperimen saat pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara awal peneliti di MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Selain yang telah disebutkan diatas alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena madrasah tersebut sangat terbuka bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian disana, karena sebelumnya sudah ada beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian di lembaga tersebut. Sehingga sesuai dengan target yang dilakukan oleh peneliti tentang “Implementasi Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA Kelas V”.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini merupakan sumber data yang menjadi uraian meliputi data yang ingin di peroleh oleh peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Adapun informasi kunci diambil dari teknik *purposive sampling* yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian skripsi yaitu:⁴⁸

1. Kepala madrasah MI Al-Barokah An-Nur

Ibu Hj. Tartimatus Sholehah. M.Pd.I. Beliau adalah kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sistem pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur. Selain itu juga beliau yang merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi dan misi di sekolah.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 215-217

2. Guru IPA Kelas V MI Al-Barokah An-Nur

Ibu Vita Rohmatin SP.d. Beliau merupakan guru IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur yang membimbing peserta didik sehingga bimbingan tersebut dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan di masa depan mereka.

3. Peserta didik kelas V MI Al-Barokah An-Nur

Terdapat dua peserta didik yang menjadi subyek penelitian diantaranya adalah dua peserta didik perempuan. Mereka berdua adalah peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda, satu diantara mereka lebih aktif dalam materi dan satu yang lainnya lebih aktif dalam hal praktik dan sejenisnya.

Pertama, Syifa sebagai peserta didik yang aktif di dalam kelas. Menjadi pilihan sebagai subyek penelitian oleh peneliti disini karena ia termasuk peserta didik yang aktif di kelas dalam hal materi. Pada pembelajaran IPA Syifa termasuk peserta didik yang cepat dalam memahami materi, artinya Syifa termasuk peserta didik yang cepat dan tanggap dalam hal materi atau teori. Dengan praktik Syifa lebih paham namun masih kesulitan yang dialami, akan tetapi pada akhirnya Syifa menyelesaikan praktik itu dengan baik dan benar.

Kedua, Aurel sebagai peserta didik yang sangat aktif dalam praktik atau eksperimen dalam pembelajaran IPA. Aurel lebih menguasai dan tanggap terhadap materi jika dilakukan dengan praktik-praktik. Jadi ini

menjadi tantangan bagi guru agar peserta didik lebih paham minimal dengan adanya gambar atau memberikan contoh nyata.

Penentuan peserta didik yang valid tersebut, maka hal itu membutuhkan sumber-sumber. Baik itu sumber dari sumber primer yang meliputi catatan, dokumen-dokumen. Selain itu penulis juga memerlukan sumber-sumber literatur sebagai data sekunder seperti buku, skripsi, jurnal, internet dan lainnya. Dari hal tersebut dapat dijadikan penunjang yang bersifat sebagai data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik itu yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media dan dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan masalah-masalah tertentu.⁴⁹ Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan langkah utama penelitian untuk mendapatkan data.⁵⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Alwasilah observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan juga terencana yang diniati untuk perolehan data yang terkontrol validitas dan reliabilitasnya.⁵¹ Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember.

⁴⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 79

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 296

⁵¹ Djam'an Satori, Aan Komariah. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2017), 104

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan dengan teknik observasi langsung yaitu dengan pengamatan, arau observasi non partisipan artinya peneliti hanya mengamati mengenai implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA tanpa harus mengikuti kegiatan proses pembelajaran atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan.⁵² Dilakukannya observasi ini karena peneliti ingin melihat langsung:

- a. Peneliti dapat mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA
- b. Peneliti juga dapat mengamati pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran IPA

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yaitu wawancara yang digunakan oleh peneliti. Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi mengenai: orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan lain sebagainya. Menurut Esterberg dalam sugiyono membagi wawancara menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan juga tidak terstruktur. Sedangkan Nasution membagi wawancara hanya ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur.⁵³

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara

⁵² Sumbang Saul, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kabupaten Landak, *Artikel Penelitian*, 2013, 10

⁵³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 55

yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat atau menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu sebelum wawancara dimulai. Dari wawancara secara langsung atau lisan ini peneliti akan mendapatkan informasi yang ingin dicapai atau diperoleh dari subyek penelitian.

Tujuan peneliti melakukan wawancara ini yaitu peneliti ingin mengetahui implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V khususnya pada materi konduktor dan isolator. Informan yang dibutuhkan peneliti disini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara kepada kepala sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember
- b. Wawancara kepada guru IPA MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember
- c. Peserta didik kelas V MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

3. Dokumentasi

Data dokumentasi yang diperlukan peneliti disini yaitu proses pembelajaran peserta didik dengan menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Terkait dokumentasi ini dokumen dari penelitian ini berupa dokumen tertulis, foto, dan catatan selama wawancara. Peneliti menggunakan handphne untuk merekam, dan mengambil foto selama observasi berlangsung.⁵⁴

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 240

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Analisis data ini sesuai dengan teori Huberman, dan Saldana. Dan secara umum dianggap sebagai metode analisis data interaktif sampai selesai. Berikut termasuk analisis data berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi⁵⁶:

1. Kondensasi Data (*Condensation*)

Kondensasi data ini menekankan pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan baik itu secara tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, ataupun materi empiris lainnya. Penulis berencana untuk meringkas pengumpulan data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi implementasi metod eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V di MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Darai semua hal yang telah disebutkan diatas maka peneliti membuat ringkasan dengan bentuk yang

⁵⁵ Hardani, S.Pd., M. Si., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 161

⁵⁶ Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, And Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA:SAGE Publishing, 2014), 1-16

lebih sederhana untuk dilanjutkan pada tahap yang selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data ini dalam penelitian kualitatif penyajian data berupa deskripsi singkat, grafik, hubungan antar kategori dll. Hal ini dapat dilakukan setelah teknik kondensasi data dilakukan. Miles Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif termasuk penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data ini peneliti mengorganisasikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti akan menggabungkan data tersebut ke dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta dampak positif negatif implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember tahun ajaran 2021/2022.

3. Penarikan kesimpulan (*Verifying Conclusions*)

Tahap ketiga atau yang terakhir dalam penyajian data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika dari awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan saat peneliti kembali ke lapangan

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Tahap terakhir ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, dan juga sesuai dengan fokus penelitian dan juga telah diverifikasi. Maka tahap akhir peneliti disini adalah dengan memberi kesimpulan dampak dan negatif dari implementasi metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas V MI. Al-Barokah An-Nur Ajung Jember tahun ajaran 2021/2022.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian kualitatif ini, temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu.⁵⁸ Teknik keabsahan data ini terdapat dua yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini merupakan teknik peneliti untuk mencari informasi lain atau menegaskan kembali terkait data-data yang diperoleh dari sumber-sumber tentang topik yang dipelajari, dengan

⁵⁷ Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA:SAGE Publishing, 2014), 15-16.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 345

prinsip semakin banyak sumber akan semakin baik hasilnya.⁵⁹ Gambaran ketika peneliti akan mengamati implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember.

2. Triangulasi Teknik

Sedangkan teknik yang kedua adalah triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data pada informan yang sama dengan cara yang berbeda.⁶⁰ Seperti peneliti melakukan pengujian data terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini artinya agar peneliti lebih mudah untuk menyusun rancangan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai pada tahap penulisan laporan.⁶¹ Tahap-tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian kegiatan yang meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Tahap ini yaitu tahap rancangan dalam penelitian dengan peneliti melakukan pengajuan judul yang diterima 22 November

⁵⁹ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Reori dan Praktik*, (Makassar, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373

⁶¹ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 165-183

2021. Pembuatan matrik dilakukan pada tanggal 29 Maret 2022 dan diseminarkan pada tanggal 24 Februari 2022.

b. Pemilihan Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi dengan wawancara di sekolah bersama Ibu Hj. Tartimatus Sholehah sebagai kepala sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember yang berada di desa Ajung Jember sebelum penelitian pada tanggal 04 April 2022.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti mengurus surat penelitian kepada web akademik FTIK UIN KHAS Jember pada tanggal 07 Maret 2022. Selanjutnya peneliti menyerahkan kepada lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

d. Menganalisis Keadaan

Peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dan menentukan informan yang akan diteliti untuk diambil data-datanya pada tanggal 07 Maret 2022.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian yang meliputi: validasi instrumen observasi, wawancara, serta pencatatan dokumentasi yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah tahap pra lapangan selesai, peneliti memerlukan pemilihan data pemanfaatan informan untuk menggali informasi dengan

memasuki lapangan untuk mendapatkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember selama satu bulan lebih terhitung dari tanggal 04 April 2022 sd. 10 Juni 2022.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang terakhir yaitu tahap analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber saat peneliti melakukan proses penelitian. Peneliti dapat melakukan pengelolaan data yang telah didapatkan. Mengambil kesimpulan dan juga verifikasi, serta menarasikan hasil analisis. Kemudian dilanjutkan dengan mengajukan kepada dosen pembimbing agar sempurna dan dapat dipertanggung jawabkan di depan penguji saat sidang berlangsung.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bab IV ini peneliti akan memberikan obyek penelitian peneliti, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Adapun profil lembaga sebagai berikut:⁶²

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

Kecamatan Ajung Jember Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur terletak di jalan Raung Klanceng Timur. MI Al-Barokah An-Nur berdiri pada bulan juli tahun 2013, pada saat itu peserta didik masih menumpang di pondok pesantren Al-Barokah An-Nur dan waktu itu masih terdapat empat orang guru. Namun hal itu berlangsung tidak lama karena MI Al-Barokah An-Nur dapat berkembang secara pesat dengan menghadirkan guru sebanyak sepuluh orang. Selain guru peserta didiknya juga semakin bertambah sampai mencapai 167 peserta didik setiap tahunnya, pada saat itu mayoritas warga klanceng memasukkan anaknya sekolah pada umur enam sampai tujuh tahun.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur ini termasuk lembaga pendidikan yang tersubsidi dana dari pemerintah, disamping itu juga lembaga ini juga terus berusaha untuk kemajuan madrasah sampai menjadi pilihan favorit masyarakat sekitar. Lokasi sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak ditengah pemukiman penduduk. Lembaga ini

⁶² Observasi Oleh Peneliti, Jember 4 Februari 2022

dibangun dengan pertimbangan secara geografisnya juga dengan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya, hal ini dapat meminimalisir agar peserta didik dapat belajar dengan aman, tenang dan nyaman.

Lembaga ini dibawah pimpinan Hj. Tartimatus Sholehah M.Pd beserta dengan staf-staf guru yang lain, keadaan guru yang ada di lembaga MI Al-Barokah An-Nur terdiri dari 10 guru. Ada yang menjadi keikukulum dan sebagainya. Akreditasi yang diperoleh oleh lembaga tersebut ialah berakreditasi B dengan luas 1446 meter². Keadaan peserta didik MI Al-Barokah An-Nur kelas I terdiri dari 23 peserta didik dengan rincian laki-laki 7 dan perempuan 16, sedangkan kelas II terdiri dari 29 dengan rincian 12 laki-laki dan perempuan 17, untuk kelas III terdapat 38 dengan rincian laki-laki 27 dan perempuan 11, dan untuk kelas IV terdapat 25 peserta didik dengan rincian 7 peserta didik laki-laki dan 18 perempuan, dan kelas V terdapat 30 peserta didik dengan rincian 11 laki-laki dan 19 perempuan, dan yang terakhir kelas VI terdapat 22 peserta didik dengan rincian 10 laki-laki dan 12 perempuan. Sehingga jika dihitung jumlh keseluruhan adalah 167 peserta didik dengan rincian 74 laki-laki dan 93 perempuan.

Upaya dalam merealisasikan kepercayaan masyarakat luar, MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember menetapkan visi dan misi. Dengan visi berakhlakul karimah, berprestasi, disiplin, dan berbudaya lingkungan. Serta

misi lembaga tersebut diantaranya melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal, melaksanakan KBM dan bimbingan belajar secara terjadwal, efektif, dan efisien, memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi bidang akademik dan non akademik, mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan.

Selain visi dan misi MI Al-Barokah An-Nur juga memiliki tujuan umum dan juga tujuan khusus dari lembaga tersebut yaitu diantaranya; a) mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib, b) meningkatkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik, c) berakhlak mulia (akhlakul karimah), d) peserta didik hafal juz 30 (juz amma), e) mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah, f) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, g) dapat bersaing dan tidak kalah dengan para peserta didik dari madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan, h) berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

Sedangkan tujuan khusus Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrokah An-Nur diantaranya; a) mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah religi, b) mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah, c) mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya membaca Al-Qur'an, d) melaksanakan sistem pendidikan yang

berbasis kompetensi, e) menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana yang menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi, f) memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

Pencapaian target kualitas sekolah yang bermutu, tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Sarana prasarana tersebut seperti bangunan dalam sekolah, ruangan guru dan kepala sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, kantin, kamar mandi guru dan peserta didik, tempat parkir, wastafel, dan infrastruktur yang lain yang dapat memberi semangat dan motivasi belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran.

B. Penyajian dan Analisis Data

Berikut ini, peneliti akan menyajikan data yang relevan mengenai hasil dokumentasi, wawancara, dan juga observasi mengenai implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember.

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam pembelajaran di kelas khususnya IPA, metode eksperimen ini yang dapat membuat kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas pada peserta didik secara optimal. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri konsep berfikir peserta didik yang kemudian dapat

diterapkan pada kehidupan sehari-hari, hal ini menurut teori Schonherr dalam Plendeng.⁶³ Metode eksperimen ini akan dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pendidik ketika menerapkan dalam pembelajaran IPA yaitu: eksposisi, eksplorasi, dan evaluasi.⁶⁴

Peneliti akan menyajikan data yang valid terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Ajung Jember. Peneliti peroleh di lapangan baik data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan diteliti yang kemudian akan diuraikan untuk memudahkan pembaca.

1. Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

Metode eksperimen atau yang sering kita dengar sebagai metode percobaan ini menekankan pada proses praktek langsung dengan bahan-bahan pembelajaran atau bahan praktik yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Vita yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 4 April 2022 selaku guru IPA di kelas V yang menjelaskan mengenai metode eksperimen yaitu:

“Menurut saya metode eksperimen ini adalah cara mengajar guru kepada siswa melalui percobaan tentang suatu hal. Untuk metode eksperimen ini peserta didik diberikan kesempatan sebagai subyek utama dengan mengungkapkan atau mengekspresikan masing-masing kemampuan peserta didik. Dengan dilakukannya praktik ini

⁶³ Ery Khaeriyah, “Penerapan”, 102-119

⁶⁴ Asep Somantri, “Penerapan”: 22-29

peserta didik dapat melakukannya secara nyata atau secara langsung mengetahui tentang teori yang telah mereka ketahui sebelumnya. Akhirnya peserta didik ini dapat merasakan sendiri, menemukan sendiri, dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi bahkan terkadang mereka dapat menyimpulkan apa yang sedang mereka lakukan atau pelajari”⁶⁵.

Wawancara bersama Ibu Vita diatas menurut peneliti maka dapat diketahui bahwa metode eksperimen adalah salah satu cara guru untuk membuat peserta didiknya menjadi lebih paham akan materi yang dijelaskan sebelumnya dengan melakukan praktik langsung mengenai materi yang di pelajarnya, dalam artian peserta didik tidak serta merta belajar teori saja namun juga langsung dengan praktiknya. Disini peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan sendiri konsep berfikirnya yang kemudian dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan teori Schoenherr dalam Palendeng.⁶⁶

Pemaparan tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan bahwa di kelas lima Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur menerapkan metode eksperimen. Eksperimen ini dilakukan oleh guru dan peserta didik, namun yang berperan banyak disini adalah peserta didik. Di kelas V MI Al-Barokah An-Nur ini praktik IPA melakukan eksperimen atau percobaan pada materi konduktor dan isolator dengan menggunakan alat dan bahan sederhana namun fungsinya sama dan dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Meskipun peserta didik menjadi pemeran utama akan tetapi guru tetap mengawasi dari setiap peserta

⁶⁵ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

⁶⁶ Ery Khaeriyah, “Penerapan”, 102-119

didik terkait apa yang mereka lakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Ibu Vita sebagai guru IPA di kelas V mengawasi peserta didiknya dengan cara keliling atau berada di setiap sisi kelas agar pembelajaran IPA dengan penerapan eksperimen ini berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat melalui gambar 4.1 di bawah ini.⁶⁷



Gambar 4.1
Peserta Didik Melakukan Eksperimen
Materi Konduktor dan Isolator

Dokumentasi diatas membuktikan pembelajaran IPA di kelas V menerapkan metode eksperimen, pada gambar 4.1 diatas dilakukan pada tanggal 12 April 2022. Gambar tersebut menunjukkan peserta didik sedang melakukan praktik IPA dalam materi konduktor dan isolator dengan penuh semangat. Terlihat pembagian tugas peserta didik yang baik. Terdapat peserta didik yang mengisi botol plastik dengan kapas, peserta didik lain memberikan aluminium foil pada botol kaca, begitu pula dengan peserta didik lainnya.

Menurut penulis di kelas V ini tampak kerjasama kelompok yang baik dan saling membantu juga mendapatkan tugas masing-masing. Sehingga eksperimen dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan

⁶⁷ Observasi oleh Penulis, Jember 12 April 2022

hasil yang memuaskan, serta dapat terselesaikan oleh peserta didik. Akan tetapi, disamping itu guru bukan mengabaikan, guru juga memantau apa yang dilakukan peserta didiknya, Hal ini dilakukan agar praktik yang dilakukan berhasil dan dapat mencapai tujuan dari dilakukannya metode eksperimen ini.

Tujuan metode eksperimen ini agar peserta didik dapat mengetahui juga membuktikan apa yang mereka pelajari kemudian dapat dipraktikkan secara langsung didepannya. Seperti yang terdapat pada gambar 4.1 sebelumnya. Peserta didik dapat mengetahui serta mempraktikkan secara langsung mengenai perbedaan antara bahan konduktor dan isolator dan lain sebagainya. Selain itu dengan diterapkannya metode eksperimen ini peserta didik dapat menemukan sendiri apa yang menjadi pertanyaan dalam suatu materi atau suatu hal.



Gambar 4.2
Peserta Didik Melakukan Uji Coba Sendiri
Perbedaan Konduktor dan Isolator

Gambar 4.2 diatas yang dilakukan pada tanggal 12 April 2022 dapat diperhatikan peserta didik tengah melakukan uji coba langsung sendiri. Peserta didik melihat dan mengamati perbedaan bahan yang mengandung konduktor dan isolator. Sedangkan terdapat guru yang sedang mengamati peserta didiknya yang tengah melakukan praktik IPA.

Dan juga terdapat peserta didik lainnya yang juga berkontribusi didalamnya, baik dengan melihat dan mengamati serta juga mendiskusikan mengenai perbedaan konduktor dan isolator tersebut.⁶⁸

Menurut penulis peserta didik melakukan uji coba langsung atau praktik sendiri ini perlu dilakukan dalam pembelajaran IPA. Karena dengan peserta didik melakukan praktik mereka dapat mengetahui secara langsung teori yang mereka pelajari sebelumnya. Dengan diterapkannya eksperimen ini peserta didik memiliki pemikiran yang lebih terlatih dalam cara berfikir secara ilmiah, selain itu peserta didik juga dapat menemukan sendiri dan dapat memecahkan sendiri pertanyaan yang mereka hadapi. Hal itu sesuai dengan salah satu tujuan diterapkannya metode eksperimen ini.

Percobaan sendiri pada peserta didik lebih banyak mendapatkan pengetahuan sehingga peserta didik juga dapat menyimpulkan apa yang sedang dilakukan. Selain itu peserta didik akan mendapatkan rasa keingintahuan yang lebih tinggi daripada sebelum-sebelumnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Vita selaku guru IPA sekaligus wali kelas lima, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan saya menerapkan metode eksperimen kepada anak-anak saya berharap anak-anak lebih aktif di dalam kelas, ketika saya selesai menjelaskan mengenai suatu materi IPA mereka dapat mempraktikkan sendiri bersama teman-temannya tentang apa yang mereka pelajari hari ini, karena karakter anak-anak kelas lima ini sangat senang dan antusias dengan praktik-praktik dan juga sangat senang mencoba hal baru”.⁶⁹

⁶⁸ Observasi oleh Penulis, 12 April 2022

⁶⁹ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

Hasil wawancara bersama guru IPA diatas yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022 dapat diketahui bahwasanya diterapkannya eksperimen ini adalah untuk menambah keaktifan peserta didik di dalam kelas, selain itu peserta didik dapat melakukan sendiri juga menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pikirannya mengenai materi yang dipelajarinya. Sehingga peserta didik juga dapat menyimpulkan apa yang sedang dilakukan. Akan tetapi seorang guru juga harus turut membantu dan mengawasi peserta didiknya, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak salah paham atau agar peserta didik melakukan praktiknya sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan. Hal ini dapat meminimalisir kegagalan total dalam eksperimen.

Menurut penulis kelas V ini merupakan kelas cocok dengan eksperimen atau diterapkannya praktik-praktik IPA. Karena peserta didik kelas V ialah peserta didik yang sangat antusias jika pada suatu pembelajaran mengadakan praktik atau hal yang berbeda dari pembelajaran biasanya. Artinya peserta didik kelas V ini suka mencoba hal yang baru dan tentunya akan lebih aktif jika itu menyenangkan seperti praktik IPA ini. Hal ini sesuai dengan dokumentasi pada gambar 4.2 sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan dari eksperimen yang dilakukan perlu adanya pendukung agar eksperimen berjalan dengan lancar yaitu adanya sarana dan prasarana di sekolah, sarana dan prasarana memang perlu namun jika kurang memadai bukan berarti metode eksperimen ini tidak

dapat diterapkan oleh guru khususnya dalam pembelajaran IPA ini, peserta didik dan guru dapat melaksanakan metode eksperimen ini dengan menyesuaikan lingkungan di sekolah. Hal ini dilakukan agar sarana dan prasarana tidak dijadikan penghambat bagi peserta didik dan guru yang ingin melakukan eksperimen atau praktik-praktik khususnya dalam pembelajaran IPA. Seperti halnya penjelasan dari Ibu Vita pada wawancara sebelum peneliti observasi tentang praktik yang dilakukan oleh guru IPA kepada peserta didik kelas V yaitu:

“Untuk sarana dan prasarana disini biasanya saya menyesuaikan saja dari keadaan sekolah dan juga materi bahan ajarnya. Contohnya seperti di sekolah ini tidak ada lab IPA untuk melakukan praktik, namun saya tetap melakukan praktik atau eksperimen. Akan tetapi saya melakukannya itu bisa di kelas, di lapangan, atau tempat yang sekiranya efektif untuk melaksanakan praktik. Kemudian untuk alat dan bahannya atau sarananya sekolah menyediakan alat dan bahan untuk melakukan praktik seperti patung rangka manusia, globe, dan alat lainnya”.⁷⁰

Tanggal 4 April 2022 hasil wawancara bersama Ibu Vita mengenai sarana dan prasarana di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-barokah An-Nur ini tidak harus lengkap dan komplit, meskipun di suatu sekolah tidak ada lab khusus namun terdapat alat-alat untuk praktik, guru dapat meyiiasi dengan cara lainnya. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dan pastinya juga bekerjasama dengan murid bagaimana proses eksperimen ini agar tetap berjalan walaupun sarana dan prasarana kurang memadai seperti memanfaatkan lingkungan dalam artian walaupun tempat praktik khusus tidak tersedia dapat memanfaatkan kelas jika masih

⁷⁰ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

memungkinkan dilakukan di kelas atau juga bisa dilakukan di lapangan atau tempat sekitar sekolah yang sekiranya efektif. Begitu pula dengan alat dan bahan yang hendak digunakan. Akan tetapi yang perlu digaris bawahi adalah penerapan metode eksperimen yang akan dilakukan oleh guru dan juga peserta didik terlaksana dengan baik dan berhasil artinya mencapai hasil yang baik meskipun tidak sempurna. Seperti hasil wawancara pertama dengan peserta didik pada tanggal 14 April tahun 2022 yang bernama Aurel yaitu:

“Kadang bu guru melakukan praktik di dalam kelas dan kadang di luar kelas, pernah waktu itu bu guru melakukan eksperimen di dalam kelas dengan menggunakan patung organ manusia itu ditaruh di tengah-tengah anak-anak sehingga kita bisa tahu tidak hanya berbentuk gambar saja. Dilakukan di kelas karena tidak ada lab IPA disini, jadi dilakukan di kelas kadang juga di luar kelas. Kalau di luar kelas itu karena ada praktik yang tidak bisa dilakukan di dalam kelas, kadang harus di halaman sekolah”.⁷¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Aurel peserta didik kelas V pada tanggal 14 April 2022 dapat dibuktikan bahwa Bu Vita menerapkan metode eksperimen ini tidak didalam lab IPA namun Bu Vita menyiasati dengan melakukannya didalam kelas atau di luar kelas. Artinya disini guru dapat menyesuaikan sendiri dengan cara menyesuaikan dengan yang dibutuhkan saja salah satunya dengan melihat dari segi materinya. Jika memang memungkinkan didalam kelas maka di lakukan didalam kelas atau sebaliknya.

⁷¹ Aurel, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 April 2022

Pendapat yang disampaikan oleh Aurel diatas juga sama dengan yang dikatakan oleh peserta didik lainnya yaitu Syifa yang juga dilakukan wawancara pada waktu yang bersamaan yaitu:

“Kalau ada praktik-praktik begitu bu guru melakukan praktik itu didalam kelas. Akan tetapi juga kadang praktik di luar kelas. Bu guru dan teman-teman melakukan praktik di luar kelas itu karena tidak ada lab IPA disini. Kalau bisa dilakukan di kelas ya tetap praktik di kelas bersama teman-teman yang lain”.⁷²

Hasil wawancara dengan syifa diatas ini membuktikan bahwa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur ini tidak menyediakan lab IPA untuk melakukan eksperimen. Artinya sarana dan prasarana di sekolah kurang memadai, namun hal ini tidak dijadikan alasan oleh Bu vita untuk tidak menerapkan metode eksperimen. Guru IPA tetap dapat melakukan praktik atau eksperimen IPA agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik.

Peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah, karena pada waktu itu peneliti tidak dapat menemui kepala sekolah untuk diwawancarai, akan tetapi peneliti sudah konfirmasi dan beliau mengatakan diwakilkan kepada Bapak Imron, beliau memberikan tanggapan mengenai hal tersebut bahwasanya:

“Untuk ruangan khusus eksperimen ini memang masih belum ada, karena kurangnya anggaran dana yang terutama. Dan sekolah ini juga masih terbilang sekolah atau madrasah yang baru artinya masih embaga muda. Namun salutnya kepada guru hal itu tidak menjadi alasan dengan tidak menerapkan eksperimen kepada peserta didik. Guru terus berusaha agar anak-anak mendapatkan ilmu yang lebih baik walaupun dengan keadaan yang serba

⁷² Syifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 April 2022

sederhana. Hal ini menjadi point yang bagus dengan selalu memikirkan hal yang positif kepada peserta didik”.⁷³

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada tanggal 5 April 2022 ini dapat diketahui bahwa meskipun di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur kurang memadai perihal lab IPA. Namun semangat guru dan juga peserta didiknya sangat bagus dan dapat memotivasi, kekurangan tersebut tidak dijadikan alasan penghambat guru untuk tidak menerapkan metode eskperimen. Hal itu karena masih bisa disiasati dengan berbagai cara yang dapat dilakukan seperti contoh cara yang dilakukan oleh Bu Vita sebagai guru IPA di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Hampir sama dengan yang dikatakan Aurel sebelumnya mengenai dilakukannya eksperimen didalam kelas atau diluar kelas, peneliti juga mewawancarai Syifa peserta didik kelas V pada tanggal 14 April 2022 yaitu:

“Bu guru kalau melakukan praktik itu biasanya melihat dari materinya itu, contohnya kemaren pernah ada praktik tentang makanan itu, belajar tentang kandungan dalam makanan. Itu masih bisa dilakukan di dalam kelas karena alat dan bahan yang digunakan tidak mengakibatkan hal yang dapat merusak kelas ataupun mengganggu kelas yang lain”.⁷⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Syifa diatas yang dilakukan pada tanggal 14 April ini menurut Syifa Bu Vita melakukan eksperimen di dalam atau di luar kelas itu karena menyesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Artinya dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA dapat dilakukan didalam atau diluar kelas. Jika materi

⁷³ Muhammad Imran Rosidi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 5 April 2022

⁷⁴ Syifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 April 2022

pembelajaran dan eksperimen yang akan dilakukan ini tidak memungkinkan dilakukan didalam kelas, maka guru akan melakukannya di luar kelas, hal ini dilakukan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan terjadi didalam kelas dan juga menjaga kondisi peserta didik agar pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Akan tetapi tidak adanya lab IPA ini bukan berarti pihak sekolah mengabaikan hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Imron sebagai wakil kepala sekolah bahwa:

“Tanggapan kami terkait ruangan khusus ini masih perlu dipertimbangkan lagi secara matang-matang. Apalagi melihat dari sisi peserta didik yang sangat antusias dalam pembelajaran IPA. Dan yang tak kalah penting itu adalah anggaran dana sekolah tentunya juga melihat anggaran dana dari sekolah ini. Apalagi lembaga ini masih terbilang lembaga muda yang baru merintis, jadi semuanya butuh proses secara perlahan”.⁷⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada wakil kepala sekolah pada tanggal 5 April 2022 diatas yaitu Bapak Imron ini dapat dipahami bahwa pihak sekolah bukan mengabaikan begitu saja mengenai tempat khusus praktik IPA atau lab IPA. Namun disini, pihak sekolah masih kekurangan dana untuk mewujudkan lab IPA ini. Sekolah perlu mempertimbangkan hal tersebut, apalagi jika melihat dari segi peserta didiknya menjadi sangat antusias jika pembelajaran dapat dilakukan dengan praktik-praktik khususnya dalam pembelajaran IPA. Hal ini menjadi poin baik untuk guru-guru dan sangat berguna bagi peserta didik juga, selain itu juga dapat menambah kemajuan sekolah dan baik dimata masyarakat.

⁷⁵ Muhammad Imran Rosidi, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 April 2022

Seperti yang disampaikan oleh bapak Imron selaku wakil kepala sekolah bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur ini terbilang lembaga muda atau lembaga yang masih baru merintis. Oleh karena itu untuk lab IPA ini pihak sekolah belum bisa menyediakannya, semuanya masih berjalan dengan cara-cara atau ide baru yang dilakukan sendiri oleh guru sesuai dengan perkataan Bapak Imron yaitu:

“Meningat sekolah ini masih terbilang lembaga yang cukup muda, untuk program dari kepala sekolah sendiri khusus IPA masih belum ada. Sejauh ini hanya program keagamaan dan ekstrakurikuler yang masih berjalan sampai saat ini. Dalam pembelajaran IPA atau yang berkaitan didalamnya masih berjalan dengan menggunakan cara-cara atau inovasi dari guru itu sendiri. Namun disini pihak sekolah juga masih berusaha dan mempertimbangkan untuk menjadikan sekolah ini lebih maju, peserta didik dapat belajar dengan lancar sehingga menjadi sekolah favorit baik di lingkungan sendiri atau bahkan di lingkungan luar”.⁷⁶

Wawancara diatas pada tanggal 5 April ini dapat diketahui bahwa dengan lembaga yang cukup muda dan baru merintis, untuk menyediakan lab IPA masih kurang memadai dan untuk program khusus IPA juga masih belum ada. Maka dari hal itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen yang dilakukan oleh guru ini adalah dengan memanfaatkan sebaik mungkin lingkungan disekitarnya untuk dijadikan tempat untuk praktik asalkan tempatnya aman untuk peserta didik.

Data wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi terkait ruangan khusus atau lab IPA yang tidak menyediakan ini. Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember ini memang tidak menyediakan lab IPA atau ruangan khusus

⁷⁶ Muhammad Imran Rosidi, diwawancarai oleh penulis, Jember 5 April 2022

untuk melakukan praktik IPA. Melainkan yang dilihat oleh peneliti terdapat alat-alat praktik seadanya di sekolah tersebut. terdapat patung organ manusia dan patung lainnya, globe, dan alat-alat lainnya yang disimpan secara baik di sekolah. Oleh karena itu guru IPA khususnya Ibu Vita melakukan eksperimen atau praktik IPA di kelas atau bisa di luar kelas. Artinya Bu Vita melakukannya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat prakti. Sedangkan untuk alat dan bahan yang digunakan dilakukan dengan sederhana atau membuatnya sendiri karena keterbatasan dari sekolah.⁷⁷

Perkataan Aurel dan Syifa sebelumnya pada gambar 4.2 dan gambar 4.3 tersebut diatas juga dijelaskan oleh Ibu Vita sebagai guru IPA mengenai kesesuaian tempat praktik IPA. Beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk praktik-praktik IPA atau eksperimen saya menyesuaikan dengan eksperimen apa yang hendak saya lakukan. Contohnya jika memang memungkinkan atau bisa dilakukan di kelas saya akan melakukannya di kelas. Akan tetapi jika kebutuhan materi atau mengharuskan di luar kelas maka akan dilakukan di luar kelas. Mengingat sekolah ini tidak menyediakan ruangan khusus untuk eksperimen saya menyiasati dengan cara tersebut, yang penting materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik dan peserta didik merasa lebih paham dengan materi”.⁷⁸

Wawancara dengan Ibu Vita sebagai guru IPA ini yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022 dan beberapa wawancara sebelumnya mengenai tempat praktik maka dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan metode eksperimen ini tidak harus lengkap mulai dari ruangan khusus atau tempat khusus, akan tetapi untuk melaksanakan

⁷⁷ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur, Jember 14 April 2022

⁷⁸ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

eksperimen ini guru dapat juga memanfaatkan tempat yang ada di sekolah atau di lingkungan sekitar sekolah. Sehingga meskipun sarana dan prasarananya itu tidak memadai, peserta didik tetap bisa melaksanakan praktik dalam pembelajaran IPA. Dalam hal ini guru dapat menyesuaikan tempat seperti contoh dapat dilakukan di kelas atau di lapangan atau lingkungan sekolah jika memang diperlukan. Hal ini dibenarkan oleh bapak Imron, beliau mengatakan:

“Untuk tempat sendiri kami pihak sekolah memang tidak menyediakan secara khusus. Akan tetapi untuk beberapa alat-alatnya telah disediakan oleh pihak sekolah. Seperti contoh patung organ tubuh manusia, globe dan alat peraga lainnya. alat-alat tersebut disimpan dengan baik dan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan praktik-praktik”⁷⁹.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Imron yang dilakukan pada tanggal 5 April 2022 tersebut dapat diketahui dan dipahami bahwasanya dalam penerapan metode eksperimen ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti dapat menggunakan alat dan bahan yang disediakan di sekolah jika memadai namun, jika memang tidak memadai dapat disiasati dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi IPA. Hal ini agar dapat melakukan eksperimen dan pastinya juga untuk mencapai hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Vita mengenai alat dan bahan untuk melaksanakan praktik dalam pembelajaran IPA yaitu:

“Dalam melaksanakan praktik atau eksperimen, disini saya melakukan dengan dua cara yang berbeda. Cara yang pertama adalah dengan menggunakan alat dan bahan yang memang sudah

⁷⁹ Muhammad Imron Rasidi, diwawancarai oleh Penulis, Jember 5 April 2022

disediakan oleh pihak sekolah. Dan untuk cara yang kedua adalah dengan kolaborasi bersama peserta didik. Seperti contoh saya dan peserta didik sama-sama membawa alat dan bahan yang dibutuhkan dari rumah kemudian dipraktikkan dan juga dibuat di sekolah bersama teman-temannya”.⁸⁰

Alat dan bahan di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember ini memiliki alat-alat eksperimen yang disimpan di kantor sekolah, untuk menyiasati alat-alat eksperimen yang tidak disediakan di sekolah. Maka guru kelas lima melakukan dua cara agar eksperimen ini tetap berjalan dengan lancar dan efisien. Cara yang dilakukan guru kelas lima sesuai wawancara diatas ialah selain menggunakan alat dari sekolah, namun juga berkolaborasi dengan peserta didik yaitu membawa alat atau bahan dari rumah kemudian berpraktik bersama di sekolah seperti pada gambar alat peraga IPA berupa termos sederhana pada 4.3 dibawah ini.



Gambar 4.3
Alat Peraga IPA Konduktor dan Isolator⁸¹

Wawancara dan observasi peneliti sesuai gambar 4.3 yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2022. Dapat dilihat bahwa alat dan bahan yang digunakan Ibu Vita adalah dengan menggunakan cara kedua yaitu dengan membawa alat dan bahan dari rumah, Ibu vita berkolaborasi

⁸⁰ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

⁸¹ Observasi oleh Penulis, Jember 12 April 2022

dengan peserta didik kelas V. Eksprimen yang dilakukan mengenai materi konduktor dan isolator, dalam hal ini peneliti juga turut membantu melengkapi alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat dan bahannya yaitu botol kaca dan tutupnya, botol plastik aluminium foil, kapas, solasi, gunting, dan air panas.

Terdapat cara lainnya untuk dilakukan agar eksperimen dapat terlaksana dengan baik dan aman. Hal ini dilakukan jika alat dan bahan tidak tersedia di sekolah. Namun apabila tersedia biasanya menggunakan alat tersebut. Cara ini efektif dilakukan selama itu tidak memberatkan peserta didik. Namun nilai bagus nya dengan peserta didik membawa alat dan bahan dari rumah peserta didik mulai berlatih untuk mencari dan belajar mengenai alat dan bahan IPA yang akan meraka pelajari. Terkait dari hal itu peneliti melakukan wawancara dengan Aurel salah satu peserta didik di kelas V yaitu:

“Saya tidak pernah keberatan kalau sama bu guru disuruh membawa alat dan bahan dari rumah. Karena kebanyakan sama bu guru disuruh bawa bahan-bahan bekas itu tapi masih bisa dipakai. Saya malah senang kalau disuruh bawak begitu artinya itu akan praktik. Bahannya kadang saya hanya mencari di rumah jadi tidak susah. Biasanya sepulang sekolah itu setelah disuruh sama bu guru saya langsung cari bahan-bahan itu biar tidak lupa”.⁸²

Hasil wawancara peneliti dengan Aurel ini dapat dipahami bahwa cara yang dilakukan oleh Bu vita dikatakan efektif. Mampu diterapkan dengan baik dan tidak memberatkan peserta didik maupun guru itu sendiri. Selain itu karena alat dan bahan yang digunakan mudah

⁸² Aurel, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 April 2022

dijangkau atau dicari. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya mengenai apakah keberatan atau tidak jika membawa alat dan bahan dari rumah yaitu Syifa peserta didik kelas V:

“Saya tidak keberatan kalau bu guru meminta saya untuk membawa alat dan bahan dari rumah. Karena alat dan bahan itu digunakan untuk praktik IPA. Selain itu alat dan bahannya mudah dicari, saya tidak merasa kesulitan dengan perintah atau tugas tersebut. Akan tetapi kalau saya tidak menemukan di rumah saya membeli di toko, itupun alat dan bahannya juga mudah dicari di toko.”⁸³

Jadi hasil wawancara dengan peserta didik Aurel dan Syifa ini membuktikan bahwa mengenai alat dan bahan jika pihak sekolah memang tidak menyediakan. Peserta didik tidak merasa keberatan dalam mencarinya untuk dibawa ke sekolah. Artinya metode eksperimen tetap bisa dilakukan di sekolah dengan bantuan alat dan bahan dari luar sekolah. Selain alat dan bahan serta penjelasan diatas guru harus mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam menerapkan metode eksperimen. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Ibu Vita pada tanggal 4 April 2022 mengenai langkah-langkah eksperimen, yaitu:

“Terkait langkah-langkah eksperimen saya menggunakan tiga langkah-langkah yang menurut saya ini adalah langkah yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya kelas V. Langkah langkah ini dapat dilakukan dalam penerapan eksperimen pada pembelajaran IPA khususnya. Akan tetapi tetap saja harus melihat keadaan dan kondisi khususnya peserta didik. Yang pertama itu petunjuk atau tata caranya sebelum melakukan eksperimen, yang kedua eksplorasi atau pelaksanaan eksperimen tersebut dan yang terakhir evaluasinya atau tindak lanjutnya”.⁸⁴

⁸³ Aurel, diwawancarai oleh penulis, jember 14 April 2022

⁸⁴ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

Penjelasan dari Ibu Vita tersebut dapat diketahui bahwa untuk melaksanakan metode eksperimen ini guru harus memperhatikan langkah-langkah yang akan dilakukan, terdapat tiga langkah eksperimen yaitu eksposisi atau yang biasa disebut dengan petunjuk, eksplorasi atau proses eksperimen, dan evaluasi atau tindak lanjutnya. Langkah pertama adalah eksposisi, eksposisi disini merupakan petunjuk mengenai apa saja yang harus disiapkan dan bagaimana eksperimen dilakukan, seperti tujuan eksperimen, memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan dan sebagainya. Seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Vita pada tanggal 4 April 2022, beliau menjelaskan:

“Untuk langkah awal saya menerapkan metode eksperimen ini adalah pembukaan serta petunjuk. Setelah mengucapkan salam, doa, absen, atau jika perlu ice breaking dulu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau dilakukan eksperimen. Kemudian saya biasanya materi dulu sebentar baru setelah itu saya mulai menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan eksperimen. disitu saya memperkenalkan sambil menjelaskan bahan yang sesuai dengan materi. Jika sudah dijelaskan maka setelah itu langsung membagi kelompok serta menginformasikan tempat karena ini juga melihat dari banyak atau sedikitnya peserta didik. Baru setelah itu bisa memulai eksperimen dengan mengikuti petunjuk atau arahan dari saya. Untuk persiapan sendiri yang jelas adalah bahan dan alatnya karena tanpa ini eksperimen tidak akan berjalan, selain itu strategi juga perlu karena terkadang di tengah praktik terjadi keributan atau hal-hal yang menjadi penghambat jalannya eksperimen”⁸⁵

Langkah awal eksperimen yang dilakukan guru kelas V ialah petunjuk terkait eksperimen tersebut baik itu berupa petunjuk terkait penggunaan alat dan bahan, atau terkait petunjuk pelaksanaan

⁸⁵ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

eksperimen tersebut yang akan dilakukan. Selain itu guru menjelaskan mengenai tujuan dilaksanakannya eksperimen tersebut. terkait hal itu pada langkah awal ini guru juga membagi kelompok menjadi beberapa bagian agar sesuai dengan waktu pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti pada gambar 4.4 langkah awal eksperimen dibawah ini.



Gambar 4.4
Observasi Langkah Awal Eksperimen: Eksposisi

Hasil wawancara dengan Ibu Vita yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022. Terkait hal itu peneliti juga melakukan observasi mengenai implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada tanggal 12 April 2022 sesuai gambar 4.4 yaitu langkah awal eksperimen atau eksposisi. Pada gambar 4.4 diatas terlihat bahwa Ibu Vita sedang melakukan langkah awal pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen. Ibu Vita yang terlihat sedang memberikan penjelasan mengenai alat dan bahan eksperimen dan juga memberi petunjuk proses eksperimen yang akan dilakukan. Akan tetapi sebelum itu Ibu Vita terlebih dahulu memberikan salam, doa, absen atau pembukaan lainnya yang sering Ibu Vita praktikkan di kelas V MI Al-Barokah An-Nur ini. Kemudian untuk persiapan langkah-langkah atau eksposisi dalam metode eksperimen ini tentunya adalah alat dan bahan eksperimen, serta

tempatny dan juga strategi guru terkait kemungkinan yang akan terjadi ketika eksperimen berlangsung.⁸⁶

Menurut penulis langkah awal atau eksposisi yang dilakukan oleh Ibu Vita ini sangat baik. Karena selain mengucapkan salam, doa, menyapa peserta didik, absensi, dan ice breaking. Ibu Vita juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan yang paling penting dari langkah awal eksperimen ini adalah menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk eksperimen secara rinci. Selain itu Ibu Vita juga menjelaskan kegunaan dari alat dan bahan tersebut. Hal ini membuat peserta didik kebingungan terkait alat dan bahan yang digunakan.

Langkah awal eksperimen lainnya ini termasuk juga penjelasan materi secara singkat, padat dan jelas dari guru kelas V. Penjelasan materi oleh guru kelas V dilakukan pada awal eksperimen agar ketika eksperimen berlangsung peserta didik tidak banyak bertanya dan juga ada sedikit pengantar pengetahuan dari guru agar peserta didik tidak terlalu kebingungan terhadap materi yang akan dipraktikkan tersebut. seperti gambar 4.5 dibawah ini guru menjelaskan materi konduktor dan isolator.



Gambar 4.5
Guru Menjelaskan materi Konduktor dan Isolator

⁸⁶ Observasi oleh Penulis, Jember 12 April 2022

Observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 April 2022 seperti gambar pada 4.5 ini dapat dilihat guru yang tengah menjelaskan materi konduktor dan isolator. Pada observasi tersebut peserta didik mendengarkan dengan tenang materi yang disampaikan oleh guru. Sembari mendengarkan penjelasan dari guru peserta didik juga menyimak buku pedoman IPA mereka. Sedangkan peneliti yang terlihat pada gambar 4.5 diatas sedang membantu guru untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan praktik atau eksperimen.⁸⁷

Tidak lupa guru juga menjelaskan materi walau hanya sedikit agar peserta didik tidak terlalu bingung pada saat eksperimen dilakukan. Menurut penulis cara Ibu Vita menjelaskan materi bagus sebelum eksperimen dilakukan. Ibu Vita menjelaskan materi sedikit saja dengan singkat namun jelas dan sampai pada intinya. Ibu Vita melakukan ini agar dapat mempersingkat dan menghemat waktu karena mengingat eksperimen membutuhkan waktu yang cukup lama. Baik itu dalam persiapannya, prosesnya dan juga evaluasinya.

Langkah eksperimen yang kedua ini yaitu eksplorasi atau yang biasa dikenal sebagai proses inti dari eksperimen. peserta didik mengikuti arahan atau petunjuk dari guru. Terkait hal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Vita sebagai guru IPA di kelas V yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁷ Observasi oleh Penulis, 12 April 2022

“Pada waktu pelaksanaan eksperimen ini yang saya lihat dan rasakan itu peserta didik kelas V ini antusias dan aktif. Peserta didik melakukan apa yang saya tunjukkan atau yang saya perintahkan. Mereka mengikuti saya step by step yang dijelaskan oleh saya. Setelah itu ketika saya selesai menjelaskan atau memberi arahan peserta didik langsung dengan sigap menyelesaikan eksperimen yang sedang mereka lakukan. Meski terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang paham, namun setelah saya beri pencerahan mereka dengan mudah menanggapi apa yang saya jelaskan. Dan baiknya lagi peserta didik antara masing-masing kelompok dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya. Disini saya harus memperhatikan peserta didik yang salah dalam melakukan praktik, atau salah dalam menggunakan alat dan bahannya. Karena ini sangat diperlukan agar peserta didik itu tidak salah paham terkait tujuan dilakukan eksperimen tersebut dan akan menimbulkan hasil yang tidak baik bagi peserta didik maupun guru”⁸⁸.

Pelaksanaan eksperimen di kelas V peserta didiknya aktif dengan pembagian kelompok yang dilakukan guru ini dapat berjalan dengan efektif. Antara kelompok satu dengan yang lainnya saling membantu untuk menyelesaikan eksperimen yang dilakukan tersebut. Peserta didik memiliki tugas masing-masing namun tetap membantu peserta didik lainnya termasuk dalam kelompoknya sendiri untuk menyelesaikan masalah atau pertanyaan-pertanyaan yang tidak dipahami. Seperti pada gambar 4.6 langkah kedua eksperimen dibawah ini.



Gambar 4.6
Observasi Langkah Kedua Eksperimen: Eksplorasi

⁸⁸ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

Hasil wawancara dengan Ibu Vita yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022 diatas. Peneliti juga melakukan observasi mengenai implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA pada tanggal 12 April 2022 sesuai gambar 4.6 yaitu langkah kedua eksperimen atau eksplorasi. Pada gambar 4.6 diatas dapat dilihat peserta didik yang terdiri dari lima perempuan tersebut sedang melakukan eksperimen yang telah ditunjukkan oleh Ibu Vita sebelumnya. Peserta didik mengikuti arahan-arahan yang dijelaskan oleh Ibu Vita. Terlihat peserta didik yang antusias, dan semangat dalam melakukan eksperimen, juga pembagian tugas merata. Artinya terdapat peserta didik yang memasang aluminium pada botol kaca, juga terdapat pula peserta didik yang memasukan kapas dalam botol plastik dan lain sebagainya. Jadi peserta didik ini dapat melakukan atau mengetahui langsung terkait bahan konduktor dan isolator. Selain itu peserta didik yang satu dengan yang lainnya terlihat saling membantu dan bekerjasama untuk menyelesaikan eksperimen yang dilakukan.⁸⁹

Menurut penulis eksplorasi yang dalam eksperimen ini berjalan dengan baik. Guru berhasil membuat peserta didik aktif dalam eksperimen yang mereka lakukan. Selain itu peserta didik ikut andil didalamnya, mereka mengambil perannya masing-masing dalam eksperimen tersebut namun tetap dilakukan secara berkelompok dan

⁸⁹ Observasi Oleh Penulis, Jember 12 April 2022

kerjasama dan sifat saling membantu yang baik antara sesama peserta didik lainnya. hal ini sesuai gambar 4.6 diatas.

Terkait yang dijelaskan oleh Ibu Vita dan observasi yang dilakukan peneliti, maka disitu peneliti juga mewawancarai mengenai keaktifan peserta didik khususnya jika menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA di kelas V yaitu:

“Dalam penerapan metode eksperimen ini khususnya pada pembelajaran IPA di kelas V ini. Peserta didiknya sangat aktif dibandingkan jika saya hanya ceramah saja di dalam kelas peserta didik banyak yang mengantuk, bicara sendiri, dan lain sebagainya. Banyak macam aktifnya disini seperti peserta didik yang aktif bertanya, aktif menjawab, ada juga aktif yang membuat kericuhan tapi tetap mendengarkan penjelasan dari saya. Untuk menambah keaktifan peserta didik saya biasanya melakukannya dengan tanya jawab dan juga setelah praktik itu saya menunjuk peserta didik untuk mempraktikan dan menjelaskan eksperimen yang dilakukan sebelumnya di depan teman-temannya, hal ini membuat peserta didik berebutan untuk mencobanya. Jadi setiap peserta didik itu hampir terlibat semua, biasanya di setiap kelompok terdapat peserta didik yang aktif atau tanggap. Hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, dan meminimalisir banyak bertanya kepada guru karena akan memakan banyak waktu. Selain itu hal ini juga dapat menambah keberanian peserta didik untuk berani berbicara atau menjelaskan di depan teman-temannya di kelas”.⁹⁰

Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan eksperimen ini sangat penting diperhatikan, karena metode eksperimen ini berpusat pada peserta didik. Artinya yang menjadi peran utama dalam eksperimen ini ialah peserta didiknya . Jika peserta didik kurang aktif maka metode eksperimen dikatakan kurang sempurna. Maka dari itu untuk menambah keaktifan peserta didik atau membuat peserta didik lebih berperan

⁹⁰ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

penting dalam eksperimen ini guru kelas V ini meminta peserta didik untuk menjelaskan eksperimen yang dilakukan di depan teman sekelasnya tentunya dengan praktik konduktor dan isolator. Cara yang dilakukan guru kelas V ini juga dapat meningkatkan keberanian pada diri peserta didik. Seperti pada gambar 4.7 dibawah ini.



Gambar 4.7
Peserta Didik Melakukan Eksperimen serta Menjelaskan Materi Konduktor dan Isolator

Penjelasan dari Ibu Vita selaku Guru IPA ini yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022 dan Observasi yang dilakukan peneliti di kelas V terkait keaktifan dalam proses penerapan eksperimen pada tanggal 12 April 2022 sesuai gambar 4.7. Pada gambar tersebut peserta didik melakukan eksperimen di depan teman-temannya serta menjelaskan yang mereka pahami terkait konduktor dan isolator. Selain itu juga terdapat guru yang melihat serta mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peserta didik benar adanya atau terdapat kesalahan. Meskipun metode eksperimen fokus kepada praktik yang dilakukan oleh peserta didik, guru juga harus tetap memperhatikan hal-hal yang terjadi. Hal ini penting

dilakukan sebagai bentuk evaluasi setelahnya, juga meminimalisir kesalahpahaman peserta didik terhadap materi IPA.⁹¹

Penerapan metode eksperimen ini menurut penulis dapat membuat kelas dan peserta didik menjadi aktif daripada sekedar menggunakan metode ceramah. Menjadikan peserta didik aktif di dalam kelas dapat diselingi dengan tanya jawab atau dengan menunjuk salah satu peserta didik untuk mempraktikkan atau mencobanya di depan teman sesuai pada gambar 4.9 diatas, serta menjelaskan mengenai praktik atau eksperimen yang sedang dilakukan. Guru dapat menggunakan cara membuat beberapa kelompok dari seluruh peserta didik di dalam kelas, kemudian dari setiap kelompok tersebut guru menyiasati dengan cara pemilihan satu atau dua peserta didik yang dirasa mampu menjelaskan materi atau tanggap agar peserta didik yang lain juga mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Cara ini dilakukan untuk meminimalisir peserta didik yang banyak bertanya saat eksperimen dilakukan sehingga membuat kehabisan waktu. Hal ini membuat peserta didik yang lain tertarik untuk mencoba melakukan eksperimen di depan teman-temannya dan juga lebih memahami materi. Selain itu cara yang dilakukan oleh Ibu Vita ini juga dapat melibatkan hampir semua peserta didik yang ada di kelas V tersebut. Terkait dengan hal itu peneliti melakukan wawancara kepada

⁹¹ Observasi oleh Penulis, Jember 12 April 2022

peserta didik kelas V pada tanggal 14 April 2022, Aurel mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih paham, karena saya tahu bentuknya langsung dari praktik itu. Meskipun saya selalu menjumpai alat dan bahan yang digunakan praktik itu. Akan tetapi saya tidak pernah tahu barang-barang tersebut termasuk konduktor apa isolator. Dengan praktik itu juga saya lebih tahu jika menyimpan air dalam botol kaca yang tertutup maka panasnya akan lebih tahan lama”.⁹²

Hasil wawancara peneliti dengan Aurel tersebut maka dapat diketahui bahwa penerapan metode eksperimen ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Karena pembelajaran IPA dilakukan dengan praktik atau eksperimen. Artinya terdapat perbedaan antara hasil pemahaman peserta didik dengan menerapkan metode eksperimen dan juga tidak menerapkan eksperimen atau hanya menjelaskan teori-teori IPA saja. Selain Aurel Peneliti juga mewawancarai peserta didik lainnya yaitu Syifa pada waktu yang sama:

“Saya lebih paham kalau saya belajar materi IPA ada praktiknya juga. Menurut saya itu lebih mudah. Karena saya mengetahui dengan jelas tentang materi yang saya pelajari. Seperti konduktor dan isolator. Saya lebih memahami dan sekarang saya bisa membedakan bahan konduktor dan bahan isolator.”⁹³

Dari kedua pernyataan peserta didik tersebut membuktikan bahwasannya metode eksperimen ini dapat membuat peserta didik lebih memahami pembelajaran dengan baik juga menyenangkan. Selain memudahkan guru untuk menjelaskan materi juga dapat membuat peserta didik paham tentang apa yang disampaikan guru dalam bentuk bukti

⁹² Aurel, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 April 2022

⁹³ Syifa, diwawancarai oleh penulis, Jember 14 April 2022

nyata atau percobaan diri sendiri tersebut. Hal ini juga sangat baik bagi peserta didik itu sendiri. Mereka dapat memahami materi atau yang mereka pelajari tidak hanya di sekolah namun juga di rumah.

Langkah-langkah yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi disini adalah tahap dimana guru menindak lanjuti eksperimen yang telah dilakukan. Artinya guru dan peserta didik sama-sama memberikan kesimpulan atau evaluasi terkait dari hasil eksperimen yang telah dilakukan. Seperti hasil wawancara dengan Bu Vita yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022, beliau menyampaikan mengenai tahap evaluasi ini:

“Saya melakukan evaluasi dalam eksperimen ini di akhir pembelajaran. Biasanya saya melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab baik dari saya ke peserta didik atau dari peserta didik ke saya. Dan sambil menunggu hasil eksperimen saya membuat kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik agar lebih memahami yang mereka pelajari. Setelah itu kalau waktu nutut saya berikan tugas individu di kelas. Akan tetapi jika tidak biasanya bentuk evaluasi saya berupa penugasan di rumah. Dan yang paling penting guru melakukan evaluasi akhir atau penguatan terhadap pembelajaran tersebut.”⁹⁴

Bentuk evaluasi dari guru kelas V ini ada dua bentuk yaitu evaluasi dari pelaksanaan metode eksperimennya juga evaluasi dari peserta didiknya. Evaluasi metode eksperimen ini berupa menunjukkan hasil eksperimen yang telah dilakukan, juga melihat pelaksanaannya mulai dari kelengkapan dan kepraktisan alat peraga atau alat eksperimen. Selain itu juga dari keaktifan peserta didiknya. Kemudian bentuk evaluasi pada peserta didik berupa tes baik tes tulis ataupun tes lisan. Selain itu juga

⁹⁴ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

berupa penugasan di sekolah dan di rumah dapat berupa tugas di sekolah dan juga praktik di rumah. Untuk penjelasan yang lebih lengkap dan rinci adalah dibawah ini melalui hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasinya.

Evaluasi yang dilakukan guru kelas V pada hasil belajar peserta didik ini pada umumnya sama dengan evaluasi-evaluasi yang lain seperti dengan melakukan tes baik berupa tes tulis ataupun tes lisan atau tanya jawab. Juga terdapat bentuk evaluasi penugasan di rumah. Hal itu dilakukan guru agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terkait materi dan eksperimen yang dilakukan tersebut. Selain itu untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi atau eksperimen yang dilakukan, guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran atau memberi penguatan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terkait materi atau eksperimen yang dilakukan tersebut. Sesuai dengan gambar 4.8 guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik pada langkah akhir eksperimen yaitu evaluasi berikut ini.



Gambar 4.8
Langkah Eksperimen Ketiga: Evaluasi

Hasil wawancara dengan Ibu Vita yang dilakukan pada tanggal 4 April 2022. Peneliti juga melakukan observasi pada tanggal 12 April

2022 seperti pada gambar 4.10 diatas. Seperti yang kita lihat gambar diatas menunjukkan Ibu Vita yang tengah melakukan tanya jawab kepada peserta didik usai melakukan praktik atau eksperimen. Dan hasilnya hampir semua peserta didik menjawab pertanyaan Ibu Vita dengan baik dan benar. Setelah melakukan beberapa pertanyaan kepada setiap peserta didik. Ibu Vita juga melakukan tugas mandiri berupa tes tulis kepada peserta didik sembari menunggu hasil praktik konduktor dan isolator yang dilakukan sebelumnya.⁹⁵

Seperti yang dijelaskan oleh guru IPA langkah terakhir yang dilakukan dalam eksperimen adalah evaluasi atau penutup atau tindak lanjut dari eksperimen tersebut. menurut penulis evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Vita sangat menarik karena evaluasi yang digunakan beragam mulai dari tanya jawab, penugasan di sekolah, dan bahkan penugasan di rumah dan lain sebagainya. Menariknya Ibu Vita menambahkan evaluasi di rumah dalam bentuk praktik juga bukan berupa tulisan yang kemudian hasil praktiknya diapresiasi oleh guru. Selain itu guru tidak lupa menyampaikan manfaat dari eksperimen yang dilakukan.

Peserta didik akan lebih paham dan percaya lagi terhadap materi, teori dan eksperimen yang dilakukan tentunya guru tidak lupa menunjukkan hasil eksperimen yang telah dilakukan oleh peserta didik, hal ini dilakukan agar peserta didik mengetahui dan membuktikan apakah eksperimen yang dilakukan berhasil atau tidak, atau apakah hasilnya

⁹⁵ Observasi oleh Penulis, Jember 12 April 2022

sama dengan apa yang dijelaskan oleh buku. Maka hal ini diperlukan evaluasi metode eksperimen seperti yang terlihat pada gambar 4.9 dibawah ini.⁹⁶

Dalam langkah evaluasi eksperimen guru harus memperlihatkan hasil eksperimen yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti yang dilakukan guru kelas lima ini membuktikan hasil eksperimen dengan memperlihatkan air pada termos sederhana yang telah dibuat. Dari hal itu peserta didik dapat melihat langsung perbedaan air pada salah satu botol yang dibuat berupa termos sederhana dengan botol kaca biasa. Seperti pada gambar 4.9 di bawah ini.



Gambar 4.9
Peserta Didik Membuktikan Hasil Eksperimen
Konduktor dan Isolator

Hasil observasi peneliti yang ditunjukkan oleh gambar 4.9 diatas dapat dilihat guru menunjukkan hasil eksperimen yang dilakukan. Hasil dari eksperimen yang dilakukan pada tanggal 12 April 2022 ini ialah air yang berada di dalam botol kaca yang berbeda itu juga menghasilkan suhu air yang berbeda juga didalamnya. Suhu air panas pada botol kaca tanpa aluminium foil itu lebih dingin daripada botol kaca yang sudah

⁹⁶ Observasi oleh Penulis, Jember 12 April 2022

dilapisi dengan aluminium foil. Hal ini membuktikan bahwa aluminium foil termasuk bahan penghantar panas atau termasuk konduktor.⁹⁷

Menurut peneliti dalam kegiatan ini peserta didik lebih mengetahui dengan jelas apa yang mereka pelajari kemudian dipraktikkan. Hal ini dapat membantu menjawab pertanyaan atau kebingungan yang ada di dalam pikiran peserta didik. Peserta didik dapat melihat sendiri, membuktikan sendiri, dan menyimpulkan sendiri bagaimana eksperimen yang mereka lakukan itu. Dengan melihat langsung atau praktik IPA bersama teman-temannya juga dapat menambah kepercayaan atau kekonkritan dari teori yang mereka pelajari sebelumnya.

Kemudian untuk bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru selain memberi kesimpulan dan penguatan juga berupa tanya jawab dengan peserta didik serta memberikan tugas. Guru juga memberikan evaluasi terhadap peserta didik dengan tugas tindak lanjut di rumah, hal itu dikondisikan baik itu bisa dilakukan secara individual ataupun dengan kelompok belajarnya juga. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan eksperimen yang dilakukan. Selain itu juga dapat membuat peserta didik belajar di rumah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Bu Vita pada tanggal 4 April 2022 yaitu:

“Bentuk evaluasi saya dalam bentuk tugas di rumah biasanya saya menyuruh peserta didik untuk melakukan praktik mandiri di rumah. Hal ini bisa dengan bantuan orang tua, atau temen sekelas atau kelompok belajar juga bisa atau saudara lainnya yang penting

⁹⁷ Observasi oleh Penulis, Jember 12 April 2022

peserta didik tidak dibantu sepenuhnya dalam menyelesaikan eksperimen. Ketika peserta didik melakukan praktik di rumah peserta didik akan belajar lagi maka dari itu akan lebih mudah memahami dan mengingat kembali, bahkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kesehariannya. Hasil eksperimen di rumah ini kalau memungkinkan dibawa ke sekolah untuk dinilai dan diapresiasi, atau dengan cukup dalam bentuk foto yang sudah di print kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dinilai, guru mengapresiasi tugas peserta didik itu dengan menempel di kelas.”⁹⁸

Menurut peneliti hal yang menarik dari eksperimen yang dilakukan di kelas V MI Al-Barokah ini pada evaluasi akhirnya. Dikatakan menarik ini bisa diketahui dari pemaparan Bu Vita diatas dapat dipahami bahwasanya bentuk dari penugasan setelah melaksanakan eksperimen IPA dilakukan dengan cara memberikan tugas di rumah dengan praktik. Lebih menariknya lagi karena guru melakukannya dengan mengapresiasi kerja peserta didik yang dilakukan di rumah untuk dibawa ke sekolah jika memungkinkan. Dan jika tidak guru hanya meminta dalam bentuk foto yang sudah diprint yang akan di tempelkan di kelas dan untuk dinilai oleh guru. Mengapresiasi hasil belajar dari peserta didik sangatlah penting. Karena dengan hal ini peserta didik akan merasa lebih semangat ketika karyanya itu dipajang di dalam kelas.

Eksperimen yang dilakukan di rumah adalah dengan eksperimen yang sama namun bedanya di lakukan di tempat yang berbeda, selain itu peserta didik dapat melakukannya sendiri di rumah,. Akan tetapi disini peserta didik dapat ditemani oleh orang tua, teman bermain dan lain sebagainya untuk mengurangi kejadian yang mungkin tidak diharapkan

⁹⁸ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

terjadi. Penugasan eksperimen di rumah tersebut menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Artinya disini secara tidak langsung guru membuat peserta didik bisa belajar lagi di rumah walaupun tidak ada guru yang mengajarnya dan peserta didik mengeksplor fikirannya, ingatannya, dan kemampuannya dalam bentuk praktik IPA tersebut. Terkait hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Aurel dan Syifa di waktu yang sama yaitu pada tanggal 14 April 2022. Mereka mengatakan bahwa:

“Bu guru selalu memberi tugas apalagi setelah praktik IPA. Kalau bukan tugas kadang memberikan pekerjaan rumah. Biasanya Bu Vita kalau memberi tugas sehabis praktik itu kalau mau pulang sekolah selesai pembelajaran IPA. Kalau tidak praktek biasanya bu guru memberikan tugas setelah menjelaskan materi itu baru dikasi tugas. Dan hasil tugas saya dan teman-teman saya biasanya selalu dinilai sama bu guru”.⁹⁹

Ungkapan Aurel tersebut juga hampir sama dengan ucapan Syifa yaitu:

“Bu guru sering sekali kasih tugas setelah eksperimen, akan tetapi juga kadang banyak pertanyaan. Lebih sering tanya jawab bersama peserta didik yang lain daripada tugas atau tes tulis. Bu guru juga memberikan tugas di rumah kalau setelah eksperimen. Waktu itu pernah disuruh praktik lagi di rumah dan bisa dibantu orang tua juga. Kemudian hasilnya dikumpulkan kepada bu guru untuk dinilai dan ditaruh di kelas”.¹⁰⁰

Hasil wawancara dan pernyataan kedua peserta didik tersebut dapat dibuktikan bahwa tahap evaluasi yang dilakukan oleh Bu vita berupa tugas, pertanyaan, PR, dan juga diberikan tugas di rumah berupa praktik yang sesuai dengan materi dan penyampaian guru. tahap ini dilakukan di

⁹⁹ Aurel, diwawancarai oleh penulis, jember 14 April 2022

¹⁰⁰ Syifa, diwawancarai oleh penulis, jember 14 April 2022

akhir setelah melaksanakan eksperimen. Selain itu tugas peserta didik atau tugas yang mereka lakukan baik di sekolah atau di rumah itu juga sama-sama dinilai dan diapresiasi oleh Ibu Vita sebagai guru IPA. Pemberian tugas di rumah ini efektif dilakukan tergantung keadaan dan kondisi. Peneliti mewawancarai Bu Vita terkait evaluasi atau tindak lanjut di rumah ini:

“Dengan penugasan di rumah yang dilakukan saya seperti itu. Peserta didik akan mengeksplor apa yang mereka dapat di sekolah kemudian mereka bawa ke rumah sehingga dapat diterapkan sehari-hari. Maka dari itu peserta didik akan menjadi lebih paham terkait materi dan lebih mudah untuk mengingatnya. Hal ini akan berdampak positif bagi peserta didik dan juga guru itu sendiri.”¹⁰¹

Wawancara yang dilakukan peneliti diatas pada tanggal 4 April 2022 dapat diterapkan juga oleh guru-guru IPA yang lain dengan pengaplikasian yang berbeda sesuai dengan peserta didiknya. Pemberian tugas di rumah memang efektif dilakukan apalagi dengan cara pemberian tugas yang dilakukan dengan cara praktik dan eksperimen juga. Selain membuat aktif dan antusias kepada peserta didik juga dapat menambah pola fikir peserta didik menjadi lebih paham dan mencerna apa yang sedang mereka praktikan, karena setiap peserta didik dapat melakukannya atau mempraktikannya sendiri di rumah dengan ditemani orang tua, saudara, ataupun teman kelompok belajarnya. Ketika tugas dilakukan di rumah maka terdapat bentuk evaluasi yang berbeda dari guru seperti yang dijelaskan oleh Ibu Vita yaitu:

¹⁰¹ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

“Bentuk dari evaluasi yang saya disini yaitu peserta didik akan membuat laporan berupa tulis tangan sederhana terkait praktik atau eksperimen yang dilakukan di rumah. Sedangkan untuk bentuk dokumentasinya saya melakukannya secara kondisional saja. Jika perlu dan bisa di bawa ke sekolah maka dokumentasinya langsung dibawa ke sekolah dan di tempatkan di kelas. Dan apabila tidak memungkinkan untuk dibawa ke sekolah maka hanya berbentuk dokumentasi foto ketika melakukan eksperimen dan hasil eksperimennya. Dan hasil foto tersebut di bawa ke sekolah untuk di pajang di kelas. Hal ini merupakan hal yang baik untuk peserta didik karena hasil kerjanya atau tugasnya di rumah diapresiasi”¹⁰².

Hasil wawancara dengan Ibu Vita pada tanggal 4 April 2022 ini dapat diketahui bahwa untuk mengetahui tingkatan pemahaman peserta didik dilakukan dengan cara evaluasi. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi atau praktik yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama. Cara ini dilakukan Ibu Vita menurut saya efektif dilakukan selain dengan bentuk evaluasi yang jelas, Ibu Vita juga mengapresiasi hasil dari praktik yang dilakukan peserta didik. Hal ini mengakibatkan hal yang positif bagi peserta didik. Selain peserta didik dapat mengulang materi di rumah baik dalam bentuk praktik atau tidak, juga dapat lebih semangat lagi untuk mengerjakan karena hasil dari praktik tersebut di pajang di kelas.

Namun terlepas dari hal itu, peserta didik yang lebih paham, peserta didik aktif dan memudahkan guru untuk mengajar, dan lain sebagainya. Metode eksperimen ini juga memiliki kelebihan dan

¹⁰² Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

kekurangan seperti yang disampaikan oleh Ibu Vita pada tanggal 4 April 2022:

“Dalam metode eksperimen yang dilakukan saya terhadap peserta didik juga ada baik dan tidaknya. Kelebihannya jika melakukan eksperimen atau praktik IPA disini adalah: selain membuat peserta didik lebih antusias belajar juga dapat membuat peserta didik lebih percaya teori yang mereka pelajari secara langsung. Selain itu juga bermanfaat bagi saya karena saya merasa lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik. Artinya disini saya tidak harus mengulang terus menerus materi yang saya jelaskan kepada peserta didik. Karena peserta didik lebih paham dan tanggap dalam pelajaran jika pembelajaran IPA dilakukan dengan praktik”.¹⁰³

Penjelasan Ibu Vita tersebut dapat dipahami bahwa salah satu kelebihan metode eksperimen adalah menambah keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini akan mengakibatkan hal yang positif baik terhadap peserta didik ataupun guru itu sendiri. Seperti nilai atau prestasi meningkat juga dapat menambah keaktifan peserta didik di dalam kelas. Dan dengan melakukan eksperimen IPA ini peserta didik akan lebih paham dan guru tidak perlu mengulang materi tersebut. Selain itu dengan diterapkannya metode eksperimen ini peserta didik tidak hanya mendengarkan teori-teori IPA. Namun juga dapat melihat langsung atau menerapkannya dalam bentuk praktik bersama teman-temannya. Seperti ungkapan Aurel yang mengatakan:

“Menurut saya dengan Ibu Vita melakukan praktik di sekolah itu lebih nyaman daripada hanya belajar tulisan saja karena itu membosankan. Kalau setelah materi langsung praktik-praktik saya merasa lebih paham. Selain itu saya senang sekali, saya tidak merasa bosan yang sangat lama. saya merasa tertarik jika ada

¹⁰³ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

praktik IPA itu karena kalau praktik saya seperti sedang bermain sambil belajar bersama teman-teman”.¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Aurel ini pada tanggal 14 April 2022 dapat dibuktikan bahwa peserta didik merasa senang dan tentunya juga lebih memahami jika guru mengajar IPA menerapkan metode eksperimen. Selain tidak merasa bosan yang berkepanjangan jika hanya menggunakan teori saja, metode eksperimen juga dapat menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA khususnya. Hal ini karena ketika mereka melakukan praktik-praktik IPA setelah penjelasan materi mereka merasa sedang bermain, namun meski begitu mereka sambil belajar. Maka dari itu peserta didik merasa lebih fresh dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Tidak jauh beda dengan pendapat Aurel, pada tanggal 14 April tersebut Syifa juga mengungkapkan bahwa:

“Jika pembelajaran IPA dilakukan dengan praktik itu menurut saya seru sekali, kalau setelah materi langsung praktik-praktik. Saya merasa senang. Selain itu saya tidak merasa ngantuk didalam kelas. Jika praktik-praktik seperti itu saya merasa tertarik, karena kalau praktik banyak sekali alat-alat yang seru dan juga banyak manfaatnya. Terkadang barang yang biasa saya lihat tidak berguna itu bisa berguna dan dijadikan untuk bahan praktik di kelas”.¹⁰⁵

Hasil wawancara bersama Syifa diatas dapat kita ketahui bahwasanya penerapan metode eksperimen terhadap peserta didik ini akan berakibat hal yang positif. Peserta didik merasa senang jika pembelajaran IPA diselingi atau dilakukan dengan berbagai macam praktik yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu dengan

¹⁰⁴ Aurel, diwawancarai oleh penulis, jember 14 April 2022

¹⁰⁵ Syifa, diwawancarai oleh Penulis, Jember 14 April 2022

melaksanakan praktik-praktik dalam pembelajaran IPA ini juga mengurangi rasa bosan, kantuk yang berlebihan jika terdapat peserta didik yang memiliki rasa kantuk yang tinggi seperti syifa contohnya. Selain itu peserta didik dapat menjumpai alat dan bahan yang berbeda, hal ini juga dapat menambah rasa keingintahuan dalam diri peserta didik terhadap pembelajaran IPA. Akan tetapi dalam penerapan metode eksperimen ini juga memiliki kekurangan baik itu dalam teknis penerapannya atau hal lainnya seperti yang dijelaskan oleh Ibu Vita pada 4 April 2022 yang diwawancarai oleh peneliti. Menurut beliau kekurangan metode eksperimen yaitu:

“Kekurangannya dalam menerapkan metode eksperimen disini menurut saya yang jelas dalam keterbatasan ruangan serta alat dan bahan. Karena mengingat di sekolah ini tidak menyediakan, akan tetapi lab IPA serta alat dan bahan akan menjadi kelebihannya karena itu akan memudahkan guru dan peserta didik yang hendak melakukan praktik atau eksperimen IPA. Selain itu kekurangannya dalam penerapan metode eksperimen ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Yang paling membutuhkan yang lama adalah pada tahap pelaksanaannya, karena terdapat beberapa peserta didik yang terlihat gupuh terhadap praktiknya, selain itu juga banyak pertanyaan dari peserta didik ketika salah atau lupa dalam melakukan eksperimen”.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Vita diatas mengenai kekurangan metode eksperimen tersebut memang menjadi hambatan di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember ini. Pasalnya di madrasah tersebut tidak ada lab IPA melainkan hanya terdapat beberapa alat dan bahan seadanya saja. Selain itu untuk melakukan eksperimen membutuhkan waktu yang lama, hal ini tergantung kebutuhan eksperimen atau materinya. Namun

¹⁰⁶ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

terkait kekurangan atau masalah diatas yaitu alat dan bahan serta hal lainnya dapat diatasi oleh Ibu Vita, hal ini dijelaskan kepada peneliti pada saat wawancara pada tanggal 4 April 2022 yaitu:

“Untuk mengatasi dan menyiasati kekurangan yang telah saya jelaskan, disini saya menggunakan cara dengan membuat alat peraga yang sederhana namun bisa digunakan sama dengan bahan praktik pada umumnya. Alat peraga tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan praktik dan materi saja. Cara ini bukan hanya saya yang melakukannya namun saya juga mengajak peserta didik didalamnya. Kemudian untuk waktu saya menyiasati dengan meminimalisir pertanyaan terjadi agar eksperimen dapat berjalan dengan lancar. Saya biasanya menempatkan satu peserta didik yang cepat dan tanggap dalam praktek atau materi dari setiap kelompok yang saya bagi. Karena jika dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang paham dan tanggap maka ini akan meminimalisir terjadinya waktu pembelajaran yang terlewat atau eksperimen yang tidak selesai”.¹⁰⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Vita diatas untuk kekurangan yang dialami di MI Al-Barokah An-Nur ini dapat diatasi oleh guru. Kurangnya alat dan bahan bagi guru dan peserta didik bukan menjadi masalah besar karena dapat diatasi dengan berbagai cara salah satunya dengan alat peraga IPA. Alat peraga IPA ini berperan sebagai pengganti alat-alat lab IPA jika tidak ada di sekolah. Meski dengan alat yang berbeda namun guru akan memilih alat dan bahan yang fungsinya sama dengan yang ada di lab IPA sebagai alat peraga ini.

Selain yang telah dijelaskan sebelumnya metode eksperimen juga membutuhkan tingkat pengawasan yang lebih daripada hanya menjelaskan materi atau teori saja. Karena disini peserta didik melakukan praktik dengan sendiri. Seperti penjelasan Bu Vita ketika diwawancarai

¹⁰⁷ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

oleh peneliti pada tanggal 4 April 2022 mengenai peserta didik yang butuh pengawasan lebih ketika melaksanakan eksperimen:

“Meningat ini adalah eksperimen yang harus dilakukan dengan hati-hati dan seksama. Jika tidak dilakukan dengan hati-hati takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan oleh saya dan juga peserta didik. Dengan adanya pengawasan peserta didik akan melakukannya dengan hati-hati dan mengikuti langkah-langkah yang saya jelaskan. Untuk pengawasan ini saya lakukan memang dari awal pembelajaran hingga akhir, untuk pengawasan lebih saya lakukan saat mulai praktik hingga tahap akhir”¹⁰⁸.

Wawancara kepada Bu Vita diatas dapat dipahami bahwa pengawasan terhadap peserta didik itu perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan baik oleh guru serta peserta didik. Selain itu jika terdapat pengawasan lebih dari guru maka peserta didik akan lebih berhati-hati terhadap apa yang dikerjakan mereka. Maka dari itu untuk melakukan eksperimen harus dengan hati-hati dan harus mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan dan ditentukan.

Pengawasan tersebut dapat dilakukan ketika eksperimen berlangsung yaitu dari awal persiapan sampai tahap evaluasi. Akan tetapi jika dalam bentuk pengawasan ketat secara terus menerus peserta didik akan merasa lebih tegang dan mulai tidak nyaman terhadap pembelajaran atau praktik tersebut sehingga dapat menghilangkan fokus dalam belajar. Untuk menghindari hal tersebut terjadi maka Bu Vita melakukan hal yang dapat mengatasi tersebut yaitu:

¹⁰⁸ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

“Agar peserta didik di kelas tidak ramai dan tidak merasa bosan juga saya melakukan cara sederhana dengan menghilangkan rasa tegangnya belajar. Biasanya saya melakukannya dengan diselingi *ice breaking* atau permainan untuk mengembalikan fokus siswa. Akan tetapi *ice breaking* ini dilakukan dengan waktu yang sangat singkat karena takutnya menghambat tahap penyelesaian eksperimen. saya harus melihat situasi dan kondisi juga”.¹⁰⁹

Mengenai cara yang disampaikan Ibu Vita diatas yang dijelaskan kepada peneliti pada wawancara 4 April 2022. Permainan *ice breaking* dilakukan agar peserta didik lebih segar dan tidak terlalu tegang. Hal ini dapat mengembalikan fokus peserta didik yang kehilangan konsentrasi belajar sebelumnya. Penerapan *ice breaking* ini juga dapat dilakukan dalam situasi kelas apa saja seperti kelas yang ramai, peserta didiknya mengantuk, kehilangan konsentrasi, ataupun peserta didik yang sulit dikondisikan, serta peserta didik yang merasa jenuh saat pembelajaran. Namun juga harus memperhatikan situasi dan kondisi, jika tidak memakan waktu yang lama dan tidak menghambat jalannya eksperimen maka bisa dilakukan dengan cara diatas.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut bersama guru dan peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini bisa di terapkan dan dilaksanakan, walaupun terdapat banyak kekurangan mulai dari sarana dan prasarannya, alat dan bahan ataupun hal lainnya seperti dalam langkah pembelajarannya seperti persiapan, pelaksanaan, ataupun evaluasinya,

¹⁰⁹ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

karena masih dapat disiasi dengan baik dan benar, baik itu dari gurunya dan juga peserta didiknya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

Setiap pembelajaran yang menerapkan metode yang berbeda kepada peserta didiknya pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat khususnya dalam metode eksperimen ini. Dari masing-masing sekolah atau madrasah terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Termasuk faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran ini. Faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah dapat kita ketahui dengan wawancara peneliti dengan Ibu Vita sebagai guru IPA di kelas V pada tanggal 4 April 2022, beliau menjelaskan:

“Menurut saya perihal pendukung tergantung dari sekolah atau madrasah nya. Karena terdapat sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Namun hal itu sesuai dengan cara guru tersebut menyikapinya. Terlepas dari itu semua untuk MI Al-Barokah An-Nur ini yang pertama adalah buku, yang kedua alat dan bahan baik dari sekolah dan juga dari saya dan peserta didik. Kemudian yang ketiga adalah alat peraga, disini alat peraga berperan penting sebagai pendukung berjalannya eksperimen bagi sekolah yang tidak memiliki lab dan alat-alat didalamnya. Selain itu lingkungan sekitar dan juga respon siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya metode eksperimen ini”¹¹⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Bu Vita sebagai guru IPA diatas dapat kita pahami bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam

¹¹⁰ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

menerapkan metode eksperimen ini adalah sumber belajar. Sumber belajar ini dapat berupa buku paket IPA kelas V, buku ilmiah yang berkaitan dengan IPA, ataupun buku lainnya yang dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran IPA. Selain sumber belajar juga terdapat alat dan bahan. Alat dan bahan ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam menerapkan metode eksperimen agar pelaksanaan eksperimen dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menyesuaikan dengan keadaan sekolah atau pada sebuah lembaga yang menjadi faktor pendukung itu berbeda-beda.

Respon peserta didik juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting dari faktor lainnya. Karena berjalan lancar tidaknya eksperimen yang dilakukan dan berhasil tidaknya peserta didik juga turut andil serta berperan penting. Karena pelaksanaan eksperimen ini bertujuan agar peserta didik dapat membuktikan teori-teori yang mereka pelajari sebelumnya. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

Selain yang telah disebutkan diatas dan dijelaskan oleh Bu Vita faktor pendukung metode eksperimen ini dapat dilihat dari Guru yang memahami dan menguasai pelaksanaan eksperimen ini. Lingkungan sekitar juga dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode eksperimen ini, baik itu lingkungan kelas, sekitar sekolah dan juga rumah. Jadi faktor pendukung dalam penerapan metode eksperimen ini merupakan faktor dari peserta didik dan guru, serta faktor pendukung

dari luar yang dapat membantu keberhasilan dalam penerapan metode eksperimen ini.

Kemudian untuk faktor penghambat pelaksanaan metode eksperimen ini Bu Vita juga menjelaskan kepada peneliti yaitu:

“Yang menjadi penghambatnya dalam penerapan metode eksperimen ini biasanya yaitu yang pertama adalah kurangnya persiapan. Karena jika kurang persiapan untuk melaksanakan eksperimen atau praktik akan menyebabkan tujuan dari eksperimen tersebut tidak terlaksana. Selain itu yang kedua eksperimen juga memerlukan waktu yang panjang mulai dari pengkondisian peserta didik, ataupun proses eksperimen seperti menunggu hasil eksperimen dan sebagainya. Maka dari itu guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin. selain itu jika kurang menyiapkan alat dan bahan yang digunakan maka eksperimen yang dilakukan tidak akan maksimal”.¹¹¹

Wawancara bersama Bu Vita diatas dapat diketahui terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan metode eksperimen di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur yaitu kurangnya persiapan. Kurang persiapan disini dapat berupa persiapan dari guru dan juga dari peserta didiknya baik itu kurang persiapan seperti alat dan bahan atau hal lainnya. Kurangnya persiapan dari guru berupa kurang memahami materi, dan juga kurangnya persiapan untuk melakukan eksperimen. Pelaksanaan metode eksperimen ini memerlukan waktu yang cukup lama karena di dalamnya terdapat proses eksperimen yang perlu ditunggu hasilnya. Hal ini untuk mengetahui eksperimen tersebut berhasil atau tidak. Jadi ini menjadi penghambat dalam pembelajaran IPA jika tidak menggunakan waktu sebaik mungkin. Karena membutuhkan waktu yang cukup lama,

¹¹¹ Vita Rohmatin, diwawancarai oleh Penulis, Jember 4 April 2022

akan tetapi guru dapat melakukan cara dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan mengikuti langkah-langkah eksperimen dengan baik.

Selain yang dijelaskan diatas, faktor penghambat lainnya adalah guru merasa kesulitan mengkondisikan peserta didik yang terlalu aktif di dalam kelas. Karena biasanya dalam pelaksanaan praktik-praktik terdapat beberapa peserta didik yang merasa kesulitan. Akibatnya guru harus menyelesaikan masalah tersebut terlebih lagi ini merupakan usia anak-anak MI. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V yaitu Aurel yang mengatakan bahwa:

“Saya pernah mengalami kesulitan pada waktu praktik IPA. Waktu itu pada materi tentang organ manusia. Saya merasa kesulitan karena saya merasa nama organ dalam tubuh manusia itu banyak dan juga sulit. Saya kesulitan dalam pengucapan nama-namanya apalagi bagian organ dalamnya. Tetapi waktu itu saya bertanya kepada bu guru. akan tetapi sama bu guru disuruh ingat dan hafalkan setelah itu baru dijelaskan”.¹¹²

Hasil wawancara peneliti dengan Aurel pada tanggal 14 April 2022 tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam materi tertentu dengan berbagai alasan mulai dari nama-nama ilmiah atau lainnya dalam pembelajaran IPA yang sulit diucapkan oleh peserta didik. Namun hal ini dapat diselesaikan oleh guru seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Ibu Vita membuat strategi praktik secara berkelompok dengan menunjuk peserta didik yang dianggap mampu dari setiap kelompok untuk menyiasati hal-hal yang peserta didik lainnya kurang

¹¹² Aurel, diwawancarai oleh penulis, jember 14 April 2022

memahami dan banyak bertanya kepada guru. hal ini dilakukan untuk kelancaran eksperimen dan untuk meminimalisir waktu juga.

Bukan hanya Aurel yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran ternyata peserta didik lainnya juga mengalami kesulitan dalam praktik IPA seperti yang telah diwawancarai oleh peneliti ini. Syifa berpendapat yaitu:

“Saya pernah mengalami kesulitan waktu itu pada materi tentang makanan. Kesulitan yang saya alami ini waktu itu saya tidak bisa mencampur makanannya. Saya merasa kesulitan mengelompokkan jenis makanannya. Kandungan apa yang ada dalam makanan saya waktu itu. Saya langsung bertanya kepada bu guru akan tetapi saya disuru bertanya kepada teman kelompok saya yang paham dan tau. Setelah saya bertanya kepada teman saya sedikitnya saya bisa lebih paham dan ingat. Akan tetapi waktu itu diperjelas sama bu guru setelah paraktik selesai”.¹¹³

Perkataan Syifa diatas membuktikan bahwa Syifa juga mengalami kesulitan namun pada materi yang berbeda dengan Aurel. Dalam hal ini Syifa mengalami kesulitan dalam proses eksperimen berlangsung artinya kesulitan dari segi praktik IPA. Namun kesulitan yang dialami oleh Syifa diatasai dengan cara Syifa bertanya kepada guru, akan tetapi guru menyuruh Syifa untuk bertanya kepada teman sekelompoknya yang dianggap faham. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ibu Vita yang telah dijelaskan diatas untuk bertanya kepada teman kelompoknya.

Cara yang dilakukan Ibu Vita ini bertujuan untuk menghemat waktu atau meminimalisir peserta didik yang banyak bertanya kepada guru. Sehingga guru menjadi kewalahan dan menghabiskan banyak

¹¹³ Syifa, diwawancarai oleh penulis, jember 14 April 2022

waktu untuk menjelaskan kepada peserta didik yang terus bertanya ketika praktik dilaksanakan. Akan tetapi setelah itu guru tetap akan memberi penjelasan, pencerahan, dan penguatan terkait apa yang tidak dipahami peserta didik agar penyampaian penjelasan materi merata kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas.

Jadi faktor penghambat dari pelaksanaan metode eksperimen ini adalah kurangnya persiapan dari guru dan peserta didik baik itu berupa persiapan alat dan bahan, atau dari segi materi serta proses pelaksanaan eksperimennya. Selain itu eksperimen ini membutuhkan waktu yang cukup lama yang terkadang mengakibatkan mengambil waktu pembelajaran lain setelahnya. Penghambat tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara dengan melihat kondisi lingkungan dan peserta didiknya.

Kesimpulan dari faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA ini dapat berasal dari guru, peserta didiknya, dan juga dari lingkungannya. Faktor pendukung dan penghambat ini akan berbeda dalam setiap lembaga. Hal ini jika dilihat dari segi khususnya. Akan tetapi jika ditinjau secara umum pendukung dari penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA adalah sumber belajar, sarana dan prasarana, kondisi dan respon peserta didik serta kondisi lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya jika ditinjau secara umum adalah jika kurang persiapan dari guru dan peserta didik terlebih lagi dari guru yang mengelola kelas eksperimen. kemudian

juga membutuhkan waktu yang cukup lama dan terkadang juga melampaui waktu jam pelajaran pembelajaran IPA.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini akan membahas terkait hubungan data, teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Semua hal itu yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan berikut dirincikan berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan.

1. Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

Berdasarkan penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember. Peneliti menemukan terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

Hal tersebut dapat diketahui peneliti bahwa penerapan atau implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini sesuai dan juga tepat. Metode eksperimen yang dilakukan merupakan percobaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan menggunakan alat dan bahan yang sesuai juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.

Penjelasan diatas senada dengan jurnal Ery Khaeriyah yaitu metode eksperimen merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran IPA, hal ini karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi

belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan juga dapat mengembangkan kreativitas secara optimal. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun sendiri konsep dalam pemikirannya, kemudian dapat diterapkan dalam kehidupannya.¹¹⁴

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA adalah suatu hal yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik dengan melihat kondisi lingkungan baik itu dari peserta didik, kelas dan juga sekolah. Selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga menjadi lebih semangat belajar.

Untuk melakukan eksperimen tentunya harus mengambil langkah metode eksperimen yang tepat khususnya eksperimen yang berbeda dengan metode lainnya. Di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur ini guru mengambil tiga langkah untuk diterapkan kepada peserta didiknya. Langkah yang pertama adalah petunjuk, langkah ini adalah langkah dimana seorang guru memberikan petunjuk terkait bagaimana eksperimen akan dilakukan mulai dari tujuan dilaksanakannya eksperimen tersebut kemudian cara menggunakan alat atau media eksperimen dan lain sejenisnya.

Kemudian langkah yang kedua adalah proses inti dari eksperimen tersebut atau yang dikenal dengan eksplorasi. Dalam tahap ini proses eksperimen dilakukan dengan mengikuti prosedur yang dijelaskan oleh

¹¹⁴ Ery Khaeriyah, "Penerapan", 106

guru. Kemudian langkah terakhir atau ketiga adalah evaluasi atau tindak lanjut dari eksperimen yang dilakukan. Dalam hal ini guru IPA yaitu Ibu Vita melakukannya dalam dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi metode eksperimen dan juga evaluasi hasil belajar peserta didiknya. Evaluasi metode eksperimen berupa pembuktian eksperimen tersebut, sedangkan bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik berupa tes tulis dan tes lisan. Juga dengan penugasan di sekolah dan di rumah. penugasan di rumah dilakukan dengan cara yang berbeda yaitu dengan memberikan pekerjaan rumah yang berupa praktik mandiri atau kelompok di rumah setiap kali selesai praktik. Dari hal itu secara tidak langsung guru sudah menambah kreativitas peserta didik sehingga juga dapat menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu juga dapat menambah semangat belajar peserta didik karena hasil dari pekerjaannya diapresiasi oleh guru dengan cara memajangnya di dalam kelas, hal ini membuat peserta didik antusias.

Penjelasan diatas senada dengan jurnal Asep Somantri, Nanan Djumhana, Ani Hendriani jurnal pendidikan guru sekolah dasar. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai langkah eksperimen ada tiga yaitu eksposisi atau petunjuk, eksplorasi atau proses inti, dan evaluasi atau tindak lanjutnya.¹¹⁵ Dapat diketahui langkah-langkah tersebut dapat digunakan untuk menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

¹¹⁵ Asep Somantri, Nanan Djumhana, Ani Hendriani, "Penerapan", 25

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

Pelaksanaan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur memiliki faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam penerapannya kepada peserta didik. Faktor pendukung yang dijelaskan oleh guru IPA kelas lima diantaranya adalah buku, alat dan bahan, alat peraga, lingkungan sekitar, dan juga respon peserta didik terhadap pembelajaran IPA dengan penerapan metode eksperimen.

Penjelasan tersebut diatas senada dengan pendapat Ulin Hadi Saadati dari Universitas Negeri Semarang yang mengatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ada tiga meliputi; sumber belajar, alat dan bahan, ketersediaan ruangan khusus.¹¹⁶ Namun ada beberapa tambahan faktor pendukung dari penerapan metode eksperimen ini dari bu Vita yaitu lingkungan juga dapat menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode eksperimen, kemudian juga respon peserta didik yang tak kalah penting agar eksperimen berjalan dengan lancar.

Faktor pendukung ini memiliki faktor-faktor yang berbeda di setiap sekolah atau madrasah, karena di setiap sekolah memiliki fasilitas, sarana,

¹¹⁶ Ulin Hadi Sa'adati, "Analisis", 127

dan prasarana yang berbeda, artinya ada tingkatan yang berbeda, hal ini tergantung bagaimana cara guru menyikapi hal tersebut.

Kemudian untuk faktor penghambat sendiri di kelas V Madrasah Ibtidiyah Al-Barokah An-Nur yang dijelaskan oleh guru kelas V yaitu kurang persiapan, memerlukan waktu yang panjang, sulit mengkondisikan peserta didik, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Seperti yang dijelaskan sebelumnya selain faktor pendukung faktor penghambat juga memiliki perbedaan di setiap sekolah atau madrasah.

Faktor penghambat yang dijelaskan oleh guru kelas V tersebut senada dengan Subari, terdapat tiga hambatan yang dapat muncul dalam pelaksanaan metode eksperimen yaitu diantaranya adalah kurangnya persiapan dan pengalaman pada diri guru, eksperimen memerlukan waktu yang panjang, kurang lengkapnya alat.¹¹⁷ Namun di kelas V MI Al-Barokah An-Nur ini terdapat satu hambatan lagi dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA yaitu apabila guru belum dapat mengkondisikan kelas atau peserta didik didalamnya.

Faktor penghambat di setiap sekolah dan pembelajaran IPA dengan menerapkan metode eksperimen ini pasti ada, namun faktor penghambat itu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak menerapkan metode eksperimen kepada peserta didik, apalagi jika melihat respon peserta didik yang sangat antusias jika dalam pembelajaran IPA dilaksanakan dengan suasana yang berbeda yaitu praktik secara langsung bersama guru

¹¹⁷ Utomo, Budi, "Penerapan", 11

dan teman-temannya. Seperti hal yang terjadi di kelas V Madrasah Ibtidaiyah, hal ini menjadi semangat baru untuk guru dengan menerapkan eksperimen atau melaksanakan praktik IPA di kelas V.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menerapkan eksperimen namun guru kelas V dapat mengatasi faktor penghambat tersebut, seperti contoh di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur ini memiliki kekurangan seperti tidak ada ruangan khusus atau lab IPA, meski terdapat alat atau bahan praktik yang disediakan namun belum lengkap. Hal ini tidak menjadi alasan bagi guru untuk tidak melakukan praktik IPA, guru menyiasati atau menyelesaikan masalah tersebut dengan cara membawa alat dan bahan eksperimen sendiri dari rumah, dalam hal ini peserta didik juga turut andil didalamnya dengan membawa alat dan bahan dari rumah yang seperti yang diperintahkan oleh guru atau bisa disebut dengan guru membuat alat peraga sederhana yang fungsinya sama dengan alat eksperimen pada umumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian tentang Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember tahun ajaran 2021/2022

1. Pelaksanaan metode eksperimen dapat dilaksanakan dalam pembelajaran IPA di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur dengan melaksanakan tiga langkah yaitu eksposisi, eksplorasi, dan evaluasi. Eksposisi merupakan langkah awal dari eksperimen yang artinya petunjuk. Eksposisi disini setelah guru melakukan pembukaan pembelajaran guru memberikan petunjuk eksperimen yang akan dilakukan juga memberi petunjuk pada alat dan bahan yang akan digunakan. Sedangkan eksplorasi merupakan langkah kedua atau langkah inti pada eksperimen. Guru memberikan prosedur eksperimen dan diikuti oleh peserta didik. Setelah eksperimen selesai langkah terakhir ialah evaluasi. Evaluasi disini ialah tindak lanjut dari eksperimen yang dilakukan sebelumnya. Evaluasi metode eksperimen berupa pembuktian hasil eksperimen yang dilakukan sedangkan evaluasi terhadap peserta didik dapat berupa tanya jawab, tugas di sekolah ataupun di rumah. Evaluasi di rumah berupa eksperimen kembali secara mandiri atau kelompok yang kemudian hasilnya diapresiasi baik oleh guru.

2. Faktor pendukung di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur yaitu sumber belajar, alat dan bahan, lingkungan, dan respon peserta didik. Sedangkan faktor penghambat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur yaitu jika kurang persiapan pada guru, membutuhkan waktu yang cukup lama, alat dan bahan serta belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Namun hal itu dapat diatasi dengan baik oleh guru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan peserta didik dan lingkungan juga. Perlu diingat bahwa faktor pendukung dan penghambat di suatu sekolah berbeda-beda, hal ini tergantung bagaimana guru dan sekolah menyikapi hal tersebut baik pendukung atau penghambat.

B. Saran-saran

Peneliti memberikan saran yang ditujukan pada:

1. Untuk lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur

Sekolah mengapresiasi hasil eksperimen yang dilakukan oleh peserta didik walaupun hanya dengan menyimpan hasil eksperimen di tempat yang aman sehingga dapat digunakan lagi untuk praktik selanjutnya.

2. Bagi Guru IPA

Langkah eksperimen terkait eksposisi, eksplorasi, dan evaluasi dapat menjadi acuan dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembangan Agama Islam Depag. 2011.
- Alizamar. *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Media Akademi. 2016.
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak. 2018.
- B, Matthew Miles. Michael, A Huberman. Saldana, Johny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA:SAGE Publishing. 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjendikdasmen. 2008.
- Djamaluddin, Ahdar. Wahdana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center. 2019.
- Fitriyati, Ida. Hidayat, Arif. Munzil. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains 1* No.1 (Agustus 2017). 27-34.
- Hengki Wijaya, Helaluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Reori dan Praktik*. Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2019. 135-136.
- Hidayatillah, Yetti. Et all. *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Jawa Timur: CV. Global Aksara Press. 2021.
- Hisbullah. Selvi, Nurhayati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur. 2018.
- IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Mangli Kaliwates Jember: IAIN Jember Press. 2018.
- Julianto, Suryanti, Fitria Hidayati. *Konsep IPA Lanjut*. Sidoardjo: Zifatma Jawa. 2019.
- Kalsum, Mardiah Nasution. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11 No.1 (2017). 9-16.
- Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Kaffah (Sukabumi: SV. Madinah Ilmu, 2013), 323
- Khaeriyah, Ery. Saripudin, Aip. Kartiyawati, Riri. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif

- Anak Usia Dini. *Junral Pendidikan Anak* 4 No.2 (September 2018). 102-119.
- Mayangsari, Dewi. Nuriman. Agustiningasih. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor dan Isolator SDN Semboro Probolinggo. *Jurnal Edukasi Unej* 1 No.1 (2013). 27-31.
- Nasution, Riffah. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Global Edukasi* 2. No.3 (2018). 217-222.
- Nikmah, Jamilatul. 2019. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Islamiyah Sumberejo Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*, IAIN METRO: Skripsi. 15.
- Oviana, Wati dan Maulidar, “Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Materi Sifat Bahan dan Kegunaannya Terhadap Hasil dan Respon Belajar Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. XIII, No.2, 2013, 22-29
- Permendikbud No. 57. *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar IPA*. 2014.
- Prafitasari, Ardina. Asih Wiludjeng, Ferida. Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi, *Jurnal Translitera*, Edisi 4. 2016. 31-47.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarna. 2010.
- Ramayulis. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Rismawati. Ratman. Imrah, Andi Dewi. Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas Pada Peserta didik Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4 No.1. (2016). 199-215.
- Safitri, Cahaya Ningsi. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas VI SDN Puro Pakualaman*. Skripsi. Yogyakarta. 2015.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV: Afabeta. 2015.
- Samatowa, Usman. *Bagaimana membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas. 2011.
- Satori, Djam’an. Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.

- Saul, Sumbang. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 20 Sungai Keli Kabupaten Landak. *Artikel Penelitian*. (2013).
- Somantri, Asep. Djumhana, Nanan. Hendriani, Ani Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.III No.11, Agustus 2018, Sujana, Atep. *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS. 2014. 22-29
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan*. Bandung: Nilacakra. 2018.
- Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Utomo. Budi. Penerapan Metode Eksperimen pada Mata pelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. FKIP UKSW. 2017.
- Wahyuni, Sri. Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Problem-Based Learning, Seminar Nasional FMIPA-UT. 2011.
- Wedyawati, Nelly. Lisa, Yasinta. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2019.

The logo of Universitas Islam Negeri (UIN) is a stylized green emblem consisting of three vertical, rounded shapes that resemble the letters 'UIN'.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ismawati
NIM : T20184114
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan di daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 September 2022

Saya yang menyatakan



METERAI
TEMPEL
© 5402AJX996549021

Ismawati
T20184114

LAMPIRAN 1

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penelitian	Rumusan Masalah
Implmentasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Metode eksperimen Pembelajaran IPA 	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi metode eksperimen Pembelajaran IPA 	<ol style="list-style-type: none"> Tujuan metode eksperimen Langkah Eksperimen <ol style="list-style-type: none"> Eksposisi Eksplorasi Evaluasi Kelebihan dan kekurangan metode eksperimen Faktor pendukung dan penghambat metode eksperimen pada pembelajaran IPA 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer <ol style="list-style-type: none"> Guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Kepala Madarrasah MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Skripsi Buku Jurnal Internal Arsip Lokasi Aktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Narative Research Lokasi Penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022? Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di MI Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi awal terkait implementasi metode eksperimen pada pembelajaran IPA kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember
2. Observasi mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Apa program kepala sekolah terkait pembelajaran IPA?
- b. Apa saja yang sudah dilaksanakan kepala sekolah seperti SDM, dan pemetaan guru kelas sudah tepat?
- c. Apakah program penyusunan silabus, RPP, kurikulum dilakukan di awal tahun atau awal semester?
- d. Kapan pelaksanaan penyusunan kurikulum pembinaan SDM dalam menaksimalkan pembelajaran di kelas, seperti mengintim guru mengikuti seminar, workshop dll?
- e. Dalam memutuskan kebijakan atau membuat aturan siapa saja yang dilibatkan?
- f. Siapa saja yang diberikan tugas khusus untuk mengemban tanggung jawab sebagai wakil kepala atau pembantu kepala madrasah, wali kelas 1-6 dan juga kegiatan intra dan extra?
- g. Siapa saja yang diberi tugas guru IPA, apa ada kriteria SOP?
- h. Mengapa Ibu Vita ditempatkan di kelas V?
- i. Mengapa guru IPA kelas V menggunakan metode eksperimen, apakah ada anjuran dari kepala sekolah atau memang inisiatif dari guru kls V?
- j. Bagaimana proses pembagian kelas?
- k. Mengapa diminta untuk meneliti di kelas V?
- l. Apa saja sarana atau alat-alat yang digunakan dalam metode eksperimen pada pembelajaran IPA?
- m. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terkait penggunaan metode pembelajaran?
- n. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah?
- o. Selain kepala sekolah adakah pihak lain yang melakukan pengawasan?
- p. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda atau bervariasi?
- q. Metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran?
- r. Di kelas V guru menerapkan metode eksperimen apakah ada ruangan khusus?
- s. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terkait ruangan khusus seperti lab ini?
- t. Apakah ada evaluasi dari kepala sekolah itu sendiri?
- u. Kapan evaluasi itu dilakukan?
- v. Mengapa harus ada evaluasi?
- w. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah?

2. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Guru IPA Kelas V

Aspek Eksosisi

- a. Apa yang Ibu lakukan di awal semester?
- b. Kapan Ibu menyusun RPP?
- c. Apa saja isinya yang disusun oleh Ibu?
- d. Siapa saja yang dilibatkan?
- e. Bagaimana persiapan ibu dalam penyusunan RPP?
- f. Apa yang dibutuhkan dalam penyusunan RPP?
- g. Bagaimana sarana dan prasarannya?
- h. Kapan Ibu menyusun silabus?
- i. Apa saja isi dari silabus itu?
- j. Siapa saja yang dilibatkan?
- k. Bagaimana persiapan ibu dalam penyusunan silabus?
- l. Apa yang dibutuhkan dalam penyusunan silabus?
- m. Bagaimana persiapan Ibu sebelum melaksanakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA?
- n. Apa tujuan dilakukannya metode eksperimen ini Bu?
- o. Bagaimana persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam metode eksperimen?
- p. Kapan Ibu melakukan persiapan tersebut?

Aspek Eksplorasi

- a. Ibu mengajar IPA, metode apa saja yang sudah pernah digunakan?
- b. Dari salah satu metode itu mengapa memilih metode eksperimen?
- c. Menurut Ibu metode eksperimen itu apa?
- d. Dimana Ibu melakukan metode eksperimen?
- e. Menurut Ibu bagaimana langkah-langkah metode eksperimen itu?
- f. Untuk langkah pertama ini biasanya mencakup apa saja BU dalam penerapan metode eksperimen?
- g. Kemudian langkah keduanya bagaimana Bu?
- h. Menurut ibu apa kelebihan metode eksperimen itu?
- i. Menurut ibu apa kekurangan metode eksperimen itu?
- j. Dalam metode eksperimen ini apakah Ibu melakukan pengawasan lebih terhadap peserta didik?
- k. Mengapa Ibu melakukan pengawasan dalam metode eksperimen ini?
- l. Menurut Ibu siapa yang paling membutuhkan pengawasan?
- m. Kapan Ibu melakukan pengawasan terhadap peserta didik?
- n. Bagaimana cara Ibu mengkondisikan kelas?
- o. Bagaimana kondisi kelas saat menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA Bu?
- p. Ibu, apakah dalam penerapan metode eksperimen peserta didik di dalam kelas aktif?
- q. Apakah semua peserta didik terlibat dalam pelaksanaan eksperimen?
- r. Dalam penerapan metode eksperimen ini bagaimana cara Ibu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran IPA?
- s. Dalam menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini apakah Ibu sering menggunakan alat peraga atau media?

Aspek Evaluasi

- a. Apa yang dilakukan Ibu setelah melaksanakan eksperimen?
- b. Kapan Ibu melakukan evaluasi kepada peserta didik?
- c. Bagaimana bentuk evaluasi yang Ibu lakukan setelah melaksanakan eksperimen?
- d. Kenapa bentuk evaluasi Ibu dilakukan seperti itu?
- e. Mengapa Ibu melakukan evaluasi?
- f. Bagaimana hasil evaluasi pada peserta didik dengan menerapkan metode eksperimen ini pada pembelajaran IPA?
- g. Bagaimana perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan eksperimen?
- h. Menurut Ibu apa faktor pendukung dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini apa saja?
- i. Menurut Ibu apa faktor penghambat dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini?

3. Instrumen Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

- a. Apakah Ibu gurumu pernah melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA?
- b. Kapan Ibu gurumu melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA?
- c. Dimana Ibu gurumu melakukan eksperimen?
- d. Kenapa Ibu gurumu melakukan eksperimen di dalam kelas?
- e. Mengapa Ibu gurumu sampai melakukan eksperimen di luar kelas?
- f. Bagaimana pendapatmu jika pada pembelajaran IPA dilakukan dengan eksperimen?
- g. Apa kamu senang pembelajaran IPA dilakukan dengan bereksperimen, apa alasannya?
- h. Apa kamu tertarik jika melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA, mengapa?
- i. Seberapa sering Ibu gurumu melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA?
- j. Apakah kamu merasa keberatan jika gurumu memintamu untuk membawa alat dan bahan untuk eksperimen?
- k. Dimana kamu mendapatkan alat dan bahan tersebut?
- l. Kapan kamu mempersiapkan alat dan bahan itu?
- m. Bagaimana kamu menggunakan alat dan bahan tersebut?
- n. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam eksperimen pada pembelajaran IPA?
- o. Kapan kamu mengalami kesulitan tersebut?
- p. Kenapa kamu merasa kesulitan pada materi tersebut?
- q. Mengapa materi tersebut dianggap sulit?
- r. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?
- s. Apa tanggapan gurumu atas kesulitan yang kamu alami?
- t. Kapan kesulitan yang kamu alami itu terselesaikan?
- u. Apakah dengan eksperimen kamu lebih memahami materi, mengapa?
- v. Setelah melakukan eksperimen apa gurumu memberi pertanyaan, tugas, atau pr?

- w. Kapan gurumu memberi tugas dan lain-lain?
- x. Setelah pemberian tugas dan hal lainnya apakah hasil kamu dinilai oleh gurumu?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

TRANSKIP WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa program kepala sekolah terkait pembelajaran IPA di MI AL-Barokah An-Nur ini?

Jawab: “Mengingat sekolah ini masih terbilang lembaga yang cukup muda, untuk program dari kepala sekolah sendiri khusus IPA masih belum ada. Sejauh ini hanya program keagamaan dan ekstrakurikuler yang masih berjalan sampai saat ini. Dalam pembelajaran IPA atau yang berkaitan didalamnya masih berjalan dengan menggunakan cara-cara atau inovasi dari guru itu sendiri. Namun disini pihak sekolah juga masih berusaha dan mempertimbangkan untuk menjadikan sekolah ini lebih maju, peserta didik dapat belajar dengan lancar sehingga menjadi sekolah favorit baik di lingkungan sendiri atau bahkan di lingkungan luar”.

2. Apa saja yang sudah dilaksanakan kepala sekolah seperti SDM, dan pemetaan guru kelas ini sudah tepat?

Jawab: “Setelah MI Al-Barokah ini berdiri untuk guru SDN sudah menyesuaikan dengan ijazah, untuk pembelajaran umum mengambil guru dari lulusan unej, kami menyesuaikan sesuai aturan pemerintah sehingga SDM di madrasah ini tepat dalam hal pembelajaran dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik”.

3. Apakah program penyusunan silabus, RPP, kurikulum dilakukan di awal tahun atau awal semester?

Jawab: “Untuk penyusunan tersebut kami rutin setiap tahun ajaran baru sebelum dilaksanakan pembelajaran. Kami rutin mengadakan raker atau rapat kerja yang didalamnya kami membahas silabus, rpp sesuai kurikulum dari pemerintah, dan membuat kalender resmi dari madrasah, dalam hal ini kami sedikit mengubah yang dari kanwil, kami menyesuaikan dengan madrasah atau keadaan madrasah”.

4. Kapan pelaksanaan penyusunan kurikulum pembinaan SDM dalam menaksimalkan pembelajaran di kelas, seperti mengintim guru mengikuti seminar, workshop dll?

Jawab: “Setelah raker atau rapat kerja kami mengadakan tindak lanjutnya langsung dibuat bukan hanya rencana saja, karena diawal semester maksimal lima atau tiga hari sebelum kegiatan belajar mengajar semua perangkat pembelajaran seperti rpp, silabus itu sudah ada agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk menambah pemahaman di madrasah ini kami aktif mengikuti kegiatan atau mengirim guru kami jika ada kegiatan workshop tentang pembuatan silabus atau RPP. Dan madrasah ini bukan hanya mengirim delegasi guru, akan tetapi madrasah ini pernah mengadakan seminar atau workshop sendiri yang mana pematerinya kami kerjasama dengan uin khas jember”.

5. Dalam memutuskan kebijakan atau membuat aturan siapa saja yang dilibatkan?

Jawab: “Untuk keputusan dalam mengambil kebijakan yang kita ambil terlebih dahulu sudah disepakati bersama terlebih dahulu diawal yaitu

- raker tersebut. Jika salah satu guru tidak melaksanakan apa yang sudah menjadi tugasnya maka tentunya sanksi juga akan diberikan kepada guru.
6. Siapa saja yang diberikan tugas khusus untuk mengemban tanggung jawab sebagai wakil kepala atau pembantu kepala madrasah, wali kelas 1-6 dan juga kegiatan intra dan extra?
Jawab: “Untuk pembagian tugas ini sudah ada tupoksinya masing-masing, kepala madrasah mempunyai wakil untuk membantu kegiatan sehari-harinya di sekolah. Wakil kepala madrasah ini berjalan dengan baik dan lancar dan semuanya ini sesuai dengan sk, baik sk sebagai guru juga ada sk sebagai pembantu kegiatan program pembelajaran di MI Al-Barokah”.
 7. Siapa saja yang diberi tugas guru IPA, apa ada kriteria SOP?
Jawab: “Kriteria secara SOP, disini masih belum karena lembaga ini masih cukup baru namun sudah mulai berkembang. Akan tetapi untuk guru IPA ini pastinya kami memilih guru yang benar-benar sesuai dengan kemampuannya. Seperti Ibu Vita yang sekarang menjadi guru IPA sekaligus wali kelas V”.
 8. Mengapa Ibu Vita ditempatkan di kelas V?
Jawab: “Melihat kelas V ini anak-anaknya paling aktif maka disini Ibu Vita cocok dengan karakternya yang kuat diantara guru yang lain dan juga Ibu Vita ini sudah beberapa kali melakukan praktik dan paham akan hal itu”.
 9. Mengapa guru IPA kelas V menggunakan metode eksperimen, apakah ada anjuran dari kepala sekolah atau memang inisiatif dari guru kls V?
Jawab: “Sebenarnya disini tidak ada anjuran dari kepala sekolah, kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengajar dengan menggunakan caranya masing-masing, akan tetapi jika hendak melakukan kegiatan biasanya guru komunikasi dengan guru yang lain”.
 10. Bagaimana proses pembagian kelas?
Jawab: “Dalam pembagian kelas ini kita mengikuti dari peraturan kementerian agama contoh peserta didik 28 rombel maka secara otomatis dipecah menjadi dua rombel. Jika kurang dari 20 itu tetap menjadi satu rombel”.
 11. Mengapa diminta untuk meneliti di kelas V?
Jawab: “Sebenarnya disini ada dua pertimbangan antara kelas V dan kelas VI, awalnya saya menyarankan di kelas VI namun tampaknya guru dan peserta didik kelas VI sibuk mempersiapkan ujian takutnya penelitian tidak berjalan dengan baik nantinya”.
 12. Apa saja sarana atau alat-alat yang digunakan dalam metode eksperimen pada pembelajaran IPA?
Jawab: “Untuk tempat sendiri kami pihak sekolah memang tidak menyediakan secara khusus. Akan tetapi untuk beberapa alat-alatnya telah disediakan oleh pihak sekolah. Seperti contoh patung organ tubuh manusia, globe dan alat peraga lainnya. alat-alat tersebut disimpan dengan baik dan dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan praktik-praktik”.

13. Apakah ada pengawasan dari kepala sekolah terkait penggunaan metode pembelajaran?

Jawab: “Pengawasan dari kepala sekolah yang menghususkan kepada metode mengajar guru itu tidak ada, namun ketika rapat jika ada tambahan ataupun kritik dan saran biasanya kepala sekolah dan guru-guru melakukan musyawarah. Guru bisa tukar pendapat disini dari pengalaman-pengalaman mereka baik dari mengikuti seminar atau workshop atau hal lainnya”.

14. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah?

Jawab: “Bentuk pengawasan dari kepala sekolah disini berupa supervisi dimana kepala sekolah mendatangi guru-guru yang mengajar di kelas, disini kepala sekolah biasanya duduk di bangku belakang untuk melihat guru-guru setelah itu biasanya akan disampaikan ketika rapat jika ada yang ingin disampaikan”.

15. Selain kepala sekolah adakah pihak lain yang melakukan pengawasan?

Jawab: “Ada. Disini bapak imron sebagai waka kurikulum yang dipercayai melakukan pengawasan karena melihat sifatnya yang adil, kuat dan tegas. Selain itu laporan dari kepala madrasah atau yang mewakili akan diserahkan dan dievaluasi oleh pengawas pendidikan kecamatan sehingga kekurangan dalam pembelajaran harus dilengkapi atau diperbaiki”.

16. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda atau bervariasi?

Jawab: “Alhamdulillah guru disini menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan pembelajarannya”. Guru berusaha sebaik mungkin agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dan juga agar pembelajarannya tidak membosankan”.

17. Metode apa yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran?

Jawab: “Biasanya guru disini menggunakan metode dari yang paling umum dilakukan yaitu metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan juga eksperimen”.

18. Di kelas V guru menerapkan metode eksperimen apakah ada ruangan khusus?

Jawab: “Untuk ruangan khusus eksperimen ini memang masih belum ada, karena kurangnya anggaran dana yang terutama. Dan sekolah ini juga masih terbilang sekolah atau madrasah yang baru artinya masih embaga muda. Namun salutnya kepada guru hal itu tidak menjadi alasan dengan tidak menerapkan eksperimen kepada peserta didik. Guru terus berusaha agar anak-anak mendapatkan ilmu yang lebih baik walaupun dengan keadaan yang serba sederhana. Hal ini menjadi point yang bagus dengan selalu memikirkan hal yang positif kepada peserta didik”.

19. Bagaimana tanggapan kepala sekolah terkait ruangan khusus seperti lab ini?

Jawab: “Tanggapan kami terkait ruangan khusus ini masih perlu dipertimbangkan lagi secara matang-matang. Apalagi melihat dari sisi peserta didik yang sangat antusias dalam pembelajaran IPA. Dan yang

tak kalah penting itu adalah anggaran dana sekolah tentunya juga melihat anggaran dana dari sekolah ini. Apalagi lembaga ini masih terbilang lembaga muda yang baru merintis, jadi semuanya butuh proses secara perlahan”.

20. Apakah ada evaluasi dari kepala sekolah itu sendiri?

Jawab: “Tentunya ada. Karena dalam pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Keebihannya yaitu ketuntasan materi sudah selesai sesuai kalender MI Al-Barokah. Dan untuk evaluasi ruang kami selaku pengelola ada harapan besar kedepannya terkait sekolah kita yang bisa dibidang cukup untuk kelas 1-6 ini dan ada ruang kosong sudah ditempatkan untuk keperuntukan yang lain. Dan kami berharap ada ruangan khusus untuk kebutuhan pembelajaran. Sehingga baik peserta didik dan pendidik itu tidak merasa lebih sulit, melainkan sekolah dan pembelajaran yang nyaman.

21. Kapan evaluasi itu dilakukan?

Jawab: “Evaluasi ini kami lakukan minimal satu tahun sekali baik jangka panjang atau jangka pendek. Kalau jangka panjang dilakukan ketika raker sedangkan jangka pendek dilakukan persemester. Kami disini melibatkan dewan komite MI Al-Barokah An-Nur yang disampaikan ketika rapat semua wali murid kelas 1-6. Sehingga program kita kedepannya diketahui dan didukung sehingga lembaga kami bisa menyesuaikan dengan kebutuhan yang harus dipersiapkan dan diterima oleh calon peserta didik baru”.

22. Mengapa harus ada evaluasi?

Jawab: “Evaluasi ini penting karena evaluasi ini merupakan tolak ukur dimana lembaga itu maju atau tidaknya itu tergantung bagaimana program berjalan. Artinya lembaga akan maju jika terdapat evaluasi”.

23. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan kepala sekolah?

Jawab: “Evaluasi disini yang kami lakukan banyak kriteria. Misalnya dalam pembelajaran itu tidak sesuai atau kekurangan alat peraga kemudian dengan alasan itu guru tidak melakukannya maka disini kami bertugas untuk membimbing dan mengarahkan agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan yang ada di buku atau referensi tersebut”.

B. Wawancara dengan Guru IPA Kelas V

Aspek Eksposisi

1. Apa yang Ibu lakukan di awal semester?

Jawab: “Saya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan mempersiapkan lainnya yang diperlukan juga”

2. Kapan Ibu menyusun RPP?

Jawab: “Saya menyusun RPP di awal semester”.

3. Biasanya isi didalamnya baik rpp atau silabus mengenai apa bu?

Jawab: “Terkait pembukaan, isi dan juga penutup. Juga terdapat media, metode, penilaian dan juga evaluasinya”

4. Siapa saja yang dilibatkan?

Jawab: “Biasanya kepala sekolah dan saya”

5. Bagaimana persiapan ibu dalam penyusunan RPP?
Jawab: “Mengisi identitas, tujuan pembelajara, kompetensi dasar, indikator, materi, metode, media, sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktunya dan juga penilaiannya”.
6. Apa yang dibutuhkan dalam penyusunan RPP?
Jawab: “Tujuan, langkah-langkah, dan juga penilaian”
7. Bagaimana sarana dan prasarananya?
Jawab: “Untuk sarana dan prasarana disini biasanya saya menyesuaikan saja dari keadaan sekolah dan juga materi bahan ajarnya”.
8. Kapan Ibu menyusun silabus?
Jawab: “Sama dengan RPP yaitu di awal semester”.
9. Apa saja isi dari silabus itu?
Jawab: “Biasanya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator penvcapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan juga sumber belajar”.
10. Siapa saja yang dilibatkan?
Jawab: “Sama juga seperti RPP hanya saya dan kepala sekolah yang dilibatkan dalam pembuatan silabus tersebut”.
11. Bagaimana persiapan ibu dalam penyusunan silabus?
Jawab: “Mengkaji kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pokok, pengembangan kegiatan, merumuskan indikator pencapaian KD, menentukan jenis penilaian”.
12. Apa yang dibutuhkan dalam penyusunan silabus?
Jawab: “Disini ada beberapa komponen yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, materi pokok, kegiatan atau pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber belajar dan jga penilaian”.
13. Bagaimana persiapan Ibu sebelum melaksanakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA?
Jawab: “Yang jelas disini adalah bahan dan alatnya karena tanpa ini eksperimen tidak akan berjalan, selain itu juga strateginya, tujuan eksperimen, tempat eksperimen, menentukan jumlah siswa sesuai dengan alat yang tersedia”.
14. Apa tujuan dilakukannya metode eksperimen ini Bu?
Jawab: “Dengan saya menerapkan metode eksperimen kepada anak-anak saya berharap anak-anak lebih aktif di dalam kelas, ketika saya selesai menjelaskan mengenai suatu materi IPA mereka dapat mempraktikan sendiri bersama teman-temannya tentang apa yang mereka pelajari hari ini, karena karakter anak-anak kelas lima ini sangat senang dan antusias dengan praktik-praktik dan juga sangat senang mencoba hal baru”.
15. Bagaimana persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam metode eksperimen?
Jawab: “Untuk sarana dan prasarana disini biasanya saya menyesuaikan saja dari keadaan sekolah dan juga materi bahan ajarnya. Contohnya seperti di sekolah ini tidak ada lab IPA untuk melakukan praktik, namun saya tetap melakukan praktik atau eksperimen. Akan tetapi saya melakukannya itu bisa di kelas, di lapangan, atau tempat yang sekiranya

efektif untuk melaksanakan praktik. Kemudian untuk alat dan bahannya atau sarananya sekolah menyediakan alat dan bahan untuk melakukan praktik seperti patung rangka manusia, globe, dan alat lainnya”.

16. Kapan Ibu melakukan persiapan tersebut?

Jawab: “Saya melakukan persiapan-persiapan tersebut biasanya dua hari sebelum eksperimen”.

Aspek Eksplorasi

1. Ibu mengajar IPA, metode apa saja yang sudah pernah digunakan?

Jawab: “Biasanya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan eksperimen”.

2. Dari salah satu metode itu mengapa memilih metode eksperimen untuk pembelajaran IPA?

Jawab: “Saya merasa bahwa eksperimen inilah yang paling cocok untuk kelas V dengan siswa yang begitu aktif, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan juga tidak membosankan”.

3. Menurut Ibu metode eksperimen itu apa?

Jawab: “Menurut saya metode eksperimen ini adalah cara mengajar guru kepada siswa melalui percobaan tentang suatu hal. Untuk metode eksperimen ini peserta didik diberikan kesempatan sebagai subyek utama dengan mengungkapkan atau mengekspresikan masing-masing kemampuan peserta didik. Dengan dilakukannya praktik ini peserta didik dapat melakukannya secara nyata atau secara langsung mengetahui tentang teori yang telah mereka ketahui sebelumnya. Akhirnya peserta didik ini dapat merasakan sendiri, menemukan sendiri, dan dapat memecahkan masalah yang mereka hadapi bahkan terkadang mereka dapat menyimpulkan apa yang sedang mereka lakukan atau pelajari”.

4. Dimana Ibu melakukan metode eksperimen?

Jawab: “Untuk praktik-praktik IPA atau eksperimen saya menyesuaikan dengan eksperimen apa yang hendak saya lakukan. Contohnya jika memang memungkinkan atau bisa dilakukan di kelas saya akan melakukannya di kelas. Akan tetapi jika kebutuhan materi atau mengharuskan di luar kelas maka akan dilakukan di luar kelas. Mengingat sekolah ini tidak menyediakan ruangan khusus untuk eksperimen saya meniasati dengan cara tersebut, yang penting materi dapat tersampaikan dengan baik ke peserta didik dan peserta didik merasa lebih paham dengan materi”.

5. Menurut Ibu bagaimana langkah-langkah metode eksperimen itu?

Jawaban: “Terkait langkah-langkah eksperimen saya menggunakan tiga langkah-langkah yang menurut saya ini adalah langkah yang efektif untuk diterapkan kepada peserta didik khususnya kelas V. Langkah langkah ini dapat dilakukan dalam penerapan eksperimen pada pembelajaran IPA khususnya. Akan tetapi tetap saja harus melihat keadaan dan kondisi khususnya peserta didik. Yang pertama itu petunjuk atau tata caranya sebelum melakukan eksperimen, yang kedua eksplorasi atau pelaksanaan eksperimen tersebut dan yang terakhir evaluasinya atau tindak lanjutnya”.

6. Bagaimana langkah awal atau persiapan Ibu dalam penerapan metode eksperimen di kelas V ?

Jawab: “Untuk langkah awal saya menerapkan metode eksperimen ini adalah pembukaan serta petunjuk. Setelah mengucapkan salam, doa, absen, atau jika perlu ice breaking dulu, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran atau dilakukan eksperimen. Kemudian saya biasanya materi dulu sebentar baru setelah itu saya mulai menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan eksperimen. disitu saya memperkenalkan sambil menjelaskan bahan yang sesuai dengan materi. Jika sudah dijelaskan maka setelah itu langsung membagi kelompok serta menginformasikan tempat karena ini juga melihat dari banyak atau sedikitnya peserta didik. Baru setelah itu bisa memulai eksperimen dengan mengikuti petunjuk atau arahan dari saya. Untuk persiapan sendiri yang jelas adalah bahan dan alatnya karena tanpa ini eksperimen tidak akan berjalan, selain itu strategi itu perlu karena terkadang di tengah praktik terjadi keributan atau hal-hal yang menjadi penghambat jalannya eksperimen”.

7. Kemudian untuk langkah kedua persiapan atau isinya biasanya apa saja bu?

Jawab: “Pada waktu pelaksanaan eksperimen ini yang saya lihat dan rasakan itu peserta didik kelas V ini antusias dan aktif. Peserta didik melakukan apa yang saya tunjukkan atau yang saya perintahkan. Mereka mengikuti saya step by step yang dijelaskan oleh saya. Setelah itu ketika saya selesai menjelaskan atau memberi arahan peserta didik langsung dengan sigap menyelesaikan eksperimen yang sedang mereka lakukan. Meski terdapat beberapa peserta didik yang terlihat kurang paham, namun setelah saya beri pencerahan mereka dengan mudah menanggapi apa yang saya jelaskan. Dan baiknya lagi peserta didik antara masing-masing kelompok dapat bekerjasama dengan baik bersama temannya. Disini saya harus memperhatikan peserta didik yang salah dalam melakukan praktik, atau salah dalam menggunakan alat dan bahannya. Karena ini sangat diperlukan agar peserta didik itu tidak salah paham terkait tujuan dilakukan eksperimen tersebut dan akan menimbulkan hasil yang tidak baik bagi peserta didik maupun guru”.

8. Menurut ibu apa kelebihan metode eksperimen itu?

Jawab: “Dalam metode eksperimen yang dilakukan saya terhadap peserta didik juga ada baik dan tidaknya. Kelebihannya jika melakukan eksperimen atau praktik IPA disini adalah: selain membuat peserta didik lebih antusias belajar juga dapat membuat peserta didik lebih percaya teori yang mereka pelajari secara langsung. Selain itu juga bermanfaat bagi saya karena saya merasa lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik. Artinya disini saya tidak harus mengulang terus menerus materi yang saya jelaskan kepada peserta didik. Karena peserta didik lebih paham dan tanggap dalam pelajaran jika pembelajaran IPA dilakukan dengan praktik”.

9. Menurut ibu apa kekurangan metode eksperimen itu?
Jawab: “Kekurangannya dalam menerapkan metode eksperimen disini menurut saya yang jelas dalam keterbatasan ruangan serta alat dan bahan. Karena mengingat di sekolah ini tidak menyediakan, akan tetapi lab IPA serta alat dan bahan akan menjadi kelebihannya karena itu akan memudahkan guru dan peserta didik yang hendak melakukan praktik atau eksperimen IPA. Selain itu kekurangannya dalam penerapan metode eksperimen ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama. Yang paling membutuhkan yang lama adalah pada tahap pelaksanaannya, karena terdapat beberapa peserta didik yang terlihat gupuh terhadap praktiknya, selain itu juga banyak pertanyaan dari peserta didik ketika salah atau lupa dalam melakukan eksperimen”.
10. Dalam metode eksperimen ini apakah Ibu melakukan pengawasan lebih terhadap peserta didik?
Jawab: “Mengingat ini adalah eksperimen yang harus dilakukan dengan hati-hati dan seksama. Jika tidak dilakukan dengan hati-hati takutnya terjadi hal yang tidak diinginkan oleh saya dan juga peserta didik”.
11. Mengapa Ibu melakukan pengawasan dalam metode eksperimen ini?
Jawab: “Dengan adanya pengawasan peserta didik akan melakukannya dengan hati-hati dan mengikuti langkah-langkah yang saya jelaskan”.
12. Menurut Ibu siapa yang paling membutuhkan pengawasan?
Jawab: “Menurut saya semua peserta didik membutuhkan pengawasan, akan tetapi yang perlu dengan ekstra pengawasannya ialah peserta didik laki-laki”.
13. Kapan Ibu melakukan pengawasan terhadap peserta didik?
Jawab: “Untuk pengawasan ini saya lakukan memang dari awal pembelajaran hingga akhir, untuk pengawasan lebih saya lakukan saat mulai praktik hingga tahap akhir”.
14. Bagaimana cara Ibu mengkondisikan kelas?
Jawab: “Agar peserta didik di kelas tidak ramai dan tidak merasa bosan juga saya melakukan cara sederhana dengan menghilangkan rasa tegangnya belajar. Biasanya saya melakukannya dengan diselingi *ice breaking* atau permainan untuk mengembalikan fokus siswa. Akan tetapi *ice breaking* ini dilakukan dengan waktu yang sangat singkat karena takutnya menghambat tahap penyelesaian eksperimen. saya harus melihat situasi dan kondisi juga”.
15. Bagaimana kondisi kelas saat menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA Bu?
Jawab: “Waktu pelaksanaan eksperimen siswa antusias dan mengikuti step by step yang dijelaskan oleh saya bahkan bisa bekerjasama dengan baik bersama temannya”.
16. Ibu, apakah dalam penerapan metode eksperimen peserta didik di dalam kelas aktif?
Jawab: “Dalam penerapan metode eksperimen ini khususnya pada pembelajaran IPA di kelas V ini. Peserta didiknya sangat aktif dibandingkan jika saya hanya ceramah saja di dalam kelas peserta didik

banyak yang mengantuk, bicara sendiri, dan lain sebagainya. Banyak macam aktifnya disini seperti peserta didik yang aktif bertanya, aktif menjawab, ada juga aktif yang membuat kericuhan tapi tetap mendengarkan penjelasan dari saya.”

17. Apakah semua peserta didik terlibat dalam pelaksanaan eksperimen?

Jawab: “Setiap peserta didik itu hampir terlibat semua, biasanya di setiap kelompok terdapat peserta didik yang aktif atau tanggap. Hal ini dilakukan agar masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, dan meminimalisir banyak bertanya kepada guru karena akan memakan banyak waktu. Selain itu hal ini juga dapat menambah keberanian peserta didik untuk berani berbicara atau menjelaskan di depan teman-temannya di kelas”.

18. Dalam penerapan metode eksperimen ini bagaimana cara Ibu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran IPA?

Jawab: “Untuk menambah keaktifan peserta didik saya biasanya melakukannya dengan tanya jawab dan juga setelah praktik itu saya menunjuk peserta didik untuk mempraktikkan dan menjelaskan eksperimen yang dilakukan sebelumnya di depan teman-temannya, hal ini membuat peserta didik berebutan untuk mencobanya”.

19. Dalam menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini apakah Ibu sering menggunakan alat peraga atau media?

Jawab: “Dalam melaksanakan praktik atau eksperimen, disini saya melakukan dengan dua cara yang berbeda. Cara yang pertama adalah dengan menggunakan alat dan bahan yang memang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Dan untuk cara yang kedua adalah dengan kolaborasi bersama peserta didik. Seperti contoh saya dan peserta didik sama-sama membawa alat dan bahan yang dibutuhkan dari rumah kemudian dipraktikkan dan juga dibuat di sekolah bersama teman-temannya”.

Aspek Evaluasi

1. Apa yang dilakukan Ibu setelah melaksanakan eksperimen?

Jawab: “Menyimpulkan dan memberi penguatan tentang eksperimen yang dilakukan dan tidak lupa manfaat dari dilakukannya eksperimen ini. Selain itu juga terdapat tanya jawab dan penugasan atau evaluasi”.

2. Kapan Ibu melakukan evaluasi kepada peserta didik?

Jawab: “Saya melakukan evaluasi dalam eksperimen ini di akhir pembelajaran. Biasanya saya melakukan evaluasi dalam bentuk tanya jawab baik dari saya ke peserta didik atau dari peserta didik ke saya. Dan sambil menunggu hasil eksperimen saya membuat kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik agar lebih memahami yang mereka pelajari. Setelah itu kalau waktu nutut saya berikan tugas individu di kelas. Akan tetapi jika tidak biasanya bentuk evaluasi saya berupa penugasan di rumah. Dan yang paling penting guru melakukan evaluasi akhir atau penguatan terhadap pembelajaran tersebut”.

3. Bagaimana bentuk evaluasi yang Ibu lakukan setelah melaksanakan eksperimen?

Jawab: “Bentuk evaluasi saya dalam bentuk tugas di rumah biasanya saya menyuruh peserta didik untuk melakukan praktik mandiri di rumah. Hal ini bisa dengan bantuan orang tua, atau teman sekelas atau kelompok belajar juga bisa atau saudara lainnya yang penting peserta didik tidak dibantu sepenuhnya dalam menyelesaikan eksperimen. Ketika peserta didik melakukan praktik di rumah peserta didik akan belajar lagi maka dari itu akan lebih mudah memahami dan mengingat kembali, bahkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kesehariannya. Hasil eksperimen di rumah ini kalau memungkinkan dibawa ke sekolah untuk dinilai dan diapresiasi, atau dengan cukup dalam bentuk foto yang sudah di print kemudian dikumpulkan kepada guru untuk dinilai, guru mengapresiasi tugas peserta didik itu dengan menempel di kelas”.

4. Kenapa bentuk evaluasi Ibu dilakukan seperti itu?

Jawab: “Dengan penugasan di rumah yang dilakukan saya seperti itu. Peserta didik akan mengeksplor apa yang mereka dapat di sekolah kemudian mereka bawa ke rumah sehingga dapat diterapkan sehari-hari. Maka dari itu peserta didik akan menjadi lebih paham terkait materi dan lebih mudah untuk mengingatnya. Hal ini akan berdampak positif bagi peserta didik dan juga guru itu sendiri”.

5. Mengapa Ibu melakukan evaluasi?

Jawab: “Evaluasi ini penting bagi saya agar saya tahu kedepannya apakah selama pembelajaran ini saya sudah melakukannya dengan baik atau tidak”.

6. Bagaimana hasil evaluasi pada peserta didik dengan menerapkan metode eksperimen ini pada pembelajaran IPA?

Jawab: “Bentuk dari evaluasi saya disini yaitu peserta didik akan membuat laporan berupa tulisan tangan sederhana terkait praktik atau eksperimen yang dilakukan di rumah. Sedangkan untuk bentuk dokumentasinya saya melakukannya secara kondisional saja. Jika perlu dan bisa di bawa ke sekolah maka dokumentasinya langsung dibawa ke sekolah dan di tempatkan di kelas. Dan apabila tidak memungkinkan untuk dibawa ke sekolah maka hanya berbentuk dokumentasi foto ketika melakukan eksperimen dan hasil eksperimennya. Dan hasil foto tersebut di bawa ke sekolah untuk di pajang di kelas. Hal ini merupakan hal yang baik untuk peserta didik karena hasil kerjanya atau tugasnya di rumah diapresiasi”.

7. Bagaimana perbedaan nilai peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan eksperimen?

Jawab: “Nilai siswa lebih meningkat daripada hanya dengan pembelajaran yang seperti biasanya saja atau ceramah saja”.

8. Menurut Ibu apa faktor pendukung dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini apa saja?

Jawab: “Menurut saya perihal pendukung tergantung dari sekolah atau madrasah nya. Karena terdapat sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Namun hal itu sesuai dengan cara guru tersebut menyikapinya. Terlepas dari itu semua untuk MI Al-Barokah

An-Nur ini yang pertama adalah buku, yang kedua alat dan bahan baik dari sekolah dan juga dari saya dan peserta didik. Kemudian yang ketiga adalah alat peraga, disini alat peraga berperan penting sebagai pendukung berjalannya eksperimen bagi sekolah yang tidak memiliki lab dan alat-alat didalamnya. Selain itu lingkungan sekitar dan juga respon siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung berjalannya metode eksperimen ini”.

9. Menurut Ibu apa faktor penghambat dalam penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini?

Jawab: “Yang menjadi penghambatnya dalam penerapan metode eksperimen ini biasanya yaitu yang pertama adalah kurangnya persiapan. Karena jika kurang persiapan untuk melaksanakan eksperimen atau praktik akan menyebabkan tujuan dari eksperimen tersebut tidak terlaksana. Selain itu yang kedua eksperimen juga memerlukan waktu yang panjang mulai dari pengkondisian peserta didik, ataupun proses eksperimen seperti menunggu hasil eksperimen dan sebagainya. Maka dari itu guru harus menggunakan waktu sebaik mungkin. selain itu jika kurang menyiapkan alat dan bahan yang digunakan maka eksperimen yang dilakukan tidak akan maksimal”.

10. Jika ada hambatan itu bagaimana cara Ibu mengatasi hal tersebut?

Jawab: “Untuk mengatasi dan menyiasati kekurangan yang telah saya jelaskan, disini saya menggunakan cara dengan membuat alat peraga yang sederhana namun bisa digunakan sama dengan bahan praktik pada umumnya. Alat peraga tersebut dibuat sesuai dengan kebutuhan praktik dan materi saja. Cara ini bukan hanya saya yang melakukannya namun saya juga mengajak peserta didik didalamnya. Kemudian untuk waktu saya menyiasati dengan meminimalisir pertanyaan terjadi agar eksperimen dapat berjalan dengan lancar. Saya biasanya menempatkan satu peserta didik yang cepat dan tanggap dalam praktek atau materi dari setiap kelompok yang saya bagi. Kerena jika dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang paham dan tanggap maka ini akan meminimalisir terjadinya waktu pembelajaran yang terlewat atau eksperimen yang tidak selesai”.

C. Wawancara dengan Peserta Didik?

1. Apakah Ibu gurumu pernah melakukan eksperimen dalam pembelajaran IPA?

Jawaban Aurel dan Syifa: “Iya Bu guru beberapa kali melakukan praktik IPA namun tidak sering”.

2. Kapan Ibu gurumu melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA?

Jawaban Aurel dan Syifa: “Bu guru melakukan praktik IPA dulu sebelum corona itu yang aktif”

3. Dimana Ibu gurumu melakukan eksperimen?

Jawaban Aurel: “Kadang bu guru melakukan praktik di dalam kelas dan kadang di luar kelas, pernah waktu itu bu guru melakukan eksperimen di dalam kelas dengan menggunakan patung organ manusia itu ditaruh di tengah-tengah anak-anak sehingga kita bisa tahu tidak hanya berbentuk gambar saja”.

Jawaban Syifa: “Kalau ada praktik-praktik begitu bu guru melakukan praktik itu didalam kelas. Akan tetapi juga kadang praktik di luar kelas”.

4. Kenapa Ibu gurumu melakukan eksperimen di dalam kelas?

Jawaban Syifa: “Bu guru kalau melakukan praktik itu biasanya melihat dari materinya itu, contohnya kemaren pernah ada praktik tentang makanan itu, belajar tentang kandungan dalam makanan. Itu masih bisa dilakukan di dalam kelas karena alat dan bahan yang digunakan tidak mengakibatkan hal yang dapat merusak kelas ataupun mengganggu kelas yang lain”.

5. Mengapa Ibu gurumu sampai melakukan eksperimen di luar kelas?

Jawaban Syifa: “Bu guru dan teman-teman melakukan praktik di luar kelas itu karena tidak ada lab IPA disini. Kalau bisa dilakukan di kelas ya tetap praktik di kelas bersama teman-teman yang lain”.

Jawaban aurel: “Dilakukan di kelas karena tidak ada lab IPA disini, jadi dilakukan di kelas kadang juga di luar kelas. Kalau di luar kelas itu karena ada praktik yang tidak bisa dilakukan di dalam kelas, kadang harus di halaman sekolah”.

6. Bagaimana pendapatmu jika pada pembelajaran IPA dilakukan dengan eksperimen?

Jawaban Aurel: “Menurut saya dengan Ibu Vita melakukan praktik di sekolah itu lebih nyaman daripada hanya belajar tulisan saja karena itu membosankan. Kalau setelah materi langsung praktik-praktik saya merasa lebih paham”.

Jawaban Syifa: “Jika pembelajaran IPA dilakukan dengan praktik itu menurut saya seru sekali, kalau setelah materi langsung praktik-praktik. Saya merasa senang.”.

7. Apa kamu senang pembelajaran IPA dilakukan dengan bereksperimen, apa alasannya?

Jawaban Aurel: “Saya senang sekali, saya tidak merasa bosan yang sangat lama”.

Jawaban Syifa; “Saya merasa senang karena kalau praktik IPA saya jarang ngantuk di dalam kelas”.

8. Apa kamu tertarik jika melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA, mengapa?

Jawaban Aurel: “Saya merasa tertarik jika ada praktik IPA itu karena kalau praktik saya seperti sedang bermain sambil belajar bersama teman”.

Jawaban Syifa: saya juga tertarik jika IPA ada praktiknya karena banyak alat-alat yang saya tidak tahu dan juga seru.

9. Seberapa sering Ibu gurumu melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA?

Jawaban Aurel dan Syifa: “Kalau dulu sering pas ada corona itu tidak pernah praktik lagi, kemarin juga pernah praktik”.

10. Apakah kamu merasa keberatan jika gurumu memintamu untuk membawa alat dan bahan untuk eksperimen?

Jawaban Aurel: “Saya tidak pernah keberatan kalau sama bu guru disuruh bawak alat dan bahan dari rumah. Karena kebanyakan sama bu guru disuruh bawa bahan-bahan bekas itu tapi masih bisa dipakai. Saya malah senang kalau disuruh bawak begitu artinya itu akan praktik. Bahannya kadang saya hanya mencari di rumah jadi tidak susah. Biasanya sepulang sekolah itu setelah disuruh sama bu guru saya langsung cari bahan-bahan itu biar tidak lupa”.

Jawaban Syifa: “Saya tidak keberatan kalau bu guru meminta saya untuk membawa alat dan bahan dari rumah. Karena alat dan bahan itu digunakan untuk praktik IPA. Selain itu alat dan bahannya mudah dicari, saya tidak merasa kesulitan dengan perintah atau tugas tersebut. Akan tetapi kalau saya tidak menemukan di rumah saya membeli di toko, itupun alat dan bahannya juga mudah dicari di toko.”

11. Dimana kamu mendapatkan alat dan bahan tersebut?

Jawaban Syifa: “Terkadang saya membeli kalau tidak ada di rumah”.

Jawaban Aurel: “Saya biasanya hanya mencari di rumah”.

12. Kapan kamu mempersiapkan alat dan bahan itu?

Jawaban Aurel: “Biasanya sepulang sekolah setelah disuruh sama bu guru”

Jawaban Syifa: “Sebelum pembelajaran IPA”.

13. Bagaimana kamu menggunakan alat dan bahan tersebut?

Jawaban Aurel dan Syifa: “Saya menunggu disuruh sama Bu guru”.

14. Apakah kamu pernah mengalami kesulitan dalam eksperimen pada pembelajaran IPA?

Jawaban Aurel: “Saya pernah mengalami kesulitan pada waktu praktik IPA. Saya merasa kesulitan karena saya merasa nama organ dalam tubuh manusia itu banyak dan juga sulit”.

Jawaban Syifa: “Saya pernah mengalami kesulitan waktu itu pada materi tentang makanan”.

15. Kapan kamu mengalami kesulitan tersebut?

Jawaban Aurel: “Waktu itu pada materi tentang organ manusia”.

Jawaban Syifa: “Kesulitan yang saya alami ini waktu itu saya tidak bisa mencampur makanannya”.

16. Kenapa kamu merasa kesulitan pada materi tersebut?

Jawaban Aurel: “Saya kesulitan dalam pengucapan nama-namanya apalagi bagian organ dalamnya”.

Jawaban Syifa: “Saya merasa kesulitan mengelompokkan jenis makanannya. Kandungan apa yang ada dalam makanan saya waktu itu”.

17. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

Jawaban Aurel: “Waktu itu saya bertanya kepada bu guru”.

Jawaban Syifa: “Saya langsung bertanya kepada bu guru”.

18. Apa tanggapan gurumu atas kesulitan yang kamu alami?

Jawaban Aurel: “Sama bu guru disuruh ingat dan hafalkan setelah itu baru dijelaskan”.

Jawaban Syifa: “Saya diminta untuk bertanya kepada teman kelompok saya yang paham dan tau. Setelah saya bertanya kepada teman saya sedikitnya saya bisa lebih paham dan ingat”.

19. Kapan kesulitan yang kamu alami itu terselesaikan?

Jawaban Aurel dan Syifa: “Waktu itu juga diperjelas sama bu guru setelah praktik selesai”.

20. Apakah dengan eksperimen kamu lebih memahami materi, mengapa?

Jawaban Aurel: “Saya merasa lebih paham, karena saya tahu bentuknya langsung dari praktik itu. Meskipun saya selalu menjumpai alat dan bahan yang digunakan praktik itu. Akan tetapi saya tidak pernah tahu barang-barang tersebut termasuk konduktor apa isolator. Dengan praktik itu juga saya lebih tahu jika menyimpan air dalam botol kaca yang tertutup maka panasnya akan lebih tahan lama”.

Jawaban Syifa: “Saya lebih paham kalau saya belajar materi IPA ada praktiknya juga. Menurut saya itu lebih mudah. Karena saya mengetahui dengan jelas tentang materi yang saya pelajari. Seperti konduktor dan isolator. Saya lebih memahami dan sekarang saya bisa membedakan bahan konduktor dan bahan isolator”.

21. Setelah melakukan eksperimen apa gurumu memberi pertanyaan, tugas, atau pr?

Jawaban Aurel: “Bu guru selalu memberi tugas apalagi setelah praktik IPA. Kalau bukan tugas kadang memberikan pekerjaan rumah. Biasanya Bu Vita kalau memberi tugas sehabis praktik itu kalau mau pulang sekolah selesai pembelajaran IPA. Kalau tidak praktek biasanya bu guru memberikan tugas setelah menjelaskan materi itu baru dikasi tugas. Dan hasil tugas saya dan teman-teman saya biasanya selalu dinilai sama bu guru”.

Jawaban Syifa: “Bu guru sering sekali kasih tugas setelah eksperimen, akan tetapi juga kadang banyak pertanyaan. Lebih sering tanya jawab bersama peserta didik yang lain daripada tugas atau tes tulis. Bu guru juga memberikan tugas di rumah kalau setelah eksperimen. Waktu itu pernah disuruh praktik lagi di rumah dan bisa dibantu orang tua juga. Kemudian hasilnya dikumpulkan kepada bu guru untuk dinilai dan ditaruh di kelas”.

22. Kapan gurumu memberi tugas dan lain-lain?

Jawaban Syifa dan Aurel: “Kalau tugas di kelas kalau PR si rumah setelah selesai praktik”.

23. Setelah pemberian tugas dan hal lainnya apakah hasil kamu dinilai oleh gurumu?

Jawaban Aurel: “Iya sama Bu guru dinilai. Kadang sampai dikasih hadiah kalau praktik kita bagus”.

Jawaban Syifa: “Dinilai dan di taruk di kelas hasil praktiknya itu biasanya sama Bu guru”.

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil sekolah
2. Kegiatan pembelajaran di kelas
3. Silabus
4. RPP
5. Lembar kerja peserta didik
6. Penilaian

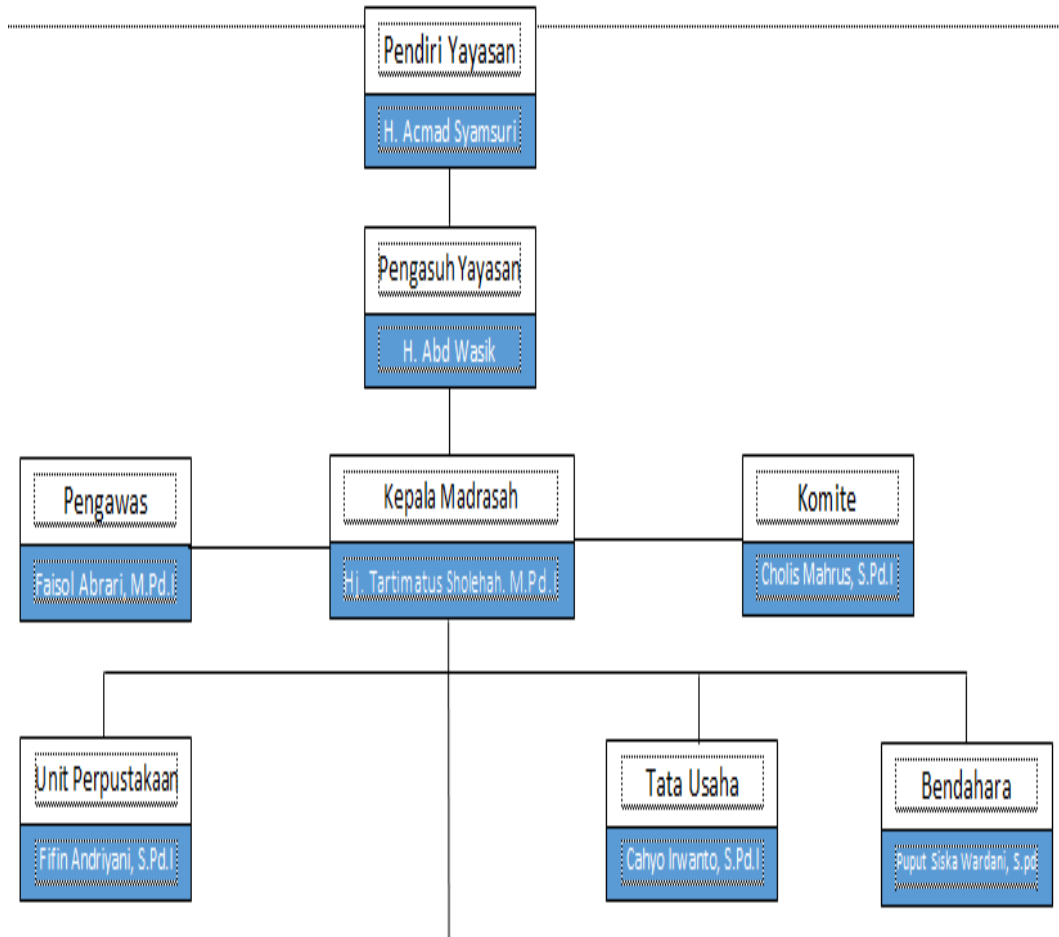


IDENTITAS LEMBAGA MADRASAH IBTIDAIYAH

AL-BAROKAH AN-NUR AJUNG JEMBER

Nama Lembaga : MI Al Barokah An-Nur
Alamat / desa : Jl. Raung Klanceng Timur Ajung
Kecamatan : Ajung
Kabupaten : Jember
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68175
No.Telepon : 0331- 421909
Nama Yayasan : Al-Barokah An-Nur Khumairoh
Status Sekolah : Terakreditasi
Status Lembaga MI : Swasta
No SK Kelembagaan : MIS/09.0407/2016
NSM : 111235090407
NIS / NPSN : 69894660
Tahun didirikan/beroperasi : 2013
Status Tanah : Hak Milik
Luas Tanah : 1446 m2
Nama Kepala Sekolah : Hj. Tartimatus Sholehah M.Pd
No.SK Kepala Sekolah : 252/YPI/PP.ABN/A.1/I/2017
Masa Kerja Kepala Sekolah : 4 Tahun
Status akreditasi : Akreditasi B
No dan SK akreditasi : 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

**KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH AN-NUR
AJUNG JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**KEADAAN PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BAROKAH
AN-NUR AJUNG JEMBER**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	7	16	23
II	12	17	29
III	27	11	38
IV	7	18	25
V	11	19	30
VI	10	12	22
Jumlah	74	93	167



SILABUS

Satuan Pendidikan : SD/MI
Kelas/Semester : V / 2
Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Subtema 3 : Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan

Kompetensi Inti :

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA 3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kalor dan Perpindahannya➤ Suhu dan kalor➤ Perpindahan	<ul style="list-style-type: none">• Menganalisis gambar pada saat proses memasak• Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan:	18 JP	<ul style="list-style-type: none">• Buku guru• Buku Siswa• Materi• Gambar tentang

<p>sehari-hari. 4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p>	<p>kalor</p>	<p>panas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor • Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda 	<p>Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Rubrik Penilaian Mempraktikkan Gerak sikap tubuh (duduk, membaca, berdiri, jalan), dan bergerak secara lentur serta seimbang (KD 3.6 dan 4.6) 1. Teknik Penilaian a. Penilaian Sikap: Lembar Observasi b. Penilaian pengetahuan: Tes c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja</p>	<p>aktivitas yang memanfaatkan kerja organ gerak manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tentang kelainan tulang manusia, teks
--	--------------	--	---	---

Mengetahui 20
Kepala Sekolah Guru Kelas V

.....
NIP.....

.....
NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MI AL-BAROKAH AN-NUR

Kelas / Semester : V / 2

Muatan Terpadu : IPA

Subtema : 3

Alokasi Waktu : 1 x 60 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Kompetensi Inti (KI 1) :

Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

2. Kompetensi Inti (KI 2) :

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman dan guru dan tetangga dan negara

3. Kompetensi Inti (KI 3) :

Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain

4. Kompetensi Inti (KI 4) :

Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

IPA

No	Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6	Menerapkan konsep perpindahan kalor	3.6.1	Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas

	dalam kehidupan sehari-hari.	3.6.2	Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor
		3.6.3	Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6	Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor	4.6.1	Membuat laporan hasil percobaan tentang benda konduktor dan isolator

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari
2. Siswa dapat membuat laporan tentang perbedaan suhu akibat perpindahan kalor secara tepat
3. Menjelaskan cara perpindahan kalor secara percaya diri
4. Menjelaskan benda-benda yang dapat bersifat mempercepat dan menghambat perpindahan kalor secara benar
5. Menyusun tabel contoh benda-benda yang menggunakan konsep perpindahan kalor secara rinci dan lengkap

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Konduktor dan isolator
2. Klasifikasi benda konduktor dan isolator
3. Pengaruh kalor terhadap kehidupan

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Pengamatan, ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan

F. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media Pembelajaran

- Alat peraga IPA berupa termos sederhana

2. Alat/Bahan Pembelajaran

- Dua buah botol kaca beserta tutupnya
- Stoples plastik

- Air panas
- Kain perca atau kapas
- Gunting
- Aluminium foil

3. Sumber Pembelajaran

- Buku Pendamping Siswa: Reza Devianta, dan V. Pratista Sari. 2021. Buku Pendamping Pembelajaran Tematik Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk SD/MI Kelas V (5B) semester 2
- Buku Guru: Diana Karitas, dan Fransiska. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Panas dan Perpindahannya. Jakarta: Kemendikbud
- Buku Siswa: Diana Karitas, dan Fransiska. 2017. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 6 Panas dan Perpindahannya. Jakarta: Kemendikbud

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan do'a bersama 2. Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan belajar peserta didik 3. Guru menanyakan kabar siswa dengan menggunakan jargon 4. Guru memberikan motivasi 5. Guru menanyakan kembali pembelajaran sebelumnya 6. Guru menginformasikan tentang pembelajaran 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<p>Eksposisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang "Konduktor dan Isolator" 2. Siswa mengamati gambar tentang penggunaan benda yang termasuk konduktor dan isolator 	40 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok 4. Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk eksperimen 5. Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan eksperimen 6. Guru menyampaikan hal penting yang harus dicatat <p>Ekplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan langkah-langkah eksperimen yang kemudian diikuti oleh siswa 2. Siswa melakukan percobaan dengan membuat termos sederhana 3. Siswa melakukan percobaan tentang konduktor dan isolator 4. Guru terus membimbing dan memantau siswa untuk bereksperimen 5. Setelah eksperimen selesai guru meminta termos sederhana tersebut ditinggalkan 6. Sambil menunggu hasil eksperimen guru menyuruh siswa berdiskusi tentang konduktor dan isolator <p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa membuktikan hasil eksperimen konduktor dan isolator 2. Setiap kelompok mempresentasikan hasil eksperimen 3. Guru dan siswa membahas hasil diskusi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi kesempatan bertanya hal-hal yang belum jelas 2. Guru menjelaskan kesulitan yang dialami siswa 3. Guru melakukan tanya jawab terkait eksperimen konduktor dan isolator 4. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran 5. Siswa mengerjakan tugas yang diberi oleh guru 6. Guru dan siswa menganalisis hasil 	10 menit

	7. Guru memberi motivasi	
	8. Tindak lanjut berupa praktik di rumah	

H. PENILAIAN

1. Penilaian sikap

- a. Teknik: Observasi
- b. Instrumen: Lembar Observasi

2. Penilaian pengetahuan

- a. Tes tulis

3. Penilaian keterampilan

Lembar Observasi Sikap

Kompetensi Inti	Aspek Pengamatan	Kriteria	Skor
Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.	Tanggung Jawab	Menyelesaikan tugas yang diberikan	
		Mengerjakan tugas dengan baik	
		Mengumpulkan tugas tepat pada waktunya	
		Melaksanakan aturan pembelajaran dengan baik	
	Percaya Diri	Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan	
		Membuat kesimpulan dengan tepat	
		Tidak mudah putus asa	
		Berani presentasi di depan kelas	
	Disiplin	Datang tepat waktu	
		Patuh pada tata tertib saat pembelajaran	
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	

		Mengikuti kaidah berbahasa dengan baik	
--	--	--	--

Pedoman Penskoran

Skor			
1	2	3	4
Hanya memenuhi satu kriteria	Memenuhi dua kriteria	Memenuhi tiga kriteria	Memenuhi empat kriteria

Rekapitulasi Lembar Observasi Penilaian Sikap

No	Nama	Aspek 1 (Tanggung Jawab)				Aspek 2 (Percaya diri)				Aspek 3 (Disiplin)				Jumlah Skor	Predikat
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
Dst															

Keterangan : beri tanda ceklis pada kolom 4, 3, 2 atau 1 sesuai kriteria siswa.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} &= \text{Aspek 1} + \text{Aspek 2} + \text{Aspek 3} \\
 &= 4 + 4 + 4 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

Predikat

Rentang	Predikat
10-12	Sangat Baik
7-9	Baik
4-6	Cukup
1-3	Perlu Bimbingan

A. Penilaian Pengetahuan

1. Teknik : Tes Tertulis

2. Instrumen : Soal Uraian

B. Penilaian Keterampilan

1. Teknik : Penilaian Praktik/ unjuk kerja
2. Instrumen : Rubrik

IPA

Rubrik penilaian praktik melaporkan kesimpulan hasil percobaan

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Ketepatan membuat laporan	Siswa mampu Menuliskan laporan sesuai Hasil Pengamatan dengan runtut	Siswa mampu Menuliskan laporan hasil Pengamatan namun ada beberapa yang belum runtut	Siswa menuliskan laporan hasil pengamatan namun kurang sesuai dan kurang runtut	Siswa belum mampu menuliskan laporan sesuai hasil pengamatan

Skor Maksimal = 4

Rekapitulasi Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa

No	Nama Siswa	Rubrik IPA				Jumlah Skor	Predikat
		4	3	2	1		
1.							
2.							
dst.							

Keterangan : beri tanda ceklis pada kolom 4, 3, 2 atau 1 sesuai kriteria siswa

Predikat

Rentang	Predikat
7-8	Sangat Baik
5-6	Baik
3-4	Cukup
1-2	Perlu Bimbingan

I. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Remedial

Dari hasil penilaian harian, bagi siswa yang belum memahami materi secara baik, akan diberikan proses ulasan dan pengulangan materi sehingga memiliki ketrampilan dan pemahaman sesuai dengan kompetensi dasar.

2. Pengayaan

Siswa yang telah mencapai KKM dalam evaluasi penilaian harian akan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.

Materi pengayaan

IPA : Cara mempercepat dan memperlambat perpindahan kalor

Lembar Evaluasi

Jawablah pertanyaan berikut ini

1. Apakah suhu air panas di botol pertama dan kedua berbeda?
2. Sebutkan benda atau bahan yang termasuk konduktor !
3. Sebutkan benda atau bahan yang termasuk isolator!
4. Berikan kesimpulanmu!

Mengetahui,


Kepala MI Al-Barokah An-Nur
H. Hartimatus Sholehah, M. Pd

Guru Kelas V


Vita Rohmatin S.Pd

Nilai Kevalidan Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
Aspek Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator				✓	
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis				✓	
3.	Metode eksperimen mudah diterapkan kepada peserta didik					✓
4.	Metode eksperimen sesuai dengan keadaan dan tingkat kemampuan peserta didik					✓
5.	Materi IPA tentang konduktor dan isolator sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					✓
Aspek Konstruksi						
6.	Instrumen yang dibuat dapat menggali eksposisi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
7.	Instrumen yang dibuat dapat menggali eksplorasi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
8.	Instrumen yang dibuat dapat menggali evaluasi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
Aspek Kebahasaan						
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik					✓
10.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					✓
11.	Kalimat yang digunakan untuk tidak menimbulkan makna ganda				✓	
12.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
13.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik				✓	
Aspek Penyajian						
14.	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi				✓	
15.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran					✓
16.	Pendukung penyajian materi (referensi)				✓	
Aspek Belajar Mandiri						
17.	Metode eksperimen dapat menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA				✓	
18.	Metode eksperimen pada pembelajaran IPA					

KF

IQ

materi konduktor dan isolator dapat membantu peserta didik belajar mandiri							✓
--	--	--	--	--	--	--	---

Saran Revisi:

.....

.....

.....

.....

.....

Jember, 4 April 2022

Validator



Muh. Suwignyo Prayogo M.Pd.I
NIP. 19861002201531004

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Revisi dari P. Toga

Implementasi Metode Etopenimen:

- 1. Bgmn $\left\{ \begin{array}{l} \text{Perencanaan} \\ \text{pelaksanaan} \\ \text{evaluasi} \end{array} \right\}$
- 2. Faktor pendukung.

1. Bgmn proses perencanaan, pelaksanaan & Evaluasi:

S W + I H.

Kep. Sekolah!

Perencanaan

- Apa program Kep. Sekolah.
tata: pengemb. Kur. IPA
- Apa sj yg sudah dilaksanakan.
Kep. sep. pengemb. SPM \rightarrow
Rencana guru kelas/guru
Gd. 4, 5, 6 (bid. IPA)
- Apa program penyuluhan.
di kelas, kpp, kurik. di awal.
tahun/ awal semester.

- Mengapa guru IPA perlu meng.
Etopenimen? apa program/anj.
inibud? \rightarrow fur ...
- \rightarrow Bgmn proses pemb. kelas V?
 \leftrightarrow ada apa?
- \rightarrow Bgmn? alasan dari
menurut kelas V.

- Kpn pelaksanaan penyuluhan kurik. di awal/t.
- pelaksanaan pemb. SPM guru
menyikat. Evaluasi guru dan
mengemb. sumber belajar, med.
(keg. workshop, forum).

pelaksanaan
- keg-an.

- Siapa sj yg ditugaskan utk.
guru IPA, ada kurik. :
SOP \rightarrow S \rightarrow Mengajar.
- Apa saja sarana laborsari/alat lab.
yg dimiliki



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp (0331) 428104 Fax (0331) 427005 Kode Pos 68136
Website [www.http://fkip.uinkhas-jember.ac.id](http://fkip.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiah.kainjember@gmail.com

Nomor : B-0662/In.20/3.a/PP.009/04/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Menjadi Validator**

Yth. Bapak Dr. Hartono, M. Pd

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Bapak Dr. Hartono, M.Pd untuk menjadi Validator Ahli Materi, mahasiswa atas nama :

NIM	: T20184114
Nama	: ISMAWATI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An Nur Ajung Jember

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 April 2022

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Nilai Kevalidan Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
Aspek Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator				✓	
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis				✓	
3.	Metode eksperimen mudah diterapkan kepada peserta didik					✓
4.	Metode eksperimen sesuai dengan keadaan dan tingkat kemampuan peserta didik				✓	
5.	Materi IPA tentang konduktor dan isolator sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					✓
Aspek Konstruksi						
6.	Instrumen yang dibuat dapat menggali eksposisi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
7.	Instrumen yang dibuat dapat menggali eksplorasi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
8.	Instrumen yang dibuat dapat menggali evaluasi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
Aspek Kebahasaan						
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik				✓	
10.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					✓
11.	Kalimat yang digunakan untuk tidak menimbulkan makna ganda					✓
12.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
13.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik				✓	
Aspek Penyajian						
14.	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi				✓	
15.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran				✓	
16.	Pendukung penyajian materi (referensi)				✓	
Aspek Belajar Mandiri						
17.	Metode eksperimen dapat menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA					✓
18.	Metode eksperimen pada pembelajaran IPA materi konduktor dan isolator dapat membantu					✓

peserta didik belajar mandiri

Saran Revisi:

.....

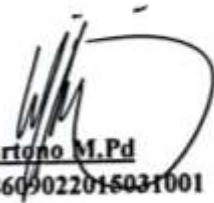
.....

.....

.....

Jember, 2022

Validator



Dr. Hartono M.Pd
NIP:198609022015031001



Nilai Kevalidan Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		1	2	3	4	5
		SK	K	C	B	SB
Aspek Kelayakan Isi						
1.	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator					✓
2.	Kelengkapan materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis				✓	
3.	Metode eksperimen mudah diterapkan kepada peserta didik					✓
4.	Metode eksperimen sesuai dengan keadaan dan tingkat kemampuan peserta didik				✓	
5.	Materi IPA tentang konduktor dan isolator sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					✓
Aspek Konstruksi						
6.	Instrumen yang dibuat dapat menggali eksposisi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA					✓
7.	Instrumen yang dibuat dapat menggali eksplorasi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
8.	Instrumen yang dibuat dapat menggali evaluasi peserta didik dalam eksperimen pada pembelajaran IPA				✓	
Aspek Kebahasaan						
9.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami peserta didik				✓	
10.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					✓
11.	Kalimat yang digunakan untuk tidak menimbulkan makna ganda				✓	
12.	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓	
13.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik				✓	
Aspek Penyajian						
14.	Contoh soal dalam setiap kegiatan belajar sesuai dengan materi					✓
15.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran				✓	
16.	Pendukung penyajian materi (referensi)				✓	
Aspek Belajar Mandiri						
17.	Metode eksperimen dapat menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA					✓
18.	Metode eksperimen pada pembelajaran IPA					

KF

IQ

JEMBER

materi konduktor dan isolator dapat membantu peserta didik belajar mandiri									<input checked="" type="checkbox"/>
--	--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------------------

Saran Revisi:

Tambahan Media Pembelajaran

Jember, 4 April 2022

Validator



Vita Rohmatin S.Pd

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

B. hari 24 ipa.

1. konduktor dan isolator.

2. konduktor: adalah benda/balon yang dapat menghantar kan panas dengan baik.

3. isolator: adalah benda yang tidak dapat menghantar kan panas.

- Perak
- Tembaga
- Emas
- Aluminium
- Seng
- Nikel
- Kuningan
- Perunggu
- Besi
- Platina

3. Dingin.

4. Elemen yang mana mempunyai fungsi untuk menghambat aliran listrik atau panas karena sifatnya isolator.



Subtema 3: Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan

Materi Inti: Konduktor dan Isolator

Pembelajaran 1



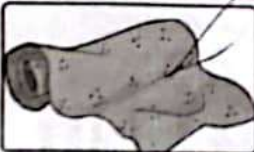


KD 3.6 dan 4.6

Ringkasan Materi

Kamu telah mengetahui bahwa panas atau kalor dapat merambat atau berpindah. **Perpindahan kalor dapat terjadi dari benda yang lebih panas ke benda yang lebih dingin.** Benda yang menghantarkan panas disebut konduktor. Contohnya, berbagai jenis logam dan teflon. **A benda yang tidak dapat menghantarkan panas disebut isolator.** Contohnya, plastik, kertas, dan gabus. Dapatkah kamu mengelompokkan bahan yang bersifat konduktor dan isolator?

Ayo Beraktivitas

Berilah tanda centang (✓) pada bagian yang tepat!

No.	Jenis Benda	Konduktor	Isolator
1.		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
4.		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.		<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Ayo Beraktivitas

Kerjakan sesuai perintah!

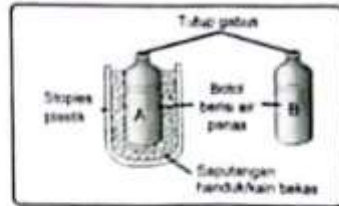
Carilah skema termos dan prinsip kerjanya dari buku dan internet. Salinlah di kertas karton tebal dan buat semenarik mungkin sebagai peraga di sekolah. Gunakan gambar tersebut untuk menjelaskan prinsip kerja termos di depan kelas.

Aktivitas Bersama

Kerjakan dengan kelompokmu!

Membuat Termos Sederhana

1. Siapkan dua buah botol kaca bekas yang sudah dibersihkan dengan tutup gabus.
2. Siapkan sebuah stoples plastik yang berukuran lebih besar dari botol kaca, kain perca, dan air panas secukupnya.
3. Isilah masing-masing botol kaca dengan air panas secukupnya dan tutuplah dengan sumbat gabus.
4. Masukkan salah satu botol ke stoples.
5. Isilah rongga dengan kain perca. Tunggulah selama satu jam dan bandingkan suhu air panas pada kedua botol. Apakah suhu air panas di botol pertama dan kedua berbeda? Mengapa?



Pembelajaran 5

KD 3.6 dan 4.6

Ringkasan Materi

Bahan Konduktor dan Isolator

Kompur listrik digunakan untuk memasak. Kompur tersebut memiliki bagian yang terbuat dari bahan konduktor dan isolator. Kompur listrik dapat bekerja apabila mendapatkan aliran listrik. Bahan konduktor kompor listrik terdapat pada lilitan kawat yang melingkar di dalam kompor. Jika bahan ini memperoleh panas dari listrik, lilitan kawat akan menjadi panas bahkan berpijar. Panas inilah yang digunakan untuk memasak. Sementara itu, bagian di luar lilitan kawat hingga tombol pemutar terbuat dari bahan isolator.

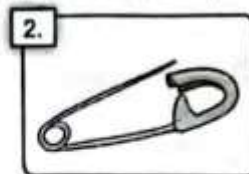
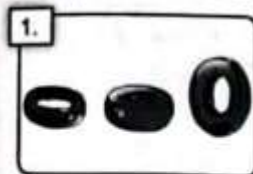
Tahukah Kamu

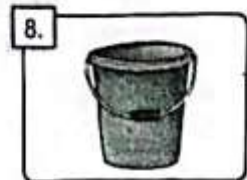
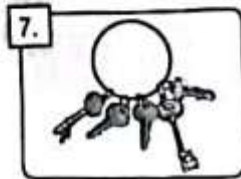
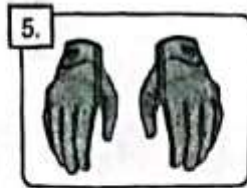
Kabel listrik terdiri atas bahan konduktor dan isolator. Bahan konduktor berupa tembaga atau aluminium, sedangkan bahan isolator berupa bahan pembungkus kabel yang terbuat dari bahan termoplastik.

Mari Berlatih

Kerjakan sesuai perintah!

Kelompokkan benda-benda berikut ke dalam kelompok konduktor atau isolator.





S = U B = S

Konduktor	Isolator
1. Kertas ✓ 2. uang logam ✓ 3. kunci ✓ 4. 5.	1. ban mobil ✓ 2. gayung ✓ 3. Pensil ✓ 4. Perang ✓ 5. Ember ✓

Ayo Beraktivitas

Kerjakan sesuai perintah!

- Amatilah peralatan di rumah yang menggunakan bahan isolator dan konduktor.
- Identifikasilah nama bahan, kegunaan, dan sifat hantaran yang ada pada alat tersebut. Tuliskan hasilnya dalam tabel seperti berikut.

Nama Alat dan Baglannya	Bahan	Kegunaan	Sifat Penghantar Panas (Konduktor/ Isolator)
1. Sendok	logam	1. untuk makan	1. konduktor
2. Lemari	2. Aluminium	2. Untuk menyimpan makanan	2. konduktor
3. Teflon	3. logam	3. Untuk memasak	3. konduktor
4. kawat	4. besi	4. Untuk memasak	4. konduktor
5. Kunci	5. logam	5. Untuk mengunci	5. konduktor
6. gayung	6. plastik	6. untuk mengambil	6. isolator
7. pensil	7. kayu	7. untuk menulis	7. isolator

- Presentasikan hasil pengamatanmu. Catatlah hal menarik yang didapatkan dari kegiatan pengamatan maupun presentasi teman-teman.

Mari Mengenal Sekitar

Bersama orang tuamu, diskusikan mengenai manfaat konduktor dan isolator dalam kehidupan sehari-hari! Tulislah jawabanmu di buku tugas!

PENILAIAN

A. Penilaian Harian Pengetahuan IPA Kelas V Tema 6 Subtema 3

KKM →		75
NO	NAMA SISWA	IPA
1.	Shabian Rachel	95
2.	Syifa Kanaya Salsabila	95
3.	Haura Ainun Mahya	79
4.	Arum Dewi Lestari	80
5.	Mely Andriani	79
6.	Fitriyatul Hasanah	77
7.	Amelia Putri Rahayu	78
8.	Rahmat Putra Maulana	77
9.	Dewi Aisyah	78
10.	Moh. Yazid Athoilah	78
11.	Naila Dwi Aminintiyas	79
12.	Siti Amilia Nurul Jannah	79
13.	Mohammad Haqin Nazil	76
14.	Ahmad Basir Hamid	78
15.	Mohammad Farhan Fahriadi	76
16.	Adinata Christian Argazaki	78
17.	Siti Humairoh	77
18.	Reysa Amalia Firda	80
19.	Nadia Teguh Srikandi	78
20.	Sherin Dwi Desinta	78
21.	Aprilia Regina Putri	76
22.	Shafa Nur Fadilah	78
23.	Aluna Rizqiani Arisanty	81
24.	Achmad Defin Zaynuri	76
25.	Rindang Anggara Yuda	77
26.	Aurelia Qurrota A'yun Imama	81

27.	Firdatus Soleha	77
28.	Mohammad Aiman Maulana	76

B. Penilaian Harian Keterampilan IPA Kelas V Tema 6 Subtema 3

KKM →		75
NO	NAMA SISWA	IPA
1.	Shabian Rachel	85
2.	Syifa Kanaya Salsabila	95
3.	Haura Ainun Mahya	79
4.	Arum Dewi Lestari	80
5.	Mely Andriani	76
6.	Fitriyatul Hasanah	78
7.	Amelia Putri Rahayu	79
8.	Rahmat Putra Maulana	78
9.	Dewi Aisyah	79
10.	Moh. Yazid Athoilah	79
11.	Naila Dwi Aminintiyas	80
12.	Siti Amilia Nurul Jannah	79
13.	Mohammad Haqin Nazil	77
14.	Ahmad Basir Hamid	78
15.	Mohammad Farhan Fahriadi	77
16.	Adinata Christian Argazaki	77
17.	Siti Humairoh	78
18.	Reysa Amalia Firda	80
19.	Nadia Teguh Srikandi	79
20.	Sherin Dwi Desinta	79
21.	Aprilia Regina Putri	77
22.	Shafa Nur Fadilah	79
23.	Aluna Rizqiani Arisanty	82
24.	Achmad Defin Zaynuri	77

25.	Rindang Anggara Yuda	78
26.	Aurelia Qurrota A'yun Imama	87
27.	Firdatus Soleha	78
28.	Mohammad Aiman Maulana	77



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar 1
Dokumentasi Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah
MI Al-Barokah An-Nur



Gambar 2
Dokumentasi Obsevasi Pembelajaran IPA kelas V
di MI Al-Barokah An-Nur



Gambar 3
Dokumentasi Wawancara Dengan Guru IPA kelas V
di MI Al-Barokah An-Nur



Gambar 4
Dokumentasi Wawancara Dengan Syifa Peserta Didik Kelas V
di MI Al-Barokah An-Nur



Gambar 5
Dokumentasi Wawancara Dengan Aurel Peserta Didik Kelas V
di MI Al-Barokah An-Nur

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://ftk.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2512/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur
Jl. Raung Klanceng Timur Kec. Ajung Kab. Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20184114

Nama : ISMAWATI

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Tartimatus Sholehah, M.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Maret 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MI AL-BAROKAH AN-NUR
NSM : 111235000407

Akte Notaris No.2 Tanggal 24 September 2012
Sekretariat: Jl. Raung Klanceng Timur Kec. Ajung Kab Jember 68175 Tlp: 0331- 421909

SURAT KETERANGAN

Nomor : 057/MI/ABN/IX/2022

Yang beranda tangan dibawah ini :

N a m a : Hj. TARTIMATUS SHOLEHAH, M.Pd. I
Alamat : Jl. Raung Klanceng Timur Ajung- Jember 68175
Jabatan : Kepala MI Al Barokah An-Nur

Menerangkan bahwa :

N a m a : ISMAWATI
NIM : T20184114
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah An-Nur Ajung Jember







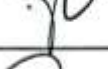

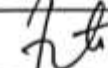
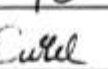
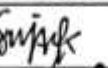
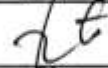
Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Al Barokah An-Nur Ajung Jember selama bulan April s/d Juli 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 September 2022
Kepala madrasah

Hj. TARTIMATUS SHOLEHAH, M.Pd. I

JURNAL PENELITIAN

No	Hari/tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	4 Februari 2022	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrokah An-Nur	
2.	17 Februari 2022	Observasi awal terkait kondisi pembelajaran IPA kelas V MI Al-Barokah An-Nur	
3.	07 Maret 2022	Observasi terkait metode eksperimen pada pembelajaran IPA	
4.	5 April 2022	Wawancara kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah An-Nur	
5.	4 April 2022	Wawancara terkait metode eksperimen dengan Ibu Vita selaku guru IPA kelas V MI Al-Barokah An-Nur	
6.	4 April 2022	Wawancara dengan Ibu Vita terkait pembelajaran IPA kelas V di MI Al-Barokah An-Nur	
7.	6 April 2022	Meminta data-data sekolah baik profil, visi-misi, sejarah, keadaan guru, serta keadaan peserta didik	
8.	12 April 2022	Observasi kelas V terkait eksperimen pada pembelajaran IPA	
9.	14 April 2022	Wawancara dengan Aurel peserta didik kelas V	
10.	14 April 2022	Wawancara dengan Syifa peserta didik kelas V	
11.	18 April 2022	Melengkapi data dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru kelas V	
12.	18 April 2022	Permohonan surat selesai penelitian	

Jember, 08 September 2022



N. M. L. Sholehah M.Pd

KELABANGUNGAN SIBLIQ
JEMBER

